

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

***PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk
AND SUBSIDIARIES***

**Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2024
Dengan Angka Perbandingan
31 Desember 2023
Dan Untuk Periode 3 (Tiga) Bulan
Yang Berakhir Pada
31 Maret 2024 dan 2023**

***Consolidated Financial Statements
As of March 31, 2024
With Comparative Figures
December 31, 2023
And for Period of 3 (Three)
Months Ended in
March 31, 2024 and 2023***

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk

Panin Bank Building Lantai 2, Jl.Jend.Sudirman - Senayan, Jakarta Pusat 10270
Telp. (021) - 7251344 Fax (021) - 72789885

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
PT CITA MINERAL INVESTINDO TBK
DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 31 MARET 2024 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2024 DAN 2023 (TIDAK DIAUDIT)**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
PT CITA MINERAL INVESTINDO TBK
AND SUBSIDIARIES
AS OF MARCH 31, 2024 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE THREE MONTHS PERIOD ENDED
MARCH 31, 2024 AND 2023 (UNAUDITED)**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- Nama : Harry Kesuma Tanoto
Alamat Kantor : Gedung Panin Bank Lantai 2,
Jl Jend Sudirman - Senayan,
Jakarta Pusat 10270
Alamat Rumah : Puri Gardena II E-5/16,
RT/RW. 007/014, kelurahan
Pegadungan, Kecamatan
Kalideres, Jakarta Barat
Jabatan : Direktur Utama
- Nama : Yusak Lumba Pardede
Alamat Kantor : Gedung Panin Bank Lantai 2,
Jl Jend Sudirman - Senayan,
Jakarta Pusat 10270
Alamat Rumah : Raffles Hills Blok TII/17,
RT/RW. 003/012 Kelurahan
Jatikarya, Kecamatan
Jatisampurna, Kota Bekasi
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Cita Mineral Investindo Tbk dan Entitas Anak.
- Laporan keuangan konsolidasian interim PT Cita Mineral Investindo Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim PT Cita Mineral Investindo Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar.
 - Laporan keuangan konsolidasian interim PT Cita Mineral Investindo Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Cita Mineral Investindo Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

- Name : Harry Kesuma Tanoto
Office Address : Gedung Panin Bank Lantai 2,
Jl Jend Sudirman - Senayan,
Jakarta Pusat 10270
Residential Address : Puri Gardena II E-5/16,
RT/RW. 007/014, kelurahan
Pegadungan, Kecamatan
Kalideres, Jakarta Barat
Position : President Director
- Name : Yusak Lumba Pardede
Office Address : Gedung Panin Bank Lantai 2,
Jl Jend Sudirman - Senayan,
Jakarta Pusat 10270
Residential Address : Raffles Hills Blok TII/17,
RT/RW. 003/012 Kelurahan
Jatikarya, Kecamatan
Jatisampurna, Kota Bekasi
Position : Director

Declare that:

- We are responsible for the preparation and presentation of PT Cita Mineral Investindo Tbk and Subsidiaries' interim consolidated financial statements.
- PT Cita Mineral Investindo Tbk and Subsidiaries' interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
- All information in the PT Cita Mineral Investindo Tbk and Subsidiaries' interim consolidated financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner.
 - PT Cita Mineral Investindo Tbk and Subsidiaries' interim consolidated financial statements do not contain any incorrect material information or facts, and do not omit material information or facts.
- We are responsible for PT Cita Mineral Investindo Tbk and Subsidiaries' internal control system.

Thus this statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 April 2024 / April 30, 2024
Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/
For and on behalf of the Board of Directors



Harry Kesuma Tanoto
Direktur Utama/President Director

Yusak Lumba Pardede
Direktur/Director

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2024 DENGAN
ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2024 DAN 2023

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2024 WITH
COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2024 AND 2023

DAFTAR ISI/
TABLE OF CONTENTS

Halaman/Pages

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Kprehensif Lain Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 100	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2024 DENGAN
ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF MARCH 31, 2024 WITH
COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Maret 2024 March 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023 December 31, 2023</u>	
		Rp (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	Rp (Diaudit)/ (Audited)	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	4	642.459.071.980	475.494.209.348	Cash and banks
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	2i,2h,5,27,29	193.165.592.046	195.480.079.907	Related parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	6	1.403.580.898	1.863.836.211	Third parties
Pihak berelasi	2h,6,27	7.090.952.705	14.787.388.486	Related parties
Persediaan	2j,7	640.195.252.077	674.451.614.907	Inventories
Uang muka	8	11.085.159.543	8.643.703.474	Advance payments
Pajak Dibayar Dimuka	2s,17	9.793.680.914	-	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	2k	22.223.344.870	12.371.657.469	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		1.527.416.635.033	1.383.092.489.802	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	6	7.205.024.492	7.858.389.095	Third parties
Aset pajak tangguhan - bersih	2s,17	17.766.554.648	17.668.555.414	Deferred tax assets - net
Penyertaan Saham	2c,11	943.416.894.000	943.416.894.000	Investment in share of stock
Uang muka				Advance for
penyertaan saham	2d,10	184.239.843.462	184.239.843.462	investment in share of stock
Investasi pada Entitas Asosiasi -bersih	2d,10	3.107.222.864.951	2.768.719.533.085	Investment in Associate - net
Aset tetap - bersih	2l,9,30	586.214.774.341	595.093.193.950	Fixed assets - net
Properti pertambangan - bersih	2o,12	212.129.004.849	203.790.992.494	Mining properties - net
Taksiran klaim pajak penghasilan	2s,17	35.237.079.084	35.237.079.084	Estimated claims for tax refund
Tagihan dan banding atas				Claims for tax refund and tax
hasil pemeriksaan pajak	2t,17	5.769.326.741	5.769.326.741	assessments under appeal
Aset Lain-lain	2q,14	80.067.373.428	79.420.514.353	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		5.179.268.739.996	4.841.214.321.678	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		6.706.685.375.029	6.224.306.811.480	TOTAL ASSETS

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2024 DENGAN
ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF MARCH 31, 2024 WITH
COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2024 March 31, 2024	31 Desember 2023 December 31, 2023	
		Rp (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	Rp (Diaudit)/ (Audited)	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	16	237.795.000.000	231.240.000.000	<i>Short-term bank loans</i>
Utang usaha				<i>Trade payables</i>
Pihak ketiga	15	43.148.050.285	40.908.984.038	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	2i,2h,15	118.957.997.296	114.145.468.024	<i>Related parties</i>
Utang pajak	2s,17	162.847.041.769	140.495.707.852	<i>Taxes payable</i>
Beban masih harus dibayar	18	111.058.842.190	96.750.753.152	<i>Accrued expenses</i>
Utang lain-lain		71.067.738	766.725.908	<i>Other payables</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		673.877.999.278	624.307.638.974	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Penyisihan beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup	2p,13	24.950.342.439	25.550.127.548	<i>Provision for environmental and reclamation expenditures</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2r,19	52.482.251.719	53.050.309.844	<i>Employee benefit liabilities</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		77.432.594.158	78.600.437.392	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		751.310.593.436	702.908.076.366	TOTAL LIABILITIES

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2024 DENGAN
ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF MARCH 31, 2024 WITH
COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Maret 2024 March 31, 2024</u>	<u>31 Desember 2023 December 31, 2023</u>	
		Rp (Tidak Diaudit/ Unaudited)	Rp (Diaudit/ Audited)	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - par value Rp 100 per share
Modal dasar - 13.480.000.000 saham				Authorized - 13,480,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.960.361.250 saham	20	396.036.125.000	396.036.125.000	Issued and fully paid - 3,960,361,250 shares
Tambahan modal disetor - bersih	2u,20	1.125.412.249.316	1.125.412.249.316	Additional paid-in capital - net
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2g	(113.977.660.458)	(153.781.328.644)	Differences arising from foreign currency translation
Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak	2b	193.272.188.592	193.272.188.592	Differences arising from changes in equity of Subsidiaries
Saldo Laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya untuk dana cadangan umum		29.312.261.569	29.312.261.569	Appropriated for-general reserve
Belum ditentukan penggunaannya		4.326.151.386.790	3.931.961.529.873	Unappropriated
Sub - Jumlah		5.956.206.550.809	5.522.213.025.706	Sub - Total
KEPENTINGAN NON PENGENDALI	2b,20	(831.769.216)	(814.290.592)	NON-CONTROLLING INTERESTS
JUMLAH EKUITAS		5.955.374.781.593	5.521.398.735.114	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		6.706.685.375.029	6.224.306.811.480	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2024 March 31, 2024 Rp (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	31 Maret 2023* March 31, 2023 Rp (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	
PENJUALAN BERSIH	2h,2v,22,27	686.973.418.740	1.245.259.704.127	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2v,23	(426.175.274.523)	(790.634.541.802)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		260.798.144.217	454.625.162.325	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2v,24	(120.249.686.234)	(318.339.020.750)	Selling expenses
Beban administrasi dan umum	2v,24	(38.995.200.905)	(32.021.899.532)	General and administrative expenses
Beban keuangan	2v,25	(7.124.887.395)	(650.843.224)	Financing expenses
Selisih kurs - bersih	2g	1.371.347.493	(10.298.826.403)	Foreign exchange differentials - net
Pendapatan bunga	2v	6.313.579.911	1.633.953.398	Interest income
Bagian atas laba bersih				Equity in net profit of
Entitas Asosiasi	2e,10	343.342.708.944	79.667.860.788	Associate
Beban site tidak berproduksi	2v,26	(34.091.522.657)	(8.175.630.627)	Non-production site cost
Lain-lain - bersih	2v	424.050.605	11.863.547.949	Miscellaneous - net
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		411.788.533.979	178.304.303.924	INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak Kini		(17.714.154.920)	(19.841.650.180)	Current tax expense
Pajak Tangguhan		97.999.234	123.327.114	Deferred tax expense
Beban pajak penghasilan	2s,17	(17.616.155.686)	(19.718.323.066)	Income tax expense
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		394.172.378.293	158.585.980.858	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN :				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS):
Pos yang akan direklasifikasi ke Laba Rugi				Items that will be reclassified to Profit and Loss
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2g	39.803.668.186	(71.251.331.259)	Difference arising from foreign currency translation
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		433.976.046.479	87.334.649.599	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada :				Income For The Year Attributable To:
Pemilik entitas induk		394.189.856.917	158.593.762.421	Equity Holders of the Parent Company
Kepentingan non pengendali	20	(17.478.624)	(7.781.563)	Non-Controlling Interests
Jumlah		394.172.378.293	158.585.980.858	Total
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk		433.993.525.103	87.342.431.162	Equity Holders of the Parent Company
Kepentingan non pengendali	20	(17.478.624)	(7.781.563)	Non-Controlling Interests
Jumlah		433.976.046.479	87.334.649.599	Total
LABA BERSIH PER SAHAM - YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2aa,28	100	40	EARNINGS PER SHARE - ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY

*) disajikan kembali

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company

	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahannya Disetor - Bersih/ Additional Paid in Capital - Net	Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan/ Differences arising from Foreign Currency Translation	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak/ Difference Arising From Changes in Equity of Subsidiaries	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated	Saldo Laba/ Retained Earning		Kepentingan Non- Pengendali/ Non-Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity		
						Telah Ditetapkan Penggunaannya untuk Dana Cadangan Umum/ Appropriated for General Reserve	Sub - Jumlah/ Sub - Total				
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Saldo pada 31 Desember 2022	396.036.125.000	1.125.412.249.316	(117.676.530.649)	193.272.188.592	3.248.651.124.636	28.312.261.569	3.276.963.386.205	4.874.007.418.464	(770.424.162)	4.873.236.994.302	Balance as of December 31, 2022
Pendapatan komprehensif lain	-	-	(71.251.331.259)	-	-	-	-	(71.251.331.259)	-	(71.251.331.259)	Other comprehensive income
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	158.593.762.421	-	158.593.762.421	158.593.762.421	(7.781.563)	158.585.980.858	Income for the year
Saldo pada 31 Maret 2023	396.036.125.000	1.125.412.249.316	(188.927.861.908)	193.272.188.592	3.407.244.887.057	28.312.261.569	3.435.557.148.626	4.961.349.849.626	(778.205.725)	4.960.571.643.901	Balance as of March 31, 2023
Saldo pada 31 Desember 2023	396.036.125.000	1.125.412.249.316	(153.781.328.644)	193.272.188.592	3.931.961.529.873	29.312.261.569	3.961.273.791.442	5.522.213.025.706	(814.290.592)	5.521.398.735.114	Balance as of December 31, 2023
Pendapatan komprehensif lain	-	-	39.803.668.186	-	-	-	-	39.803.668.186	-	39.803.668.186	Other comprehensive Income
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	394.189.856.917	-	394.189.856.917	394.189.856.917	(17.478.624)	394.172.378.293	Income for the year
Saldo pada 31 Maret 2024	396.036.125.000	1.125.412.249.316	(113.977.660.458)	193.272.188.592	4.326.151.386.790	29.312.261.569	4.355.463.648.359	5.956.206.550.809	(831.769.216)	5.955.374.781.593	Balance as of March 31, 2024

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2024 March 31, 2024	31 Maret 2023 March 31, 2023	
		Rp (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	Rp (Tidak Diaudit)/ (Unaudited)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		679.535.979.263	1.118.844.594.387	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(303.867.624.201)	(722.342.382.704)	Payment to suppliers
Pembayaran beban usaha		(167.372.784.900)	(305.718.060.584)	Payment of operating expenses
Pembayaran kepada karyawan		(44.825.516.237)	(69.320.010.266)	Payment to employees
Pembayaran bunga		(4.331.719.856)	-	Payment of interest
Pembayaran pajak		(13.265.447.847)	(97.272.835.675)	Payment of tax
Penerimaan lainnya - bersih		15.214.123.618	5.247.668.969	Other Receipt - net
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		<u>161.087.009.840</u>	<u>(70.561.025.873)</u>	Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	9	(186.025.040)	(27.526.023.957)	Acquisition of fixed assets
Penambahan properti pertambangan	12	(2.735.903.053)	(651.394.404)	Addition in mining properties
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		<u>(2.921.928.093)</u>	<u>(28.177.418.361)</u>	Net cash used in investing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK		158.165.081.747	(98.738.444.234)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND BANKS
PENGARUH SELISIH KURS ATAS KAS DAN BANK		8.799.780.885	(11.204.116.372)	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE DIFFERENCE ON CASH AND BANKS
KAS DAN BANK PADA AWAL PERIODE		<u>475.494.209.348</u>	<u>370.313.141.513</u>	CASH AND BANKS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN BANK PADA AKHIR PERIODE		<u>642.459.071.980</u>	<u>260.370.580.907</u>	CASH AND BANKS AT END OF PERIOD

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Cita Mineral Investindo Tbk ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 27 Juni 1992 dengan nama PT Cipta Panelutama Tbk berdasarkan Akta No. 333 tanggal 27 Juni 1992 yang dibuat dihadapan Arikanti Natakusumah, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2874.HT.01.01.TH.93 tanggal 7 Mei 1993. Pada tanggal 2 Mei 2007, Perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT Cita Mineral Investindo Tbk.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah dengan Akta Notaris No. 75 tanggal 19 Juli 2019 dari Leolin Jayayanti, S.H., sehubungan dengan perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0040052.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 22 Juli 2019.

Sesuai anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah pertambangan dan penggalian bijih logam.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dengan kantor pusat di Gedung Bank Panin Lantai 2, Jalan Jenderal Sudirman, Jakarta. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak Juli 1992.

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 April 2024.

Pada tanggal 31 Maret 2024, PT Harita Guna Dharma Bhakti adalah entitas induk terakhir Perusahaan dan Entitas Anak.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan dan Tindakan Perusahaan Lainnya

Pada tanggal 27 Februari 2002, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum perdana sahamnya sebanyak 60.000.000 saham yang disertai penerbitan Waran Seri I sebanyak 18.000.000 waran, dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 200 per saham, berdasarkan surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) No. S-374/PM/2002. Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tanggal 20 Maret 2002.

Pada bulan Februari 2003, sesuai persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 22 April 2002, Perusahaan melaksanakan pembagian saham bonus sebesar Rp 4.800.000.000 atau sejumlah 48.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham yang seluruhnya berasal dari agio saham.

Selama periode pelaksanaan Waran Seri I yaitu dari September 2002 sampai dengan tanggal 19 Maret 2005, telah terjadi pelaksanaan konversi Waran Seri I menjadi saham Perusahaan sejumlah 97.000 saham.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Cita Mineral Investindo Tbk (the "Company") was established on June 27, 1992 under its original name PT Cipta Panelutama Tbk based on Deed No. 333 of Arikanti Natakusumah, S.H., Notary in Jakarta and was approved by Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-2874.HT.01.01.TH.93 dated May 7, 1993. On May 2, 2007, the Company changed its name into PT Cita Mineral Investindo Tbk.

The Company's Articles of Association has been amended from time to time, the latest of which was covered by Notarial Deed No. 75 of Leolin Jayayanti, S.H., dated July 19, 2019 concerning the changes of the Company's purposes, objective, and business. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0040052.AH.01.02.Tahun 2019, dated July 22, 2019.

In accordance to the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities mainly comprises in mining and metal ore extraction.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Gedung Bank Panin 2nd Floor, Jalan Jenderal Sudirman, Jakarta. The Company commenced its commercial operations in July 1992

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on April 30, 2024.

As of March 31, 2024, PT Harita Guna Dharma Bhakti is the ultimate parent of the Company and Subsidiaries.

b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions

On February 27, 2002, the Company obtained the effective statement for the initial public offering of its shares involving 60,000,000 new shares, which embedded with 18,000,000 Series I Warrants, with par value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 200 per share based on the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) (currently Financial Services Authority/OJK) Letter No. S-374/PM/2002. All of the Company's shares have been listed at the Indonesia Stock Exchange (IDX) on March 20, 2002.

In February 2003, based on the Shareholders' Extraordinary General Meeting (EGM) held on April 22, 2002, the Company issued bonus shares amounting to Rp 4,800,000,000 or 48,000,000 shares with a par value of Rp 100 per share, which were derived from the additional paid-in capital.

During the exercise period of Series I Warrant, which is from September 2002 until March 19, 2005, there has been a conversion of Series I Warrants into shares of the Company amounting to 97,000 shares.

1. U M U M (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan dan Tindakan Perusahaan Lainnya (lanjutan)

Pada tanggal 1 Mei 2007, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada Para Pemegang Saham Dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) (PUT I) sebanyak 835.481.300 saham dengan harga penawaran sebesar Rp 100 per saham, berdasarkan surat dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. S-2043/BL/2007. Saham-saham hasil PUT I tersebut telah dicatatkan di BEI pada tanggal 16 Mei 2007.

Pada tanggal 22 Februari 2010, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka penerbitan HMETD (PUT II) sebanyak 2.247.156.600 saham dengan harga penawaran sebesar Rp 100 per saham, berdasarkan surat dari Ketua BAPEPAM-LK No. S-1528/BL/2010. Saham-saham hasil PUT II tersebut telah dicatatkan di BEI pada tanggal 9 Maret 2010.

Pada tanggal 28 Januari 2020, Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III kepada Para Pemegang Saham Dalam Rangka penerbitan HMETD (PUT III) sebanyak 648.218.250 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 2.022 per saham. Setiap pemegang saham yang memiliki 26 saham lama mempunyai 5 HMETD, dimana setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pelaksanaan HMETD, berdasarkan surat dari Otoritas Jasa Keuangan No. S-5/D.04/2020 Tanggal 28 Januari 2020. Saham-saham hasil PUT III tersebut telah dicatatkan di BEI pada tanggal 21 Februari 2020.

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama :	Lim Gunawan Hariyanto
Komisaris :	Pascal Steven Jean
Komisaris Independen :	Darjoto Setyawan
Komisaris Independen :	A. Ibrahim Saleh
Dewan Direksi	
Direktur Utama :	Harry Kesuma Tanoto
Direktur :	Ferry Kadi
Direktur :	Robby Irfan Rafianto
Direktur :	Yusak Lumba Pardede

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares and Other Corporate Actions (continued)

On May 1, 2007, the Company obtained the effective statement for the Limited Public Offering I with pre-emptive rights to the shareholders (LPO I) of 835,481,300 shares, with offering price of Rp 100 per share based on the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) Letter No. S-2043/BL/2007. All shares issued from LPO I have been listed in the IDX on May 16, 2007.

On February 22, 2010, the Company obtained the effective statement for the Limited Public Offering II with pre-emptive rights to the shareholders (LPO II) of 2,247,156,600 shares, with offering price of Rp 100 per share based on the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) Letter No. S-1528/BL/2010. All shares issued from LPO II have been listed in the IDX on March 9, 2010.

On January 28, 2020, the Company obtained the effective statement for the Limited Public Offering III with pre-emptive rights to the shareholders (LPO III) of 648,218,250 shares with par value of Rp 100 per share and this offering price of Rp 2,022 per share. Every shareholder who owns 26 old share owned 5 rights, where every 1 right entitle the holder to purchase 1 new share and need to be paid at the time of ordering the execution of rights. based on the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) Letter No. S-5/D.04/2020 dated January 28, 2020. All shares issued from LPO III have been listed in the IDX on February, 21, 2020.

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors and as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Board of Commissioners	
Lim Gunawan Hariyanto :	President Commissioner
Pascal Steven Jean :	Commissioner
Darjoto Setyawan :	Independent Commissioner
A. Ibrahim Saleh :	Independent Commissioner
Board of Directors	
Harry Kesuma Tanoto :	President Director
Ferry Kadi :	Director
Robby Irfan Rafianto :	Director
Yusak Lumba Pardede :	Director

The composition of the Company's Audit Committee as of March 31, 2024 and December 31, 2023 as follows:

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2024 DENGAN
ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2024 WITH
COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. U M U M (lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Ketua	: Darjoto Setyawan
Anggota	: Toni Setioko
Anggota	: Tsun Tien Wen Lie

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki karyawan tetap berjumlah 259 orang.

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung pada Entitas Anak sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees (continued)

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Darjoto Setyawan	:	Chairman
Toni Setioko	:	Member
Tsun Tien Wen Lie	:	Member

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Company and Subsidiaries had a total of 259 permanent employees.

d. Share Ownership in Subsidiaries and Associate

The Company has direct and indirect share ownerships in the following Subsidiaries:

Perusahaan/ Company	Domisili/ Domicile	Tahun beroperasi secara komersial/ Start of Commercial Operations	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership		Jumlah Aset sebelum eliminasi (milyar Rupiah)/ Total Asset before	
				Maret 2024/ March 2024	Des 2023/ Dec 2023	Maret 2024/ March 2024	Des 2023/ Dec 2023
<u>Entitas Anak Langsung/Direct Subsidiaries</u>							
PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM)	Jakarta	Agustus 2005/ August 2005	Pertambangan bauksit/ Bauxite Mining	99,99%	99,99%	221,59	224,16
PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ)	Jakarta	September 2008/ September 2008	Pertambangan bauksit/ Bauxite Mining	99,99%	99,99%	18,51	18,78
<u>Entitas Anak Tidak Langsung- melalui HPAM/ Indirect Subsidiaries-through HPAM</u>							
PT Sandai Karya Utama (SKU) ^{a)}	Jakarta	-	Pertambangan bauksit/ Bauxite Mining	99,60%	99,60%	33,17	34,18
PT Ketapang Karya Utama (KKU) ^{a)}	Jakarta	-	Pertambangan bauksit/ Bauxite Mining	99,60%	99,60%	6,53	104,02
PT Sandai Inti Jaya Tambang (SIJT)	Jakarta	Juli 2013/ July 2013	Pertambangan bauksit/ Bauxite Mining	99,60%	99,60%	21,17	22,18
PT Ketapang Karya Tambang (KKT) ^{a)}	Jakarta	-	Pertambangan bauksit/ Bauxite Mining	99,60%	99,60%	0,03	0,03
PT Labai Pertiwi Tambang (LPT)	Jakarta	Oktober 2012/ October 2012	Pertambangan bauksit/ Bauxite Mining	99,60%	99,60%	27,59	30,65
PT Megah Putra Jaya Tambang (MPJT) ^{a)}	Jakarta	-	Pertambangan bauksit/ Bauxite Mining	99,60%	99,60%	0,20	0,25
<u>Entitas Anak Tidak Langsung- melalui KUTJ/ Indirect Subsidiaries-through KUTJ</u>							
PT Duta Kemakmuran Jayaraya (DKJ) ^{a)}	Jakarta	-	Pertambangan bauksit/ Bauxite Mining	99,83%	99,60%	0,05	0,05
PT Kemakmuran Surya Inti Perkasa (KSIP) ^{a)}	Jakarta	-	Pertambangan bauksit/ Bauxite Mining	99,96%	99,96%	0,24	0,24

a) Sampai dengan 31 Maret 2024 SKU, KKT, KKT, MPJT, DKJ, dan KSIP belum beroperasi secara komersial

1. U M U M (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM)

HPAM didirikan berdasarkan Akta Notaris Soekaimi, S.H., No. 86 tertanggal 17 September 1996 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-24608.HT.01.01.Tahun.97 tertanggal 4 Juni 1997 serta telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 67 tertanggal 22 Agustus 1997 Tambahan No. 3539.

Anggaran Dasar HPAM telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 11 dari Notaris Leolin Jayayanti, S.H., tertanggal 22 Maret 2012 sehubungan dengan peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor. Akta perubahan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-16173.AH.01.02.Tahun 2012 tertanggal 28 Maret 2012.

HPAM memulai operasi komersialnya pada bulan Agustus 2005, dan berkantor pusat di Jakarta dengan lokasi kegiatan usaha di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat.

Pada bulan Maret 2012, Perusahaan meningkatkan penyertaan sahamnya di HPAM dengan mengambil saham baru yang diterbitkan oleh HPAM sejumlah Rp 75.000.000.000, sehingga setelah peningkatan penyertaan tersebut, Perusahaan memiliki 90,00% pemilikan saham di HPAM pada tanggal 31 Desember 2012.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 026/CITA/IV/2012 tanggal 13 April 2012 ke BAPEPAM-LK dan Bursa Efek Indonesia.

Bagian nilai aset bersih Perusahaan di HPAM pada saat sebelum dan sesudah peningkatan penyertaan saham Perusahaan tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 494.169.937.053 dan Rp 660.503.924.464. Selisih peningkatan bagian nilai aset bersih Perusahaan di HPAM tersebut (sebesar Rp 166.333.987.412) dengan jumlah penyertaan Perusahaan tersebut (sebesar Rp 75.000.000.000), atau sejumlah Rp 91.333.987.412, diakui sebagai bagian dari akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" pada Ekuitas.

Pada bulan Juni 2013, Perusahaan membeli 12.499 saham HPAM dari PT Harita Jayaraya dengan harga perolehan sebesar Rp 23.285.587.004 sehingga persentase kepemilikan saham Perusahaan pada HPAM meningkat dari 90,00% menjadi 99,99%.

Selisih antara harga perolehan Rp 23.285.587.004 dengan bagian Perusahaan atas nilai tercatat aset bersih HPAM sebesar Rp 99.554.987.380, yaitu sebesar Rp 76.269.400.376 dicatat sebagai bagian dari akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" pada Ekuitas.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 044/CITA/VI/2013 tanggal 28 Juni 2013 ke Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL(continued)

d. Share Ownership in Subsidiaries and Associate (lanjutan)

PT Harita Prima Abadi Mineral (HPAM)

HPAM was established based on Notarial Deed No. 86 of Soekaimi, S.H., dated September 17, 1996. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-24608.HT.01.01.Tahun.97 dated June 4, 1997 and was published in Supplement No. 3539 of State Gazette No. 67 dated August 22, 1997.

HPAM's Articles of Association has been amended from time to time, the latest of which was covered by Notarial Deed No. 11 of Leolin Jayayanti, S.H., dated March 22, 2012 concerning the increase of authorized, issued and fully paid capital. This amendment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-16173.AH.01.02.Tahun 2012 dated March 28, 2012.

HPAM commenced its commercial operations in August 2005 and its head office is located in Jakarta with business activities located in Kabupaten Ketapang, West Kalimantan.

In March 2012, the Company increased its equity interests in HPAM by subscribing new shares issued by HPAM with total amount of Rp 75,000,000,000, accordingly after the increase of its ownership in HPAM, the Company has 90.00% of share ownership in HPAM as of December 31, 2012.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 026/CITA/IV/2012 dated April 13, 2012 to BAPEPAM-LK and the Indonesia Stock Exchange.

The Company's interest in the net assets value of HPAM before and after the increase of the Company's investment amounted to Rp 494,169,937,053 and Rp 660,503,924,464, respectively. The difference between such increase in the net asset value of the Company in HPAM (amounted to Rp 166,333,987,412) and the cost of investment of the Company (amounted to Rp 75,000,000,000) or amounted to Rp 91,333,987,412 was recognized as part of "Differences Arising from Changes in Equity of Subsidiaries" under Equity.

In June 2013, the company purchased 12,499 shares of HPAM from PT Harita Jayaraya with acquisition cost amounted to Rp 23,285,587,004. Accordingly, the Company's percentage of ownership interest in HPAM increased from 90.00% to become 99.99%.

The difference between the acquisition cost of Rp 23,285,587,004 and the Company's share in carrying amount of HPAM net assets of Rp 99,554,987,380 amounted to Rp 76,269,400,376 is recorded as part of "Differences Arising from Changes in Equity of Subsidiaries" account in Equity.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter dated No. 044/CITA/VI/2013 June 28, 2013 to Financial Service Authority and the Indonesia Stock Exchange.

1. U M U M (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ)

KUTJ didirikan di Jakarta berdasarkan Akta No. 2 tanggal 16 Februari 2004 yang dibuat dihadapan Yulida Vincestra, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-19111 HT.01.01.Tahun 2004 tanggal 30 Juli 2004.

Anggaran Dasar KUTJ telah mengalami beberapa kali, perubahan terakhir dengan Akta No. 9 tanggal 22 Maret 2012 yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta mengenai peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor KUTJ dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-16174.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 28 Maret 2012.

KUTJ memulai produksi komersialnya pada bulan September 2008, dan berkantor pusat di Jakarta dengan lokasi kegiatan usaha di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat.

Pada tanggal 30 Oktober 2009, Perusahaan telah menandatangani perjanjian pengikatan jual beli saham dengan PT Harita Jayaraya (HJR), dimana HJR menjual 75% kepemilikan sahamnya dalam KUTJ dengan harga jual beli yang disepakati sebesar Rp 224.250.000.000.

Persetujuan atas usulan penyertaan seperti yang disebutkan di atas telah diperoleh dari pemegang saham Perusahaan dalam RUPSLB yang diadakan pada tanggal 22 Februari 2010. Pada tanggal 22 Maret 2010, Perusahaan telah melunasi pembayaran atas harga pembelian yang disepakati sebesar Rp 224.250.000.000. Pada tanggal 14 April 2010, Perusahaan telah menandatangani perjanjian jual beli saham dengan HJR.

Pada bulan Maret 2012, Perusahaan meningkatkan penyertaan sahamnya di KUTJ dengan mengambil saham baru yang diterbitkan oleh KUTJ sejumlah Rp 82.500.000.000, sehingga setelah peningkatan penyertaan tersebut, Perusahaan memiliki 89,73% pemilikan saham di KUTJ pada tanggal 31 Desember 2012.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 026/CITA/IV/2012 tanggal 13 April 2012 ke BAPEPAM-LK dan Bursa Efek Indonesia.

Bagian nilai aset bersih Perusahaan di KUTJ pada saat sebelum dan sesudah peningkatan penyertaan saham Perusahaan tersebut masing-masing yaitu sebesar Rp 57.079.014.706 dan Rp 142.319.981.880. Selisih peningkatan bagian nilai aset bersih Perusahaan di KUTJ tersebut (sebesar Rp 85.240.967.174) dengan jumlah penyertaan Perusahaan tersebut (sebesar Rp 82.500.000.000), atau sejumlah Rp 2.740.967.174 diakui sebagai bagian dari akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" pada Ekuitas.

1. GENERAL (continued)

d. Share Ownership in Subsidiaries and Associate (lanjutan)

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ)

KUTJ was established in Jakarta based on Notarial Deed No. 2 of Yulida Vincestra, S.H., Notary in Jakarta, dated February 16, 2004. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-19111 HT.01.01.Tahun 2004 dated July 30, 2004.

KUTJ's Articles of Association has been amended from time to time, the latest of which was covered by Notarial Deed No. 9 of Leolin Jayayanti, S.H., Notary in Jakarta, dated March 22, 2012 concerning the increase of authorized, issued and fully paid capital. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-16174.AH.01.02.Tahun 2012 dated March 28, 2012.

KUTJ commenced its commercial operations in September 2008 and its head office is located in Jakarta with business activities located in Kabupaten Ketapang, West Kalimantan.

On October 30, 2009, the Company entered into shares sale and purchase commitment agreement with PT Harita Jayaraya (HJR), whereby HJR sold its 75% share ownership in KUTJ at the agreed consideration price of Rp 224,250,000,000.

The approval for the above-mentioned proposed acquisition was obtained from the shareholders of the Company during the EGM that was held on February 22, 2010. On March 22, 2010, the Company settled the full amount of the purchase consideration of Rp 224,250,000,000. On April 14, 2010, the Company entered into shares sale and purchase agreement with HJR.

In March 2012, the Company increased its equity interests in KUTJ by subscribing new shares issued by KUTJ with total amount of Rp 82,500,000,000, accordingly after the increase of its ownership in KUTJ, the Company has 89.73% of share ownership in KUTJ as of December 31, 2012.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 026/CITA/IV/2012 dated April 13, 2012 to BAPEPAM-LK and the Indonesia Stock Exchange.

The Company's interest in the net assets value of KUTJ before and after the increase of the Company's investment amounted to Rp 57,079,014,706 and Rp 142,319,981,880, respectively. The difference between such increase in the net asset value of the Company in KUTJ (amounted to Rp 85,240,967,174) and the cost of investment of the Company (amounted to Rp 82,500,000,000) or amounted to Rp 2,740,967,174 was recognized in as part of "Differences Arising from Changes in Equity of Subsidiaries" account in Equity.

1. U M U M (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ) (lanjutan)

Pada bulan Juni 2013, Perusahaan membeli 143.749 saham KUTJ dari PT Harita Jayaraya dengan harga perolehan sebesar Rp 14.431.825.000 sehingga persentase kepemilikan saham Perusahaan pada KUTJ meningkat dari 89,73% menjadi 99,99%.

Selisih antara harga perolehan Rp 14.431.825.000 dengan bagian Perusahaan atas nilai tercatat aset bersih KUTJ sebesar Rp 37.030.135.680, yaitu sebesar Rp 22.598.310.680 dicatat sebagai bagian dari akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" pada Ekuitas.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 044/CITA/VI/2013 tanggal 28 Juni 2013 ke Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia.

PT Sandai Karya Utama

SKU didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 11 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-01937.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 16 Januari 2008.

PT Ketapang Karya Utama (KKU)

KKU didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 7 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-03654.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 24 Januari 2008.

PT Sandai Inti Jaya Tambang (SIJT)

SIJT didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 10 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-03563.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 24 Januari 2008.

PT Ketapang Karya Tambang (KKT)

KKT didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 6 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-01902.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 15 Januari 2008.

1. GENERAL (continued)

d. Share Ownership in Subsidiaries and Associate (continued)

PT Karya Utama Tambangjaya (KUTJ) (continued)

In June 2013, the company purchased 143,749 shares of KUTJ from PT Harita Jayaraya with acquisition cost amounting to Rp 14,431,825,000 Accordingly, the Company's percentage of ownership interest in KUTJ increased from 89.73% to 99.99%.

The difference between the acquisition cost of Rp 14,431,825,000 and The Company's share in carrying amount of KUTJ net assets of Rp 37,030,135,680 amounted to Rp 22,598,310,680 is recorded as part of "Differences Arising from Changes in Equity of Subsidiaries" account in Equity.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 044/CITA/VI/2013 dated June 28, 2013 to Financial Service Authority and the Indonesia Stock Exchange.

PT Sandai Karya Utama

SKU was established based on Notarial Deed No. 11 of Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dated December 17, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-01937.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 16, 2008.

PT Ketapang Karya Utama (KKU)

KKU was established based on Notarial Deed No. 7 of Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dated December 17, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-03654.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 24, 2008.

PT Sandai Inti Jaya Tambang (SIJT)

SIJT was established based on Notarial Deed No. 10 of Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dated December 17, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-03563.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 24, 2008.

PT Ketapang Karya Tambang (KKT)

KKT was established based on Notarial Deed No. 6 of Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dated December 17, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-01902.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 15, 2008.

1. U M U M (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Labai Pertiwi Tambang (LPT)

LPT didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 8 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-02564.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 18 Januari 2008.

Akuisisi MPJT, DKJ dan KSIP

Pada tanggal 22 Oktober 2014, HPAM mengakuisisi MPJT, sedangkan KUTJ mengakuisisi DKJ dan KSIP. Perusahaan-perusahaan yang diakuisisi tersebut, masing-masing bergerak di bidang pertambangan bauksit. Penyertaan saham HPAM pada MPJT serta penyertaan saham KUTJ pada KSIP, masing-masing sebesar Rp 249.900.000, penyertaan saham KUTJ pada DKJ sebesar Rp 24.900.000, yang merupakan 99% pemilikan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 093/CITA/X/2014 tanggal 24 Oktober 2014 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia.

PT Megah Putra Jaya Tambang (MPJT)

MPJT didirikan berdasarkan Akta Notaris Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dengan akta No. 19 tanggal 17 Desember 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-02567.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 18 Januari 2008.

PT Duta Kemakmuran Jayaraya (DKJ)

DKJ didirikan berdasarkan Akta Notaris Yulinda Vincestra, S.H., dengan akta No. 9 tanggal 19 Juli 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-04068.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 28 Januari 2008.

PT Kemakmuran Surya Inti Perkasa (KSIP)

KSIP didirikan berdasarkan Akta Notaris Yulinda Vincestra, S.H., dengan akta No. 17 tanggal 23 November 2007. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-18957.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 16 April 2008.

Entitas Asosiasi didirikan pada tanggal 12 Maret 2012 dengan nama PT Kemakmuran Panen Raya berdasarkan Akta No. 5 yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No AHU-14538.AH.01.01 Tahun 2012 tanggal 20 Maret 2012.

1. GENERAL (continued)

d. Share Ownership in Subsidiaries and Associate (continued)

PT Labai Pertiwi Tambang (LPT)

LPT was established based on Notarial Deed No. 8 of Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dated December 17, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-02564.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 18, 2008.

Acquisition of MPJT, DKJ and KSIP

As of October 22, 2014, HPAM acquired MPJT, while KUTJ acquired DKJ and KSIP. Those acquired companies were engage in bauxite mining. HPAM's investment to MPJT, and KUTJ's investment to KSIP, have total capital contribution amounting to Rp 249,900,000, respectively, KUTJ's investment to DKJ amounting to Rp 24,900,000, which represent 99% equity interest.

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 093/CITA/X/2014 dated October 24, 2014 to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock

PT Megah Putra Jaya Tambang (MPJT)

MPJT was established based on Notarial Deed No. 19 of Titik Krisna Murti W.H, S.H., M.Kn., dated December 17, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-02567.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 18, 2008.

PT Duta Kemakmuran Jayaraya (DKJ)

DKJ was established based on Notarial Deed No. 9 of Yulinda Vincestra, S.H., dated July 19, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-04068.AH.01.01.Tahun 2008 dated January 28, 2008.

PT Kemakmuran Surya Inti Perkasa (KSIP)

KSIP was established based on Notarial Deed No. 17 of Yulinda Vincestra, S.H., dated November 23, 2007. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-18957.AH.01.01.Tahun 2008 dated April 16, 2008.

The Associate was established on March 12, 2012 under its original name PT Kemakmuran Panen Raya based on Deed No. 5 of Leolin Jayayanti, S.H., Notary in Jakarta and was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia based on his Decision Letter No. AHU-14538.AH.01.01 Tahun 2012 dated March 20,2012.

1. U M U M (lanjutan)

d. Kepemilikan Saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

Investasi pada Entitas Asosiasi

PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR)

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 020/CITA/III/2012 tanggal 30 Maret 2012 ke BAPEPAM-LK dan Bursa Efek Indonesia. Entitas asosiasi melakukan perubahan nama menjadi PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR) pada bulan Desember 2012. WHWAR merupakan perusahaan patungan antara perusahaan China Hongqiao Group Limited dan Winning Investment (HK) Company Limited yang bergerak dalam bidang pembangunan pabrik pengolahan dan pemurnian alumina. Pada bulan Juni 2016, WHWAR memulai kegiatan usaha komersialnya. WHWAR berdomisili di Jakarta dengan lokasi pabrik di Kalimantan Barat.

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP)

Pada tanggal 31 Maret 2024, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki izin operasi produksi yang tercakup dalam berbagai IUP. Rincian dari masing-masing IUP adalah sebagai berikut:

Perusahaan

Perusahaan memperoleh IUP dengan lokasi di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat dengan rincian sebagai berikut:

Area Eksploitasi

Lokasi	Kecamatan Simpang Dua, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	<p>SK Bupati Ketapang No. 406 Tahun 2009 tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Cita Mineral Investindo Tbk seluas 24.900 Ha/SK Bupati Ketapang No. 406 Year 2009 regarding the approval for Mining Business License for Operation and Production with area of 24,900 Ha.</p> <p>SK Gubernur Kalimantan Barat No. 532/DISTAMBEN/2014 tentang Penciutan I Wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas Keputusan Bupati Ketapang No. 406 Tahun 2009 tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Cita Mineral Investindo Tbk, seluas 19.470 Ha yang berlaku sampai dengan 20 Februari 2024. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan masih dalam proses pengajuan pemindahtanganan Ijin Usaha Pertambangan/SK Gubernur Kalimantan Barat No. 532/DISTAMBEN/2014 regarding the decrease of Mining Business Area Production I of Ketapang Bupati's Decision Letter No. 406 Year 2009 regarding</p>	IUP Operation and Production

1. GENERAL (continued)

d. Share Ownership in Subsidiaries and Associate (continued)

Investment in Associate

PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR)

In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 020/CITA/III/2012 dated March 30, 2012 to BAPEPAM-LK and the Indonesia Stock Exchange. The Associate changed its name into PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR) in December 2012. WHWAR is a joint-venture company between the Company and China Hongqiao Group Limited and Winning Investment Company Limited, which engages in alumina processing and refinery plant. In June 2016, WHWAR has started its commercial operation. WHWAR domiciled in Jakarta with location of factory in West Kalimantan.

e. Mining Business License (IUP)

As of March 31, 2024, the Company and Subsidiaries have production operation permits covered by IUP. The details of each IUP are as follows:

The Company

The Company has obtained several IUP which located at Kabupaten Ketapang, West Kalimantan with detail as follows:

Exploitation Area

1. U M U M (lanjutan)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

e. Mining Business License (IUP) (continued)

The Company (continued)

Exploitation Area (continued)

Lokasi	Kecamatan Simpang Dua, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	-Mining Business License Area Production Agreement to PT Cita Mineral Investindo Tbk with the area 19,470 Ha which is valid until February 20, 2024, Until completion date of the consolidated financial statements, the Company still processing the transfer of the Company's Mining Business License.	IUP Operation and Production
Area ¹⁾	19.470 Ha	Area
Jumlah sumber daya ²⁾ (MT) : - Terukur - Terunjuk - Tereka	6.000.000 28.100.000 27.000.000	Total resource (MT): - Measured - Indicated - Inferred
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal: - 31 Maret 2024 - 31 Desember 2023	Rp 32.292.421.096 Rp 31.140.186.606	Total exploration expenditure which has been capitalized as mining properties as of: - March 31, 2024 - December 31, 2023

Lokasi	Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No. 228 tanggal 13 April 2010 berlaku sampai dengan 13 April 2030 seluas 24.910 Ha/SK Bupati Ketapang No. 228 dated April 13, 2010 valid until April 13, 2030 with area 24,910 Ha. SK Gubernur Kalimantan Barat No. 628/DISTAMBEN/2014 tentang Pencuitan I Wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas Keputusan Bupati Ketapang No. 228 Tahun 2010 tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi Menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Cita Mineral Investindo Tbk seluas 8.827 Ha yang berlaku sampai dengan 13 April 2030/ SK Gubernur Kalimantan Barat No. 628/DISTAMBEN/2014 regarding the decrease of Mining Business Area Production I of Ketapang Bupati's Decision Letter No. 228 Year 2010 regarding the Increase of Mining Business Area Exploration Agreement to became Mining Business license Area Production to PT Cita Mineral Investindo Tbk with the area 8,827 Ha which is valid until April 13, 2030.	IUP Operation and Production

1. U M U M (lanjutan)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

e. Mining Business License (IUP) (continued)

The Company (continued)

Exploitation Area (continued)

Lokasi	Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
Area ¹⁾	8.827 Ha	Area
Jumlah sumber daya ²⁾ (MT) :		Total resource (MT):
- Terukur	8.300.000	- Measured
- Terunjuk	5.800.000	- Indicated
- Tereka	6.000.000	- Inferred
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal:		Total exploration expenditure which has been capitalized as mining properties as of:
- 31 Maret 2024	Rp 24.757.806.909	- March 31, 2024
- 31 Desember 2023	Rp 23.514.466.232	- December 31, 2023

Lokasi	Kecamatan Marau, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan No. 107, No 108, dan 109 /MINERBA/DPMPPTSP.C/2017, tahun 2017, tentang Pemberian Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada Perusahaan, masing- masing seluas 15.670 Ha, 7.833 Ha dan 2.742 Ha yang berlaku sampai dengan 14 Maret 2030, 24 Mei 2029 dan 24 Mei 2029/SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Barat No 107, 108, and 109 /MINERBA/DPMPPTSP.C/2017 with area 15,670 Ha, 7,833 Ha and 2,742 Ha, valid until March 14, 2030, May, 24, 2029 and May 24, 2029, respectively.	IUP Operation and Production
Area	26.245 Ha	Area
Jumlah sumber daya ²⁾ (MT) :		Total resource (MT):
- Terukur	13.300.000	- Measured
- Terunjuk	9.700.000	- Indicated
- Tereka	18.000.000	- Inferred
Akumulasi produksi pada tanggal 31 Desember 2023 (MT)	56.238.576	Accumulated production as of December 31, 2023 (MT)
Jumlah produksi tahun 2024 (MT)	1.140.402	Total production in 2024 (MT)
Akumulasi produksi pada tanggal 31 Maret 2024 (MT)	57.378.978	Accumulated production as of March 31, 2024 (MT)

1. U M U M (lanjutan)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

e. Mining Business License (IUP) (continued)

The Company (continued)

Exploitation Area (continued)

Lokasi	Kecamatan Sandai, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Barat No. 503/11/MINERBA/DPMPTSP.C.I/2018, Tahun 2018, tentang Pemberian Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Cita Mineral Investindo Tbk seluas 13.630 Ha yang berlaku sampai dengan 27 April 2022/SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Barat No. 503/11/MINERBA/DPMPTSP.C.I/2018 Year 2018, regarding Mining Business License Area Production Agreement to PT Cita Mineral Investindo Tbk with area 13.630 Ha, valid until April 27, 2022. Keputusan Menteri Investasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal No 787/I/IUP/PMDN/2021 tentang Persetujuan Pemberian Perpanjangan Izin Usaha Pertambangan pada Tahap Kegiatan Operasi Produksi untuk Komoditas Mineral Logam kepada PT Cita Mineral Investindo Tbk seluas 13.630 Ha yang berlaku sampai dengan 27 April 2032./keputusan Menteri Investasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal No 787/I/IUP/PMDN/2021, regarding extension approval for Mining Business License Area Production to PT Cita Mineral Investindo Tbk with area 13,630 Ha, valid until April 27, 2032.	IUP Operation and Production
Area	13.630 Ha	Area
Jumlah sumber daya ²⁾ (MT) :		Total resource (MT):
- Terukur	7.700.000	- Measured
- Terunjuk	7.200.000	- Indicated
- Tereka	8.000.000	- Inferred
Akumulasi produksi pada tanggal 31 Desember 2023 (MT)	21.713.213	Accumulated production as of December 31, 2023 (MT)
Jumlah produksi tahun 2024 (MT)	-	Total production in 2024 (MT)
Akumulasi produksi pada tanggal 31 Maret 2024 (MT)	21.713.213	Accumulated production as of March 31, 2024 (MT)

1. U M U M (lanjutan)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

e. Mining Business License (IUP) (continued)

The Company (continued)

Exploitation Area (continued)

Lokasi	Kecamatan Sandai (Sungai Laur), Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Barat No. 503/29/IUP-OP/DPMPSTP-C.I/2019, tanggal 9 September 2019, tentang Pemberian Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Cita Mineral Investindo Tbk seluas 24.700 Ha yang berlaku sampai dengan 9 September 2039/SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Barat, No. 503/29/IUP-OP/DPMPSTP-C.I/2019 dated September 9, 2019, regarding Mining Business License Area Production Agreement to PT Cita Mineral Investindo Tbk with area 24,700 Ha valid until September 9, 2039.	IUP Operation and Production
Area ¹⁾	24.700 Ha	Area
Jumlah sumber daya ²⁾ (MT) :		Total resource (MT):
- Terukur	10.700.000	- Measured
- Terunjuk	25.300.000	- Indicated
- Tereka	11.000.000	- Inferred
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal:		Total exploration expenditure which has been capitalized as mining properties as of:
- 31 Maret 2024	Rp 29.403.420.748	- March 31, 2024
- 31 Desember 2023	Rp 28.012.494.679	- December 31, 2023

Lokasi	Kecamatan Sandai dan Nanga Tayap, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan No. 503/26/IUP-OP/DPMPSTP-C.I/2020, tanggal 16 September 2020, tentang Pemberian Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Cita Mineral Investindo Tbk seluas 14.630 Ha yang berlaku sampai dengan tanggal 27 April 2032/SK Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kalimantan Barat, No. 506/29/IUP-OP/DPMPSTP-C.I/2020 dated September 16, 2020 with area of 14,630 Ha valid until April 27, 2032.	IUP Operation and Production
Area ¹⁾	14.630 Ha	Area

1. U M U M (lanjutan)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

Lokasi	Kecamatan Sandai, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
Jumlah sumber daya ²⁾ (MT) :		Total resource (MT):
- Terukur	24.600.000	- Measured
- Terunjuk	16.100.000	- Indicated
- Tereka	11.000.000	- Inferred
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal:		Total exploration expenditure which has been capitalized as mining properties as of:
- 31 Maret 2024	Rp 47.227.629.451	- March 31, 2024
- 31 Desember 2023	Rp 45.558.250.382	- December 31, 2023

Entitas anak tidak langsung melalui PT Harita Prima Abadi Mineral

Entitas anak memperoleh IUP dengan lokasi di Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat dengan rincian sebagai berikut:

Area Eksploitasi

PT Labai Pertiwi Tambang

Lokasi	Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No. 400 Tahun 2009 tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Labai Pertiwi Tambang seluas 16.700 Ha yang berlaku sampai dengan 30 Oktober 2029/SK Bupati Ketapang No. 400 Year 2009 regarding Mining Business License for Operation and Production to PT Labai Pertiwi Tambang with area of 16,700 Ha which is valid until October 30, 2029.	IUP Operation and Production

1. GENERAL (continued)

e. Mining Business License (IUP) (continued)

The Company (continued)

Exploitation Area (continued)

Indirect subsidiaries through PT Harita Prima Abadi Mineral

Subsidiaries have several Mining Authorizations located at Kabupaten Ketapang, West Kalimantan, with details as follows:

Exploitation Area

PT Labai Pertiwi Tambang

1. U M U M (lanjutan)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

Entitas anak tidak langsung melalui PT Harita Prima Abadi Mineral (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

PT Labai Pertiwi Tambang (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

e. Mining Business License (IUP) (continued)

Indirect subsidiaries through PT Harita Prima Abadi Mineral (continued)

Exploitation Area (continued)

PT Labai Pertiwi Tambang (continued)

Lokasi	Kecamatan Simpang Hulu, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Gubernur Kalimantan Barat No. 662/DISTAMBEN/2014 tentang Penciutan I wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 400 Tahun 2009, tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Labai Pertiwi Tambang, seluas 11.190 Ha yang berlaku sampai dengan 28 Januari 2029/SK Gubernur Kalimantan Barat No. 662/DISTAMBEN/2014 regarding the Decrease of Mining Business License Area Production Operation I of SK Bupati Ketapang No. 400 Year 2009, regarding Mining Business License Area Production Operation to PT Labai Pertiwi Tambang, with area of 11,190 Ha valid until January 28, 2029.	IUP Operation and Production
Area	11.190 Ha	Area
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal: - 31 Maret 2024 - 31 Desember 2023	Rp 5.869.714.675 Rp 5.438.426.934	Total exploration expenditure which has been capitalized as mining properties as of: - March 31, 2024 - December 31, 2023
Jumlah sumber daya ²⁾ (MT) : - Terukur - Terunjuk - Tereka	18.800.000 10.200.000 7.000.000	Total resource (MT): - Measured - Indicated - Inferred
Akumulasi produksi pada tanggal 31 Desember 2023 (MT)	1.013.937	Accumulated production as of December 31, 2023 (MT)
Jumlah produksi tahun 2024 (MT)	-	Total production in 2024 (MT)
Akumulasi produksi pada tanggal 31 Maret 2024 (MT)	1.013.937	Accumulated production as of March 31, 2024 (MT)

PT Ketapang Karya Utama (KKU)

PT Ketapang Karya Utama (KKU)

Lokasi	Kecamatan Nanga Tayap, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/ West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	SK Bupati Ketapang No. 159/DISTAMBEN-C/2012 Tahun 2012 tentang Persetujuan Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Ketapang Karya Utama seluas 15.630 Ha yang berlaku sampai dengan 27 Januari 2022/	IUP Operation and Production

1. U M U M (lanjutan)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

Entitas anak tidak langsung melalui PT Harita Prima Abadi
 Mineral (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

PT Ketapang Karva Utama (KKU) (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

e. Mining Business License (IUP) (continued)

Indirect subsidiaries through PT Harita Prima Abadi Mineral
 (continued)

Exploitation Area (continued)

PT Ketapang Karva Utama (KKU) (continued)

Lokasi	Kecamatan Nanga Tayap, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
IUP Operasi Produksi	<p>/SK Bupati Ketapang No. 159/DISTAMBEN-C/2012 Year 2012 regarding Mining Business License for Operation and Production to PT Ketapang Karya Utama with area of 15,630 Ha which is valid until January 27, 2022.</p> <p>SK Gubernur Kalimantan Barat No. 658/DISTAMBEN/2014 tentang Penciutan I wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi atas SK Bupati Ketapang No. 159/DISTAMBEN-C/2012 Tahun 2012, tentang Persetujuan Peningkatan Izin Usaha Pertambangan Eksplorasi menjadi Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi kepada PT Ketapang Karya Utama, seluas 10.310 Ha yang berlaku sampai dengan 27 April 2022, terakhir telah diperpanjang kembali melalui SK Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 364/1IUP/PMDN/2022 sampai dengan tanggal 27 April 2032/SK Gubernur Kalimantan Barat No. 658/DISTAMBEN/2014 regarding the Decrease of Mining Business License Area Production Operation I of SK Bupati Ketapang No. 159/DISTAMBEN-C/2012 Year 2012 regarding Approval Increase of Mining Business License Area from Exploration to Operation Production to PT Ketapang Karya Utama with area of 10,310 Ha valid until April 27, 2022, the latest has been extended through SK Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal No. 364/1/IUP/PMDN/2022, up to April 27, 2032.</p>	IUP Operation and Production
Area ¹⁾	10.310 Ha	Area
Jumlah beban eksplorasi yang telah dibukukan sebagai properti pertambangan pada tanggal:		Total exploration expenditure which has been capitalized as mining properties as of:
- 31 Maret 2024	Rp 66.175.993.463	- March 31, 2024
- 31 Desember 2023	Rp 63.725.149.154	- December 31, 2023

1. U M U M (lanjutan)

e. Izin Usaha Pertambangan (IUP) (lanjutan)

Entitas anak tidak langsung melalui PT Harita Prima Abadi Mineral (lanjutan)

Area Eksploitasi (lanjutan)

PT Ketapang Karya Utama (KKU) (lanjutan)

Lokasi	Kecamatan Nanga Tayap, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Location
Jumlah sumber daya ²⁾ (MT) :		Total resource (MT):
- Terukur	8.100.000	- Measured
- Terunjuk	4.700.000	- Indicated
- Tereka	4.000.000	- Inferred

Catatan :

- 1) Belum berproduksi.
- 2) Berdasarkan Laporan *Mineral Resource and Ore Reserve* PT Cita Mineral Investindo Tbk tanggal 1 April 2024, yang dilakukan oleh tenaga ahli independen.

Notes:

- 1) Has not yet started the production.
- 2) Based on *Mineral Resource and Ore Reserve Report* of PT Cita Mineral Investindo Tbk dated April 1, 2024 calculated by independent competent person.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-peraturan serta Pedoman tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Entitas atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah. Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan mata uang Dolar Amerika Serikat sebagai mata uang fungsionalnya, dan transaksi-transaksi di dalam laporan keuangan dari setiap entitas tersebut diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember setiap tahun.

1. GENERAL (continued)

e. Mining Business License (IUP) (continued)

Indirect subsidiaries through PT Harita Prima Abadi Mineral (continued)

Exploitation Area (continued)

PT Ketapang Karya Utama (KKU) (continued)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Statement of Compliance and Basis for Preparation of Consolidated Financial Statement

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Service Authority ("OJK").

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes to the consolidated financial statements herein.

The consolidated statements of cash flows have been prepared using direct method which classify cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah. The Company and Subsidiaries determine United States Dollar as their respective functional currency and transactions included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and Subsidiaries as at December 31, each year.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Kendali diperoleh bila Perusahaan dan Entitas Anak terekspos atau memiliki hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal balik tersebut melalui kekuasaannya atas investee. Dengan demikian, investor mengendalikan investee jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas investee, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari investee,
- ii) Eksposur atau hak atas timbal balik hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu investee, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas investee, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari investee,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak.

Perusahaan dan Entitas Anak menilai kendali apakah mereka mengendalikan investee bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian.

Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Perusahaan dan Entitas Anak kehilangan pengendalian atas Perusahaan dan Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh kendali sampai tanggal Perusahaan dan Entitas Anak tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra Perusahaan dan Entitas Anak yang belum direalisasi dan dividen dieleminasi pada saat konsolidasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

b. Principles of Consolidation

Control is achieved when the Company and Subsidiaries are exposed, or have rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Company and Subsidiaries control an investee if and only if the Company and Subsidiaries have all of the following:

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the Company and Subsidiaries current ability to direct the relevant activities of the investee,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Company and Subsidiaries have less than a majority of the voting or similiar rights of an investee, [the Company and Subsidiaries consider all relevant facts and circumstances in assessing whether they have power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
- ii) Rights arising from other contactual arrangements, and
- iii) The Company and Subsidiaries' voting rights and potential voting rights.

The Company and Subsidiaries re-assess whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

Consolidation of subsidiary begins when the Company and Subsidiaries obtain the control over the Subsidiary and ceases when the Company and Subsidiaries loss control of the subsidiary. Assets, liabilities, income, and expenses of a subsidiaries acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Company and Subsidiaries gain control until the date the Company and Subsidiaries cease to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income within a Subsidiaries are attributed to the equity holders of the parent of the Company and Subsidiaries and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into the line with the Company and Subsidiaries' accounting policies.

All significant intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-group transactions and dividends are eliminated on consolidations.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk terhadap entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan Entitas anak menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

c. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill*

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laporan laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atau meninjau kembali identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan Entitas Anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company and Subsidiaries lose control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resultant gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

c. Business Combinations and Goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Company and Subsidiaries acquire a business, they assess the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If the consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously revisit the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company's and Subsidiaries' Cash-generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGU's.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi Perusahaan dan Entitas Anak pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas laba atau rugi bersih, dan penerimaan dividen dari, entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

Laba rugi konsolidasian mencerminkan bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan dalam laporan perubahan ekuitas.

Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dan Entitas Anak dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

Bila bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas kerugian entitas asosiasi sama besar atau melebihi bagian atas ekuitas entitas asosiasi, maka pengakuan atas bagian dari rugi tersebut dihentikan.

Setelah kepentingan Perusahaan dan Entitas Anak dikurangkan menjadi nihil, tambahan kerugian dicadangkan, dan liabilitas diakui atas kerugian lebih lanjut dari entitas asosiasi hanya bila Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kewajiban konstruktif atau legal atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi. Bila entitas asosiasi kemudian melaporkan laba, Perusahaan dan Entitas Anak melanjutkan pengakuan atas bagian atas laba tersebut setelah bagian atas laba tersebut sama dengan bagian atas rugi yang tidak diakui sebelumnya.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan.

Setelah penerapan metode ekuitas, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dan Entitas Anak dalam entitas asosiasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Business Combinations and Goodwill (continued)

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

d. Investment in Associates

The Company and Subsidiaries' investment in their associate is accounted for using the equity method. Associate is an entity in which Company and Subsidiaries have significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by Company and Subsidiaries' share in net earnings or losses of, and dividends received from, the investee since the date of acquisition.

The consolidated profit or loss reflects Company and Subsidiaries' share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, Company and Subsidiaries recognize their share of any such changes and discloses this, when applicable, in the statement of changes in equity.

Unrealized gains and losses resulting from transactions between Company and Subsidiaries with the associate are eliminated to the extent of interest in the associate.

If the Company and Subsidiaries' share of losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, it discontinues recognising its share of further losses.

After the Company and Subsidiaries' interest is reduced to nil, additional losses are provided for, and a liability is recognized, only to the extent that the Company and Subsidiaries have incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate. If the associate subsequently reports profits, the Company and Subsidiaries have resume recognizing its share of those profits only after its share of the profits equals the share of losses not recognized.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period of the Company.

After application of the equity method, the Company and Subsidiaries determine whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Company and Subsidiaries' investment in its associate.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

Berdasarkan lingkungan ekonomi utama dimana entitas asosiasi beroperasi. Sejak 1 Januari 2013, entitas asosiasi merubah mata uang fungsional dan pelaporan dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat.

Bagian Perusahaan atas laba atau rugi bersih entitas asosiasi yang laporan keuangannya menggunakan mata uang fungsional dalam Dolar Amerika Serikat dikonversikan dalam mata uang Rupiah dengan nilai kurs rata-rata periode yang bersangkutan.

e. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan sejumlah amandemen dan penyesuaian standar akuntansi yang relevan dengan pelaporan keuangan dan efektif untuk tahun periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024 sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 201 - "Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang".
- Amandemen PSAK 201 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang liabilitas jangka Panjang dengan kovenan.
- Amandemen PSAK 207 "Laporan Arus Kas".
- Amandemen PSAK 116 "Sewa" tentang liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik.

Dampak atas penerapan standar baru dan penyesuaian atau amandemen lainnya tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Investment in Associates (continued)

The Company and Subsidiaries determine at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Company and Subsidiaries calculate the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

Based on the associate's primary economic environment where the associate's operated. Since January 1, 2013, the associate company changed the functional and reporting currency from Rupiah to United States Dollar.

The Company's shares in net earnings or losses of the associate which presented its financial statements using United States Dollar as its functional currency are translated into Rupiah currency using the average rate during the period.

e. Changes in Accounting Principles

The Company and Subsidiaries have applied a number of amendments and improvements to accounting standards that are relevant to its financial reporting and effective for annual periods beginning on or after January 1, 2024 as follow:

- *Amendments to PSAK 201 - "Classification of Liabilities as Current or Non-Current".*
- *The amendments to PSAK 201 "Presentation of Financial Statements" about non-current liabilities with covenants.*
- *The amendments to PSAK 207 "Statements of Cash Flows".*
- *The amendments to PSAK 116 "Leases" about lease liability in a sale and leaseback.*

The impact on the application of new standards and adjustments or other amendments is not material to the consolidated financial statements.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Klasifikasi lancar dan tidak lancar

Perusahaan dan Entitas Anak menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasan dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

g. Transaksi dan Penjabaran dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan Entitas Anak diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang selain Rupiah dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun yang bersangkutan.

Pembukuan Perusahaan dan Entitas Anak diselenggarakan dalam Rupiah, sedangkan mata uang fungsionalnya adalah Dolar Amerika Serikat. Dengan demikian, pada setiap akhir periode pelaporan, untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, akun-akun Perusahaan dan Entitas Anak tersebut dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan mekanisme berikut:

- (i) Aset dan liabilitas dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan;
- (ii) Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs historis periode berjalan;

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

f. Current and non-current classification

The Company and Subsidiaries presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets are classified as non-current assets and deferred tax liabilities are classified as non-current liabilities.

g. Foreign Currency Transactions and Translation

The books of accounts of the Company and Subsidiaries are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving currencies other than Rupiah are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rupiah are adjusted to reflect the exchange rates prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The books of accounts of the Company and Subsidiaries are maintained in Rupiah, while their functional currency is United States Dollar. Accordingly, at the end of each reporting period, for consolidation purposes, the accounts of those the Company and Subsidiaries are translated into Rupiah using the following mechanism:

- (i) Assets and liabilities are translated using exchange rate at reporting date;
- (ii) Revenues and expenses are translated at the historical rates for the period;

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Transaksi dan Penjabaran dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

- (iii) Akun ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis; dan
- (iv) Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari komponen ekuitas lainnya pada akun "Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, kurs rata-rata dari mata uang asing utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

<u>Mata Uang</u>	<u>31 Maret 2024</u>
1 Dolar Amerika Serikat (US\$)	15.853

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana yang didefinisikan dalam PSAK No. 224 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi. Transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak tidak berelasi.

i. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2w.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih.

Persediaan suku cadang dan bahan bakar dinilai dengan harga perolehan dan ditentukan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Penyisihan penurunan persediaan usang, jika ada, digunakan untuk mengurangi nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

g. Foreign Currency Transactions and Translation (continued)

- (iii) Equity accounts are translated at historical rates; and
- (iv) Any resulting foreign exchange is presented as "Differences Arising from Foreign Currency Translation" and is shown as part of other components of equity in the consolidated statements of financial position.

As of consolidated statements of financial position date, the average exchanges rates of main currencies used are as follows:

<u>31 Desember 2023</u>	<u>Foreign Currency</u>
15.416	United States Dollar (US\$) 1

h. Transactions with Related Parties

The Company and Subsidiaries have transactions with related parties as defined under PSAK No. 224 "Related Party Disclosures".

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those made with unrelated parties. Significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes to the consolidated financial statements.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the consolidated financial statements are unrelated parties.

i. Trade Receivables

Trade receivables are recorded net of allowance for impairment of trade receivables. The accounting policy for allowance for impairment is described in Note 2w.

j. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving average method. Allowance for decline in the value of inventory is provided based on the review of the inventories condition at end of year to reduce the carrying values of inventories to their net realizable values.

Spareparts and fuel are valued at cost, determined on an the weighted average cost basis.

Allowance for impairment of inventory obsolescence, if any, is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Pada setiap akhir periode pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	10 - 20
Infrastruktur	4 - 10
Alat berat	4 - 8
Peralatan kerja	4 - 8
Mesin dan instalasi	4 - 8
Peralatan kantor	4 - 8
Kendaraan	4 - 8

Seluruh beban penyusutan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali penyusutan untuk *area of interest* yang termasuk dalam Properti Pertambangan.

Aset dalam penyelesaian mencerminkan akumulasi biaya material dan biaya-biaya lain yang berkaitan dengan pembangunan aset. Biaya perolehan aset dalam penyelesaian tersebut akan dialihkan ke akun aset tetap yang bersangkutan apabila telah selesai dan siap untuk digunakan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi.

Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun yang bersangkutan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using straight-line method.

l. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used.

Subsequent to initial recognition, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

At the end of each reporting period, the estimated useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed by management and adjusted prospectively, if appropriate.

Depreciation of fixed assets is computed using the straight-line method over the following estimated useful lives:

	Tahun/Years	
Bangunan	10 - 20	<i>Buildings</i>
Infrastruktur	4 - 10	<i>Infrastructures</i>
Alat berat	4 - 8	<i>Heavy equipment</i>
Peralatan kerja	4 - 8	<i>Production equipment</i>
Mesin dan instalasi	4 - 8	<i>Machineries and installation</i>
Peralatan kantor	4 - 8	<i>Office equipment</i>
Kendaraan	4 - 8	<i>Vehicles</i>

All depreciation expenses is charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, except for depreciation expense for area of interest that included in Mining Properties

Assets under construction represent the accumulated cost of materials and other costs related to the assets under construction. The accumulated cost is reclassified to the appropriate fixed assets accounts when the construction is completed and the constructed assets are ready for their intended use.

The costs of repairs and maintenance are charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred; significant renewals and betterments are capitalized.

When assets are retired or otherwise disposed of, their net book values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the year.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan dan Entitas Anak membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia.

Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh pengali penilaian atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

m. Impairment of Non-Financial Asset Values

At the end of each period reporting, the Company and Subsidiaries assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset is required, the Company and Subsidiaries makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized as profit or loss in consistent expense categories with the functions of the impaired asset.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available.

If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

For assets excluding goodwill, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Reversal of an impairment loss is recognized as profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi pencarian sumber daya mineral setelah Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu, penentuan kelayakan teknis, dan penilaian komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi meliputi biaya yang berhubungan langsung dengan:

- Perolehan hak untuk eksplorasi;
- Kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- Pengeboran eksplorasi;
- Pamaritan dan pengambilan contoh; dan
- Aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- Hak untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi suatu area masih berlaku dan biaya-biaya yang telah dikeluarkan tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* tersebut atau melalui penjualan *area of interest* tersebut, atau
- Kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan, tidak termasuk aset berwujud yang dicatat sebagai aset tetap. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dihapusbukukan ketika kondisi tersebut di atas tidak lagi terpenuhi.

Aset eksplorasi dan evaluasi teridentifikasi yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset pada nilai wajar pada saat akuisisi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang terjadi setelah perolehan aset eksplorasi dalam suatu kombinasi bisnis dicatat dengan mengacu pada kebijakan akuntansi di atas.

Oleh karena aset eksplorasi dan evaluasi belum dapat digunakan, maka aset tersebut tidak disusutkan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Exploration and Evaluation Assets

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral resources after the Company and Subsidiaries have obtained legal rights to explore in a specific area, determine the technical feasibility and assess the commercial viability of an identified resource.

Exploration and evaluation expenditure comprises costs that are directly attributable to:

- Acquisition of rights to explore;
- Topographical, geological, geochemical and geophysical studies;
- Exploratory drilling;
- Trenching and sampling; and
- Activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting mineral resources.

Exploration and evaluation expenditure related to an area of interest is written off as incurred, unless it is capitalised and carried forward, on an area of interest basis, provided that one of the following conditions is met:

- The rights of tenure of an area are current and it is considered probable that the costs will be recouped through successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale, or
- Exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which would permit a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are continuing.

Capitalized costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest, and exclude physical assets, which are recorded in fixed assets. General and administrative costs are allocated to an exploration or evaluation asset only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

Capitalised exploration and evaluation expenditure is written off where the above conditions are no longer satisfied.

Identifiable exploration and evaluation assets acquired in a business combination are recognised initially as assets at fair value on acquisition, and subsequently at cost less impairment charges. Exploration and evaluation expenditure incurred subsequent to the acquisition of an exploration asset in a business combination is accounted for in accordance with the policy outlined above.

As exploration and evaluation assets are not available for use, they are not depreciated.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Aset Eksplorasi dan Evaluasi (lanjutan)

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke "properti pertambangan - tambang dalam pengembangan".

Pengeluaran yang terjadi sebelum entitas memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu area spesifik dibiayai pada saat terjadinya.

o. Properti Pertambangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Perusahaan dan Entitas Anak diakumulasi secara terpisah untuk setiap area of interest pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah yang dicatat sebagai aset tetap.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada area of interest tertentu dipindahkan sebagai "tambang dalam pengembangan" pada akun properti pertambangan dan digabung dengan pengeluaran biaya pengembangan selanjutnya.

"Tambang dalam pengembangan" direklasifikasi ke "tambang yang berproduksi" pada akun properti pertambangan pada akhir tahap komisioning, ketika tambang tersebut mampu beroperasi sesuai dengan maksud manajemen. "Tambang dalam pengembangan" tidak disusutkan sampai direklasifikasi menjadi "tambang yang berproduksi".

Ketika timbul biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari "tambang yang berproduksi" apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomi masa depan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan Entitas Anak. Apabila tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

"Tambang yang berproduksi" (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, serta pembayaran untuk memperoleh hak penambangan dan sewa) diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap area of interest. "Tambang yang berproduksi" didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

"Tambang dalam pengembangan" dan "tambang yang berproduksi" diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi. Properti pertambangan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus pada saat eksploitasi dimulai selama masa produksi yang diharapkan atau estimasi umur tambang atau periode IUP, mana yang lebih pendek.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Exploration and Evaluation Assets (continued)

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to "mining properties - mines under development".

Expenditure incurred before the entity has obtained the legal right to explore a specific area is expensed as incurred.

o. Mining Properties

Development expenditure incurred by or on behalf of the Company and Subsidiaries is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure comprises costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure and excludes physical assets and land rights, which are recorded as fixed assets.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets in respect of the area of interest is transferred to "mines under development" within mining properties and aggregated with the subsequent development expenditure.

"Mines under development" are reclassified as "mines in production" within mining properties at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management. No depreciation is recognised for "mines under development" until they are reclassified as "mines in production".

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditure is carried forward as part of "mines in production" when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Company and Subsidiaries. Otherwise, such expenditure is classified as a cost of production.

"Mines in production" (including reclassified exploration, evaluation and development expenditure, and payments made to acquire mineral rights and leases) is amortized using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. "Mines in production" will be depleted using the units-of-production method on the basis of proved and probable reserves.

"Mines under development" and "mines in production" are tested for impairment in accordance with the policy. Mining properties is amortised on a straight-line basis from the date of commencement of exploitation over the expected life of production for the area or the shorter of the mine life or mining authorization period.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Penyisihan untuk Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Taksiran biaya untuk Penyisihan Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup yang timbul sebagai akibat kegiatan eksplorasi dan pengembangan diakru dengan mendebet Beban Pengelolaan Lingkungan Hidup yang Ditangguhkan dan mengkredit Penyisihan Beban Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup. Beban yang ditangguhkan ini akan diamortisasi pada saat dimulainya produksi komersial, beban amortisasinya dibukukan sebagai beban produksi.

Restorasi, rehabilitasi dan biaya lingkungan hidup lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari beban produksi.

q. Aset Lain-lain

Pos-pos yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam aset tetap, dan juga tidak dapat digolongkan dalam aset lancar dan investasi/penyertaan saham disajikan dalam kelompok aset lain-lain.

r. Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Perusahaan dan Entitas Anak menghitung dan mencatat imbalan pascakerja kepada karyawan sesuai dengan Undang-Undang dan PSAK No. 219 "Imbalan Kerja". Penyisihan atas Imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *Projected-unit-credit*.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- (i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; atau
- (ii) ketika Perusahaan dan Entitas Anak mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- (i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (curtailment) tidak rutin dan;
- (ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

p. Provision for Environmental and Reclamation Costs

Estimated cost for the Provision for Environmental and Reclamation which arise as a result of exploration and development activities accrued by debiting the Deferred Environmental and Reclamation Costs and crediting Provision for Environmental and Reclamation Costs. The amounts deferred will be amortized upon commencement of commercial production, amortization expense is recorded as production expenses.

Restoration, rehabilitation and environmental expenditures incurred during the production phase of operations are charged as part of the cost of production.

q. Other Assets

Items that can not be properly classified as fixed assets, and also can not be classified in current assets and investment in shares or stock are classified in other assets.

r. Employee Benefits Liabilities

Short-term employee benefits

The Company and Subsidiaries recognize short-term employee benefits liability when services are rendered and the compensation for such services are to be paid within twelve months after the rendering of such services.

Post-employment benefits

The Company and Subsidiaries provide post-employment benefits to their employees in conformity with the requirements of Law and PSAK No. 219 "Employee Benefit". The provision for post-employment benefits is determined using the Projected-unit-credit actuarial valuation method.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurement are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- (i) *the date of the plan amendment or curtailment; or*
- (ii) *the date of the Company and Subsidiaries recognize related restructuring costs or termination benefits.*

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Company and Subsidiaries recognized the following changes in the net defined benefit obligation in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- (i) *Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, and;*
- (ii) *Net interest expense or income.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Perpajakan

Pajak kini

Aset atau liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari pendapatan atau beban lainnya.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

s. Taxation

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Current Tax Expense" in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The Company also presented interest/penalty, if any, as part of other income or expense.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Company reassesses unrecognized deferred tax assets. The Company recognizes a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statements of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- (i) PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- (ii) Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN Neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

t. Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak menilai pada awal kontrak apakah suatu kontrak adalah, atau berisi, sewa. Artinya, jika kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset teridentifikasi untuk suatu periode waktu untuk imbalan.

Sebagai penyewa

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk seluruh sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang memberikan hak untuk menggunakan aset dasarnya.

Aset hak-guna

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu pada tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna meliputi jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna didepresiasi dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan estimasi umur manfaat aset.

Jika kepemilikan aset sewa beralih kepada Perusahaan dan Entitas Anak pada akhir masa sewa atau biaya perolehan merefleksikan penyewa akan mengeksekusi opsi beli, depresiasi dihitung dengan menggunakan estimasi umur manfaat aset. Aset hak-guna juga diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK 236 "Penurunan Nilai Aset".

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

s. Taxation (continued)

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of Value Added Tax ("VAT") except:

- (i) Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- (ii) Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statements of financial position.

t. Leases

The Company and Subsidiaries assess at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

As a lessee

The Company and Subsidiaries apply a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Company and Subsidiaries recognize lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

Right-of-use assets

The Company and Subsidiaries recognize right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received.

Aset hak-guna didepresiasi dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan estimasi umur manfaat aset.

If ownership of the lease assets transfers to the Company and Subsidiaries at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. The right-of-use assets are also subject to impairment in accordance with PSAK 236 "Impairment of Assets".

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Liabilitas sewa

Pada tanggal dimulainya sewa, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa mencakup pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau tarif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar di bawah jaminan nilai sisa. Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi pembelian yang secara wajar pasti akan dilaksanakan oleh Perusahaan dan Entitas Anak dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan Perusahaan dan Entitas Anak melaksanakan opsi untuk mengakhiri. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban (kecuali terjadi untuk menghasilkan persediaan) pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan penambahan bunga dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan akibat perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk pembayaran sewa) atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset yang mendasarinya.

Perusahaan dan Entitas Anak memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai pemberi sewa

Pada saat aset disewakan sebagai sewa keuangan, maka nilai kini dari pembayaran sewa diakui sebagai piutang. Perbedaan antara piutang kotor dan nilai kini dari piutang diakui sebagai pendapatan keuangan yang belum direalisasikan.

Metode untuk mengalokasikan penerimaan kotor ke periode akuntansi disebut sebagai "metode aktuarial". Metode aktuarial mengalokasikan sewa antara pendapatan keuangan dan pembayaran kembali dari modal di setiap periode akuntansi dimana pendapatan keuangan akan muncul sebagai tingkat imbal balik tetap pada investasi bersih penyewa di dalam suatu sewa.

u. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dalam akun tambahan modal disetor.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

t. Leases (continued)

As a lessee (continued)

Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Company and Subsidiaries recognize lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable, variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees. The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Company and Subsidiaries and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the Company and Subsidiaries exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses (unless they are incurred to produce inventories) in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Company and Subsidiaries use incremental borrowing rate at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments (e.g., changes to future payments resulting from a change in an index or rate used to determine such lease payments) or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

The Company and Subsidiaries have elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company and Subsidiaries recognize the lease payments associated with these leases as expense on a straight-line basis over the lease term.

As a lessor

When assets are leased out under a finance lease, the present value of the lease payments is recognised as a receivable. The difference between the gross receivable and the present value of the receivable is recognised as unearned finance income.

The method for allocating gross earnings to accounting periods is referred to as the "actuarial method". The actuarial method allocates rentals between finance income and repayment of capital in each accounting period in such a way that finance income will emerge as a constant rate of return on the lessors net investment in the lease.

u. Share Issuance Costs

Share issuance costs are presented as a deduction from the additional paid-in capital account.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Perusahaan dan Entitas Anak perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Pendapatan dari penjualan bauksit diakui pada waktu tertentu, pada waktu penyerahan dan penerimaan oleh pembeli, pada jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak atas pertukaran barang tersebut.

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya (metode akrual).

w. Instrumen keuangan

i. Aset keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Klasifikasi

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), dan (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI").

Perusahaan dan Entitas Anak mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

v. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Company and its Subsidiaries expect to be entitled in a contract with a customer and exclude amounts collected on behalf of third parties. The Company and its Subsidiaries recognize revenue when they transfer control of a product or service to a customer.

The Company and its Subsidiaries recognize revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when 'control' of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

Revenue from sale of bauxite is recognized at point in time, being at the point of delivery and acceptance of the buyer, at an amount that reflects the consideration to which the Company and its Subsidiaries expect to be entitled in exchange of those goods.

Expense recognition

Expenses are recognized when these are incurred (accrual basis).

w. Financial instruments

i. Financial assets

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Classification

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss (FVTPL), or (iii) fair value through other comprehensive income (FVTOCI).

The Company and its Subsidiaries measure financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai SPPI testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan dan Entitas Anak dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Perusahaan dan Entitas Anak mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau

Pada saat pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anak dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anak dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL mencakup aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

w. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

The Company and its Subsidiaries measure financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as SPPI testing and it is performed at instrument level.

The Company and its Subsidiaries' business model for managing financial assets refers to how they manage their financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

At initial recognition, the Company and its Subsidiaries may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Company and its Subsidiaries can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan tersedia untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi dimana dikelola bersama oleh Perusahaan dan Entitas Anak dan memiliki bukti pola pengambilan aktual laba jangka pendek; atau
- merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau lindung nilai yang ditunjuk dan efektif).

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada FVTPL dan FVTOCI.

Pengakuan dan Pengukuran

Aset keuangan, kecuali piutang usaha yang diukur sesuai harga transaksi, dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut sebagai berikut:

- Aset keuangan diukur pada FVTPL

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan (lihat kebijakan akuntansi terkait lindung nilai). Keuntungan atau kerugian neto yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

w. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

A financial asset is held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Company and its Subsidiaries manage together and have evidence of a recent actual pattern of short-term profittaking; or
- it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).

The Company and its Subsidiaries' financial assets consist of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables and other assets classified as financial assets at amortized cost. The Company and its Subsidiaries have no financial assets measured at FVTPL and FVTOCI.

Recognition and Measurement

Financial assets, except for trade receivables which are measured at transaction price, and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company and its Subsidiaries commit to buy or sell the asset.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets as follows:

- Financial assets at FVTPL

Financial assets at FVTPL are measured at fair value at the end of each reporting period, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship (see hedge accounting policy). The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

- Aset keuangan diukur FVTOCI dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrument utang)

Untuk instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama dengan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi.

- Instrumen ekuitas ditetapkan pada FVTOCI tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan

Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan mengakui keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan dialihkan ke saldo laba. Dividen diakui sebagai penghasilan investasi lainnya pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi, di mana keuntungan tersebut dicatat dalam penghasilan komprehensif lain. Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

w. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Recognition and Measurement (continued)

- Financial assets at amortized cost (debt instruments)

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

- Financial assets at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)

For debt instruments at FVTOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in other comprehensive income. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in other comprehensive income is recycled to profit or loss.

- Equity instruments designated at FVTOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition

Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the reserves for financial assets at fair value through other comprehensive income. The cumulative gain or loss is not reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, it is transferred to retained earnings. Dividends are recognized as other investment income in profit or loss when the right of payment has been established, except when the Company and its Subsidiaries benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the investment, in which case such gains are recorded in other comprehensive income. Equity instruments designated at FVTOCI are not subject to impairment assessment.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Klasifikasi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Pengakuan dan Pengukuran

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari utang bank, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat neto pada saat pengakuan awal.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

ii. Financial Liabilities

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Classification

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Company and its Subsidiaries determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Recognition and Measurement

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

The Company and its Subsidiaries' financial liabilities consist of bank loans, trade payables, other payables and accrued expenses classified as financial liabilities at amortized cost. The Company and its Subsidiaries have no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in "Finance Costs" in profit or loss.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

iii. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Perusahaan dan Entitas Anak mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Perusahaan dan Entitas Anak tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Perusahaan dan Entitas Anak seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah: (a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar), (b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan, dan (c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Perusahaan dan Entitas Anak dengan model bisnis berbeda.

iv. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan, atau kebangkrutan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

iii. Reclassification of Financial Instruments

The Company and its Subsidiaries are allowed to reclassify the financial assets owned if the Company and its Subsidiaries change the business model for the management of financial assets and the Company and its Subsidiaries are not allowed to reclassify the financial liabilities.

Changes in the business model should significantly impact the Company and its Subsidiaries' operational activities such as acquiring, releasing or ending a line of business. In addition, the Company and its Subsidiaries need to prove the change to external parties.

The following are not considered as change in business model: (a) the change of intention relates to certain financial assets (even in situations of significant changes in market conditions), (b) temporary loss of certain markets for financial assets, and (c) the transfer of financial assets between parts of the Company and its Subsidiaries different business models.

iv. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position when the Company and its Subsidiaries have a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency, or bankruptcy.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

x. Pengukuran nilai wajar

Perusahaan mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan pada nilai wajar, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan juga mengukur jumlah terpulihkan dari UPK tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (input) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan level masukan (input) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

1. *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
2. *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (input) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
3. *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (input) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

x. Fair value measurement

The Company initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It also measures certain recoverable amounts of the CGU using fair value less cost of disposal ("FVLCD").

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i. in the principal market for the asset or liability, or
- ii. in the absence of a principal market, in the most advantageous

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company and Subsidiaries use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

1. *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
2. *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
3. *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

x. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah terdapat perpindahan antara Level dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan Level masukan (*input*); paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

y. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan Entitas Anak, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

z. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

aa. Laba per Saham

Untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Maret 2023, Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif, oleh karena itu, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dalam periode yang bersangkutan yaitu sejumlah 3.960.361.250 saham dan 3.960.361.250 saham, masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Maret 2023.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

x. Fair value measurement (continued)

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on recurring basis, the Company and Subsidiaries determine whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

y. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Company and Subsidiaries that is engaged either in providing certain products (business segment) or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those in other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intragroup balances and intragroup transactions are eliminated as part of consolidation process.

z. Provision

Provisions are recognized when the Company and Subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

aa. Earnings per Share

For the period ended March 31, 2024 and March 31, 2023, the Company has no outstanding potential dilutive ordinary shares, accordingly, no diluted earnings per share are calculated and presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Earnings per share is calculated by dividing income for current year attributable to Equity Holders of the Parent Company by the weighted average number of shares outstanding in the respective period amounted to 3.960.361.250 shares and 3.960.361.250 shares, for the period ended March 31, 2024 and March 31, 2023.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 239 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2w.

Provisi untuk Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang

Penerapan PSAK 239 menyebabkan perubahan terhadap penilaian signifikan estimasi dan asumsi akuntansi terhadap provisi untuk kerugian penurunan nilai atas piutang. Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha.

Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode seumur hidup dan titik pengakuan awal piutang.

Tingkat provisi yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang memengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Perusahaan dan Entitas Anak dengan pelanggan dan status kredit pelanggan dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah jatuh tempo untuk mengurangi piutang Perusahaan dan Entitas Anak menjadi jumlah yang diharapkan tertagih.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

Judgements

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and Subsidiaries' accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company and Subsidiaries determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 239. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and Subsidiaries' accounting policies disclosed in Note 2w.

Provision for Impairment of Receivables

The implementation of PSAK 239 resulted in a change to the assessment of the significant accounting estimates and judgements related to provision for loss impairment of receivables. The Company and Subsidiaries applied a simplified approach to measure ECL which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables.

In determining ECL, management is required to exercise judgement in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgement has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables.

The level of a specific provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the accounts. In these cases, the Company and Subsidiaries uses judgement based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Company and Subsidiaries' relationship with the customers and customers' credits status and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Company and Subsidiaries' receivables to amounts that it expects to collect.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Provisi untuk Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang (lanjutan)

Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang memengaruhi jumlah yang diestimasi. Selain provisi khusus terhadap piutang yang signifikan secara individual, Perusahaan dan Entitas Anak juga mengakui provisi penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi membutuhkan provisi khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada ketika piutang pada awalnya diberikan kepada debitur.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan berdasarkan basis dari aktuarial dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan beban/(pendapatan) bersih untuk pensiun termasuk tingkat diskonto, perubahan remunerasi masa depan, tingkat pengurangan karyawan, tingkat harapan hidup, dan tahun sisa yang diharapkan dari masa aktif karyawan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat atas kewajiban pensiun.

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir tahun. Tingkat suku bunga inilah yang digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas keluar masa depan yang akan dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban pensiun.

Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan tingkat suku bunga obligasi korporat berkualitas tinggi (atau obligasi pemerintah, dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan memiliki waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo kewajiban pensiun yang bersangkutan. Asumsi kunci lainnya untuk kewajiban pensiun didasarkan sebagian pada kondisi pasar saat ini.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgements (continued)

Provision for Impairment of Receivables (continued)

These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated. In addition to specific provision against individually significant receivables, the Company and Subsidiaries also recognises a collective impairment provision against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific provision, have a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company and Subsidiaries based their assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and Subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Employee Benefits

The present value of the pension obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate, future remuneration changes, employee attrition rates, life expectancy and expected remaining years of service of employees. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of the pension obligation.

The Company and Subsidiaries determine the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the related pension obligation.

In determining the appropriate discount rate, the Company and Subsidiaries consider the interest rates of high quality corporate bonds (or government bonds, if there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation. Other key assumptions for pension obligation benefits are based in part on current market conditions.

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA
KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp 586.214.774.341 dan 595.093.193.950. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan dan asumsi diperlukan dalam menentukan pengurangan biaya tertentu ketika mengestimasi penyisihan pajak penghasilan ("PPH") untuk setiap perusahaan dalam Perusahaan dan Entitas Anak. Terdapat transaksi dan perhitungan yang dapat menyebabkan ketidakpastian dalam penentuan kewajiban pajak selama kegiatan usaha normal. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada penetapan pajak penghasilan dan pajak penghasilan yang ditangguhkan dalam tahun penentuan pajak tersebut.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari kerugian pajak yang dapat dikompensasikan kembali dan perbedaan temporer diakui hanya ketika hal-hal tersebut diperhitungkan untuk dapat dipulihkan, yang tergantung pada pembentukan laba kena pajak yang mencukupi di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan tergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini tergantung pada estimasi produksi, jumlah penjualan barang atau jasa, harga komoditas, cadangan, biaya operasi, biaya penutupan tambang dan rehabilitasi, belanja modal, dividen, dan transaksi manajemen modal lainnya di masa depan.

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF
ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectations applied in the industries where the Company and Subsidiaries conduct their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The net carrying amount of the Company and Subsidiaries, fixed assets as of March 31, 2024 and December 31, 2023 amounting to Rp 586,214,774,341 and 595,093,193,950. Further details are discussed in Note 9.

Income Tax

Judgement and assumptions are required in determining the deductibility of certain expenses during the estimation of the provision for income taxes for each company within the Company and Subsidiaries. There are transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will affect the income tax and deferred income tax provisions in the year in which that determination is made.

Deferred tax assets, including those arising from unrecouped tax losses and temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management's estimates of future cash flows. These depend on estimates of future production, sales volumes or sales of service, commodity prices, reserves, operating costs, mine closure and rehabilitation costs, capital expenditure, dividends and other capital management transactions.

Financial Instruments

The Company and Subsidiaries carry certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair value would differ if the Company and Subsidiaries utilized a different valuation methodology. Any changes in a fair value of these financial assets and liabilities would directly affect the Company and Subsidiaries' profit or loss.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian masing-masing pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp 931.391.595.549 dan Rp 1.718.321.311.400 (Catatan 32), sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian masing-masing pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp 511.030.957.509 dan Rp 483.811.931.122 (Catatan 32).

Estimasi Cadangan dan Sumber Daya Tertambang

Cadangan merupakan estimasi jumlah produk yang dapat dieksploitasi secara ekonomis dan legal dari properti pertambangan Perusahaan dan Entitas Anak. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan dan melaporkan cadangan bauksit berdasarkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam *The Australasian Code for Reporting of Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves* (the "JORC Code") of the Australasian Joint Ore Reserves Committee ("JORC Committee").

Dalam memperkirakan cadangan dan sumber daya mineral diperlukan beberapa asumsi seperti faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah, teknik produksi, tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar mata uang.

Estimasi jumlah dan/atau nilai kadar cadangan dan sumber daya mineral ditentukan oleh ukuran, bentuk dan kedalaman serta penyebaran dalam area interest yang ditentukan dengan melakukan analisa data geologis seperti validasi data sampel dan analisa laboratorium secara akurat. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologis yang kompleks dan sulit dalam menginterpretasikan data.

Karena asumsi-asumsi ekonomi yang digunakan untuk membuat estimasi atas jumlah cadangan dan sumber daya berubah dari waktu ke waktu dan karena adanya data geologi tambahan yang dihasilkan selama periode operasi atau pun perubahan metode yang digunakan, maka jumlah estimasi cadangan dan sumber daya dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan dan sumber daya yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Perusahaan dan Entitas Anak dalam berbagai bentuk, diantaranya:

- Nilai aset tercatat dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Financial Instruments (continued)

The carrying amount of financial assets carried at fair value in the consolidated statement of financial position as of March 31, 2024 and December 31, 2023 amounted to Rp 931,391,595,549 and Rp 1,718,321,311,400 (Note 32), while the carrying amount of financial liabilities carried in the consolidated statements of financial position as of March 31, 2024 and December 31, 2023 amounted to Rp 511,030,957,509 and Rp 483,811,931,122, respectively (Note 32).

Minerale Reserve and Resources Estimated

Reserves are estimates of the amount of product that can be economically and legally exploited from the Company and Subsidiaries' mining properties. The Company and Subsidiaries determines and reports its bauxite reserves under the principles incorporated in the Australasian Code for Reporting of Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC Code") of the Australasian Joint Ore Reserves Committee ("JORC Committee").

In order to estimate mineral reserves and resources, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of mineral reserves and resources requires the size, shape and depth of mineral bodies or fields to be determined by analyzing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves and resources change from period to period, and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves and resources may change from period to period. Changes in reported reserves and resources may affect the Company and Subsidiaries' financial results and financial position in a number of ways, including the following:

- Asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flows.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Cadangan dan Sumber Daya Tambang (lanjutan)

- Penurunan dan amortisasi yang dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dapat berubah jika biaya tersebut ditentukan berdasarkan basis satuan unit produksi, atau jika terdapat perubahan estimasi atas masa manfaat ekonomis aset.
- Pembongkaran, restorasi lokasi, dan provisi lingkungan dapat berubah karena perubahan estimasi cadangan yang dapat mempengaruhi ekspektasi akan waktu atau biaya kegiatan-kegiatan tersebut.

Beban Eksplorasi

Kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak untuk beban eksplorasi menimbulkan adanya beberapa biaya yang dikapitalisasi untuk sebuah area of interest yang dianggap dapat dipulihkan dari kegiatan eksploitasi di masa depan atau penjualan atau dimana kegiatan belum mencapai tahap yang memperbolehkan penilaian wajar atas cadangan.

Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu untuk peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya tentang apakah operasi produksi secara teknis dan ekonomis dapat dilaksanakan. Estimasi dan asumsi tersebut dapat berubah saat informasi baru tersedia.

Jika setelah biaya dikapitalisasi berdasarkan hasil evaluasi tidak menunjukkan adanya kemungkinan terpulihkan, biaya relevan yang dikapitalisasi tersebut akan dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode berjalan.

Penyisihan Liabilitas Pengelolaan dan Reklamasi Lingkungan Hidup

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2p, biaya rehabilitasi tambang selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban berkaitan dengan pemulihan tersebut timbul selama proses penambangan. Rehabilitasi tambang akan dilakukan selama beberapa tahun mendatang dan persyaratan atas rehabilitasi ini akan terus berubah untuk memenuhi ekspektasi politik, lingkungan, keamanan, dan publik. Dengan demikian estimasi waktu pelaksanaan dan jumlah arus kas dimasa mendatang yang digunakan untuk menghitung kewajiban pada setiap tanggal pelaporan dapat berubah secara signifikan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana Perusahaan dan Entitas anak beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya Perusahaan dan Entitas Anak. Penentuan mata uang fungsional bisa membutuhkan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, yang salah satunya antara lain, Perusahaan dan Entitas Anak dapat bertransaksi dalam lebih dari satu mata uang dalam aktivitas usahanya sehari-hari.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Mineral Reserve and Resources Estimated (continued)

- Depreciation and amortization charged in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income may change where such charges are determined on units of production basis, or where the useful economic lives of assets change.
- Decommissioning, site restoration and environmental provisions may change where changes in estimated reserves affect expectations regarding the timing or cost of these activities.

Exploration Expenditure

The Company and Subsidiaries' accounting policy for exploration expenditure results in certain items of expenditure being capitalized for an area of interest where it is considered likely to be recoverable by future exploitation or sale or where the activities have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence of reserves.

This policy requires management to make certain estimates and assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable production operation can be established. Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available.

If, after having capitalized the expenditure under the policy, a judgment is made that recovery of the expenditure is unlikely, the relevant capitalized amount will be written off to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Provision for Environmental and Reclamation Expenditures

As disclosed in Note 2p, rehabilitation expenditure to be incurred during the production phase is charged to cost of revenue when the obligation arising from disturbance occurs as extraction progress. The rehabilitation will be undertaken in the upcoming years and precise requirements constantly change to meet political, environmental, safety and public expectations. As such, the estimate of timing and amount of future cash flows being used to calculate the obligations at each of the reporting dates may change significantly.

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company and Subsidiaries is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of Company and Subsidiaries. The determination of functional currency may require judgment due to various complexity which the factor is the Company and Subsidiaries may transact in more than one currency in their daily business activities.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2024 DENGAN
ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2024 WITH
COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
KAS	
Rupiah	1.789.642.653
Dolar Amerika Serikat (31 Maret 2024 : US\$ 130; 31 Desember 2023 : US\$ 130)	2.060.877
BANK	
<u>Pihak Ketiga</u>	
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	314.664.042.570
PT Bank Pan Indonesia, Tbk	7.505.974.865
PT Bank Central Asia, Tbk	3.209.161.258
PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat	801.923.697
PT Bank OCBC NISP, Tbk	411.410.435
PT Bank DBS Indonesia	246.460.723
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	211.293.466
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	99.763.138
Dolar Amerika Serikat	
PT Bank DBS Indonesia (31 Maret 2024 : US\$ 17.910.271; 31 Desember 2023 : US\$ 18.655.551)	283.931.519.028
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (31 Maret 2024 : US\$ 1.648.580; 31 Desember 2023 : US\$ 1.635.829)	26.134.940.465
PT Bank OCBC NISP Tbk (31 Maret 2024 : US\$ 108.131; 31 Desember 2023 : US\$ 205.510)	1.714.193.131
PT Bank Central Asia Tbk (31 Maret 2024 : US\$ 87.553; 31 Desember 2023 : US\$ 97.136)	1.387.972.290
PT Bank Pan Indonesia Tbk (31 Maret 2024 : US\$ 21.997; 31 Desember 2023 : US\$ 22.471)	348.713.384
Jumlah kas dan bank	642.459.071.980

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat kas dan bank Perusahaan dan Entitas Anak yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak-pihak berelasi.

4. CASH AND BANKS

This account consists of:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
		CASH
		Rupiah
		United States Dollar
		(March 31, 2024 : US\$ 130; December 31, 2023 : US\$ 130)
		BANKS
		<u>Third Parties</u>
		Rupiah
		PT Bank Mandiri (Persero), Tbk
		PT Bank Pan Indonesia, Tbk
		PT Bank Central Asia, Tbk
		PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat
		PT Bank OCBC NISP, Tbk
		PT Bank DBS Indonesia
		PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
		PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
		United States Dollar
		PT Bank DBS Indonesia (March 31, 2024 : US\$ 17.910.271; December 31, 2023 : US\$ 18.655.551)
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (March 31, 2024 : US\$ 1.648.580; December 31, 2023 : US\$ 1.635.829)
		PT Bank OCBC NISP Tbk (March 31, 2024 : US\$ 108.131; December 31, 2023 : US\$ 205.510)
		PT Bank Central Asia Tbk (March 31, 2024 : US\$ 87.553; December 31, 2023 : US\$ 97.136)
		PT Bank Pan Indonesia Tbk (March 31, 2024 : US\$ 21.997; December 31, 2023 : US\$ 22.471)
	475.494.209.348	Total cash and banks

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, none of the Company and Subsidiaries' cash and banks are restricted in use or placed at related parties.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2024 DENGAN
ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2024 WITH
COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>
Pihak Berelasi	
Rupiah	
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	193.165.592.046
Jumlah	<u>193.165.592.046</u>

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>
0 - 30 hari	193.165.592.046
Jumlah	<u>193.165.592.046</u>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih sehingga tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha.

Pada tanggal 31 Maret 2024, piutang usaha sebesar Rp 193.165.592.046 (31 Desember 2023: Rp 195.480.079.907) dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. dan PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 16).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>
Piutang Lain-lain - Lancar	
Pihak Ketiga	
Pinjaman Karyawan	1.203.780.898
Lain-lain	199.800.000
Sub-jumlah	<u>1.403.580.898</u>
Piutang Lain-lain - Lancar	
Pihak Berelasi	
PT Marina Bara Lestari	7.090.752.705
PT Mitra Kemakmuran Line	-
PT Lima Srikandi Jaya	-
PT Hasta Panca Mandiri Utama	-
Lain-lain	200.000
Sub-jumlah	<u>7.090.952.705</u>
Jumlah	<u>8.494.533.603</u>

5. TRADE RECEIVABLES

This account consists of:

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
		Related Party
		Rupiah
		PT Well Harvest Winning Alumina Refinery
	195.480.079.907	
Jumlah	<u>195.480.079.907</u>	Total

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
0 - 30 days	195.480.079.907	
Jumlah	<u>195.480.079.907</u>	Total

Based on the review of the status of the individual receivable accounts at the end of year, management believes that all of the above trade receivables are fully collectible and hence, no allowance for impairment of trade receivables is necessary.

As of March 31, 2024, the trade receivables amounting to Rp 193,165,592,046 (December 31, 2023 : Rp 195,480,079,907) are pledged as collateral to the loan facility obtained from DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. and PT Bank OCBC NISP Tbk (Note 16).

6. OTHER RECEIVABLES

This account consists of:

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
		Other Receivable - Current
		Third Parties
		Employee Loan
		Others
	942.967.681	
	920.868.530	
Sub-jumlah	<u>1.863.836.211</u>	
		Other Receivable - Current
		Related Parties
		PT Marina Bara Lestari
		PT Mitra Kemakmuran Line
		PT Lima Srikandi Jaya
		PT Hasta Panca Mandiri Utama
		Others
	14.216.026.410	
	361.860.000	
	206.460.000	
	2.842.076	
	200.000	
Sub-jumlah	<u>14.787.388.486</u>	
Jumlah	<u>16.651.224.697</u>	Total

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2024 DENGAN
ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2024 WITH
COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>
Piutang Lain-lain - Tidak Lancar	
Pihak Ketiga	
Pinjaman Karyawan	7.205.024.492
Sub-jumlah	<u>7.205.024.492</u>
Jumlah	<u>7.205.024.492</u>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing akun piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih sehingga tidak membentuk penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain

Analisa umur piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>
<1 tahun	8.494.533.603
>1 tahun	7.205.024.492
Jumlah	<u>15.699.558.095</u>

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>
Barang Jadi	592.294.583.644
Suku cadang	36.270.392.371
Bahan bakar dan pelumas	11.630.276.062
Jumlah	<u>640.195.252.077</u>

Manajemen berpendapat bahwa risiko kerugian persediaan akibat risiko kebakaran, ledakan, petir dan bencana alam lainnya adalah rendah, sehingga persediaan tidak diasuransikan dari berbagai risiko kerugian yang ada.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan tidak melebihi nilai realisasi bersihnya.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, persediaan sebesar Rp 592.294.583.644 dan Rp 627.166.253.125 dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. dan PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 16).

6. OTHER RECEIVABLES (continued)

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
		Other Receivable - Non Current
		Third Parties
	7.858.389.095	Employee Loan
	<u>7.858.389.095</u>	
	<u>7.858.389.095</u>	Total

Based on the review of the status of the individual other receivables accounts at the end of year, management believes that all of the other receivables are fully collectible and hence, no allowance for impairment of other receivables is necessary.

The aging analysis of other receivables is as follows:

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
	16.651.224.697	<1 year
	7.858.389.095	>1 year
	<u>24.509.613.792</u>	Total

7. INVENTORIES

This account consists of:

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
	627.166.253.125	Finished goods
	33.683.983.954	Spareparts
	13.601.377.828	Fuel and lubricants
	<u>674.451.614.907</u>	Total

Management believes that the risk of loss in inventories from the risk of fire, explosion, lightning, and other natural disasters is considered low, accordingly inventories are not insured to cover possible losses arising from various risks.

Based on the review of the inventories condition at the end of year, the management believe that the carrying value of inventories do not exceed net realizable value.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the inventories amounting to Rp 592,294,583,644 and Rp 627,166,253,125, respectively are pledged as collateral to the loan facility obtained from DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. and PT Bank OCBC NISP Tbk (Note 16).

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2024 DENGAN
ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2024 WITH
COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Royalti	4.705.033.604
Lain-lain (masing- masing di bawah Rp 1 miliar)	6.380.125.939
Jumlah	11.085.159.543

Manajemen berpendapat bahwa seluruh uang muka tersebut dapat direalisasikan sehingga tidak perlu membentuk penyisihan penurunan nilai atas uang muka tersebut.

9. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024						
	Saldo Awal/Beginning Balance	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference Due to Translation of Financial Statements	Reklasifikasi/ Reclassification	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan							Cost
<u>Pemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	49.079.724.225	1.391.271.344	-	-	-	50.470.995.569	Building
Infrastruktur	801.195.386.769	22.711.623.247	-	-	-	823.907.010.016	Infrastructures
Alat berat	138.965.201.396	3.939.270.434	-	-	-	142.904.471.830	Heavy equipment
Peralatan kerja	203.643.201.589	5.442.210.349	-	-	-	209.085.411.938	Production equipment
Mesin dan instalasi	304.502.027.088	8.980.018.649	-	79.519.290	86.002.800	313.475.562.227	Machineries and installation
Peralatan Kantor	45.917.962.993	1.337.084.088	-	106.505.750	-	47.361.552.831	Office equipment
Kendaraan	58.083.586.960	1.644.273.009	-	-	-	59.727.859.969	Vehicles
Aset dalam pengerjaan	26.112.215.241	740.207.451	-	-	-	26.852.422.692	Construction in progress
Jumlah Harga Perolehan	1.627.499.306.261	46.185.958.571	-	186.025.040	86.002.800	1.673.785.287.072	Total Cost
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	20.577.523.440	666.191.264	-	900.385.039	-	22.144.099.743	Building
Infrastruktur	377.369.151.406	11.998.684.793	-	14.548.388.330	-	403.916.224.529	Infrastructures
Alat berat	95.963.493.482	3.609.347.679	-	3.609.524.585	-	103.182.365.746	Heavy equipment
Peralatan kerja	193.977.901.654	5.106.557.945	-	835.361.031	-	199.919.820.630	Production equipment
Mesin dan instalasi	259.492.716.974	7.396.886.329	-	2.428.163.936	4.479.313	269.313.287.926	Machineries and installation
Peralatan Kantor	40.264.150.040	1.230.163.195	-	678.948.553	-	42.173.261.788	Office equipment
Kendaraan	44.761.175.315	1.346.759.342	-	813.517.712	-	46.921.452.369	Vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.032.406.112.311	31.354.590.547	-	23.814.289.186	4.479.313	1.087.570.512.731	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Bersih	595.093.193.950					586.214.774.341	Net Book Value

8. ADVANCE PAYMENTS

This account consists of:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Royalti	2.988.087.366	Royalty
Lain-lain (masing- masing di bawah Rp 1 miliar)	5.655.616.108	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah	8.643.703.474	Total

Management believes that all of the advance payments can be realized and hence no allowance for impairments of the advance payments is necessary.

9. FIXED ASSETS

This account consists of:

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2024 DENGAN
ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2024 WITH
COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember 2023/
December 31, 2023

	Saldo Awal/Beginning Balance	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference Due to Translation of Financial Statements	Reklasifikasi/ Reclassification	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	Cost
Harga Perolehan							Direct Ownership
Pemilikan Langsung							Building
Bangunan	86.436.228.178	(4.223.667.646)	1.554.000.000	-	34.686.836.307	49.079.724.225	Infrastructures
Infrastruktur	1.400.748.220.688	(237.840.816.145)	74.369.100.877	-	436.081.118.651	801.195.386.769	Heavy equipment
Alat berat	182.039.611.073	(2.253.597.677)	-	-	40.820.812.000	138.965.201.396	Production equipment
Peralatan kerja	206.560.679.986	(4.263.826.671)	-	2.678.875.830	1.332.527.556	203.643.201.589	Machineries and installation
Mesin dan instalasi	299.897.964.995	(5.957.539.311)	2.745.976.000	8.113.554.800	297.929.396	304.502.027.088	Office equipment
Peralatan Kantor	44.214.391.068	(997.210.426)	-	3.090.469.420	389.687.069	45.917.962.993	Vehicles
Kendaraan	60.567.692.778	(1.397.502.715)	-	957.816.897	2.044.420.000	58.083.586.960	Construction in progress
Aset dalam pengerjaan	52.847.266.420	(2.972.245.685)	(78.669.076.877)	57.106.271.383	2.200.000.000	26.112.215.241	Total Cost
Jumlah Harga Perolehan	2.333.312.055.186	(259.906.406.276)	-	71.946.988.330	517.853.330.979	1.627.499.306.261	
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Pemilikan Langsung							Direct Ownership
Bangunan							Building
Bangunan	53.577.092.425	(2.776.874.241)	-	3.797.472.612	34.020.167.356	20.577.523.440	Infrastructures
Infrastruktur	979.462.896.997	(222.920.334.713)	-	56.563.342.232	435.736.753.110	377.369.151.406	Heavy equipment
Alat berat	104.635.349.109	(2.063.286.212)	-	19.162.518.828	25.771.088.243	95.963.493.482	Production equipment
Peralatan kerja	194.217.624.485	(3.209.361.636)	-	3.609.283.548	639.644.743	193.977.901.654	Machineries and installation
Mesin dan instalasi	254.822.904.636	(4.461.393.588)	-	9.401.510.322	270.304.396	259.492.716.974	Office equipment
Peralatan Kantor	38.187.097.119	(737.014.249)	-	3.199.366.739	385.299.569	40.264.150.040	Vehicles
Kendaraan	43.257.667.550	(669.672.390)	-	3.461.888.177	1.288.708.022	44.761.175.315	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.668.160.632.321	(236.837.937.029)	-	99.195.382.458	498.111.965.439	1.032.406.112.311	
Nilai Buku Bersih	665.151.422.865					595.093.193.950	Net Book Value

Beban penyusutan untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2024 dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023 masing-masing dibebankan sebagai berikut:

Depreciation expenses for period ended March 31, 2024 and the period ended of December 31, 2023 which were allocated as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
Beban pokok penjualan (Catatan 23)	9.115.831.570	24.423.919.896	Cost of goods sold (Note 23)
Beban site tidak berproduksi (Catatan 26)	13.898.149.368	1.175.187.077	Non-production site cost (Note 26)
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)	718.421.599	756.863.485	General and administrative expenses (Note 24)
Properti pertambangan (Catatan 12)	64.244.433	91.260.745	Mining properties (Note 12)
Beban penjualan (Catatan 24)	17.642.215	151.195.314	Selling expense (Note 24)
Jumlah	23.814.289.186	26.598.426.517	Total

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2024 DENGAN
ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2024 WITH
COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian penjualan aset tetap pada periode laporan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Harga perolehan	86.002.800
Akumulasi penyusutan	4.479.313
Nilai buku	81.523.487
Nilai penjualan dan pelepasan	81.523.487
Laba (rugi) penjualan aset tetap	-

Laba (rugi) penjualan aset tetap disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, aset tetap sebesar Rp 33.410.365.680 dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. dan PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 16).

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024			
	Perkiraan Persentase Penyelesaian/ Estimage Percentage of Completion	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Perkiraan Persentase Penyelesaian/ Estimage Percentage of Completion	
Infrastruktur	50% - 75%	10.968.070.319	2024	Infrastructure
Mesin dan instalasi	50% - 75%	15.884.352.373	2024	Machineries and installation
Jumlah		26.852.422.692		Total
	31 Desember 2023/ December 31, 2023			
	Perkiraan Persentase Penyelesaian/ Estimage Percentage of Completion	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Perkiraan Persentase Penyelesaian/ Estimage Percentage of Completion	
Infrastruktur	50% - 75%	10.665.727.326	2024	Infrastructure
Mesin dan instalasi	50% - 75%	15.446.487.915	2024	Machineries and installation
Jumlah		26.112.215.241		Total

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penurunan nilai atas aset tersebut.

9. FIXED ASSETS (continued)

The details of sale of fixed assets in reporting period are as follow:

	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
	-	Cost
	-	Accumulated depreciation
	-	Net book value
	-	Value from sale and disposal
Gain (loss) on sale of fixed assets	-	

Gain (loss) on sale of fixed assets are presented in the consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the fixed assets amounted to Rp 33,410,365,680 are pledged as collateral to the loans obtained from DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. and PT Bank OCBC NISP Tbk (Note 16).

The details of construction in progress is as follows:

Management believes that the carrying values of all the assets are fully recoverable, and hence, no writedown for impairment in asset values is necessary.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2024 DENGAN
ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2024 WITH
COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI - BERSIH

Rincian investasi Perusahaan pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Saldo awal	2.768.719.533.085
Bagian laba	343.342.708.944
Dividen	-
Bagian pada penghasilan komprehensif lain	-
Eliminasi Transaksi antara Perusahaan dan entitas asosiasi	(4.839.377.078)
Jumlah	3.107.222.864.951

Tabel berikut menyajikan informasi keuangan Entitas Asosiasi:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Ringkasan laporan posisi keuangan	
Kas dan setara kas	4.227.902.761.031
Aset lancar lain-lain (kecuali kas)	2.919.164.870.333
Jumlah aset lancar	7.147.067.631.364
Liabilitas keuangan (kecuali utang usaha)	2.103.590.759.056
Liabilitas lancar lain-lain (termasuk utang usaha)	458.478.439.683
Jumlah liabilitas lancar	2.562.069.198.739
Jumlah aset tidak lancar	14.530.031.553.198
Jumlah liabilitas tidak lancar	6.161.316.517.564
Aset bersih	12.953.713.468.259

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	
Pendapatan	3.662.119.857.306
Depresiasi	(286.683.596.163)
Pendapatan keuangan	1.458.267.023
Beban keuangan laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	(132.108.738.435)
Laba periode berjalan	1.278.159.936.356
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	1.144.475.696.480

10. INVESTMENT IN ASSOCIATE - NET

The details of Company's investment in associate is as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Saldo awal	2.386.590.229.050	Beginning balance
Bagian laba	638.478.961.604	Share in profit
Dividen	(231.210.000.000)	Dividend
Bagian pada penghasilan komprehensif lain	4.461.547.252	Share in other comprehensive income
Eliminasi Transaksi antara Perusahaan dan entitas asosiasi	(29.601.204.821)	Elimination of unrealized transaction between the Company and associate
Jumlah	2.768.719.533.085	Total

This following table illustrates the summarized financial information of Associate:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Ringkasan laporan posisi keuangan		Summarised statements of financial position
Kas dan setara kas	3.605.763.829.168	Cash and cash equivalents
Aset lancar lain-lain (kecuali kas)	2.825.769.988.840	Other current assets (excluding
Jumlah aset lancar	6.431.533.818.008	Total current assets
Liabilitas keuangan (kecuali utang usaha)	2.193.721.928.080	Financial liabilities (excluding trade payables)
Liabilitas lancar lain-lain (termasuk utang usaha)	561.599.345.656	Other current liabilities (including trade payables)
Jumlah liabilitas lancar	2.755.321.273.736	Total current liabilities
Jumlah aset tidak lancar	14.379.280.998.864	Total non-current assets
Jumlah liabilitas tidak lancar	6.577.360.205.896	Total non-current liabilities
Aset bersih	11.478.133.337.240	Net assets

	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain		Summarised statements of profit or loss and other comprehensive income
Pendapatan	2.848.442.413.361	Revenue
Depresiasi	(255.659.472.205)	Depreciation
Pendapatan keuangan	1.074.932.220	Finance income
Beban keuangan laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	(123.712.283.118)	Finance costs
Laba periode berjalan	293.346.902.258	Income before income tax benefit (expense)
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	265.559.535.960	Income for the period
	265.559.535.960	Total comprehensive income for the period

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI - BERSIH (LANJUTAN)

Entitas Asosiasi didirikan pada tanggal 12 Maret 2012 dengan nama PT Kemakmuran Panen Raya berdasarkan Akta No. 5 yang dibuat dihadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-14538.AH.01.01 Tahun 2012 tanggal 20 Maret 2012. Entitas Asosiasi melakukan perubahan nama menjadi PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR) pada bulan Desember 2012. WHWAR merupakan perusahaan patungan antara Perusahaan dengan China Hongqiao Group Limited dan Winning Investment (HK) Company Limited, yang bergerak dalam bidang pabrik pengolahan dan pemurnian alumina. Pada bulan Juni 2016, WHWAR telah memulai kegiatan usaha komersialnya. WHWAR berdomisili di Jakarta.

Pada bulan April 2015, Perusahaan meningkatkan penyertaan sahamnya di WHWAR sebesar Rp 188.400.000.000, yang dilakukan melalui penyeteroran tunai dalam rangka mempertahankan persentase pemilikan Perusahaan di WHWAR, sehingga setelah peningkatan penyeteroran saham tersebut, penyertaan saham Perusahaan di WHWAR meningkat dari sebesar Rp 511.800.000.000 menjadi Rp 700.200.000.000, sesuai dengan Akta No. 99 tanggal 28 April 2015 yang dibuat di hadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0934808.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 7 Mei 2015.

Pada April 2016, melalui keputusan pemegang saham WHWAR, pemegang saham WHWAR menyetujui peningkatan modal dasar dan modal disetor WHWAR, sesuai dengan Akta No. 7 tanggal 1 April 2016 yang dibuat di hadapan Leolin Jayayanti, S.H., Notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0006550.AH.01.02. Tahun 2016 tanggal 6 April 2016. Dalam rangka mempertahankan persentase pemilikan Perusahaan di WHWAR, Perusahaan meningkatkan penyertaan sahamnya di WHWAR menjadi Rp 1.124.400.000.000.

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, uang muka penyertaan saham Perusahaan pada WHWAR sesuai dengan proporsi pemilikan saham Perusahaan adalah sebesar US\$ 15.000.000 atau ekuivalen sebesar Rp 184.239.843.462.

10. INVESTMENT IN ASSOCIATE - NET (CONTINUED)

The Associate was established on March 12, 2012 under its original name PT Kemakmuran Panen Raya based on Notarial Deed No. 5 of Leolin Jayayanti, S.H., Notary in Jakarta and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. AHU-14538.AH.01.01 Tahun 2012 dated March 20, 2012. The Associate changed its name into PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR) in December 2012. WHWAR is a joint-venture company between the Company and China Hongqiao Group Limited and Winning Investment (HK) Company Limited, which engages in refinery plant and alumina processing. In June 2016, WHWAR has started its commercial operation. WHWAR domiciled in Jakarta.

In April 2015, the Company increased its investment in shares of stocks of WHWAR amounted to Rp 188,400,000,000, which had been subscribed and paid to maintain its percentage of ownership in WHWAR, accordingly the Company's investment in shares of stocks of WHWAR increased from Rp 511,800,000,000 to Rp 700,200,000,000, as reflected in the Deed No. 99 dated April 28, 2015 of Leolin Jayayanti, S.H., Notary in Jakarta and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-0934808.AH.01.02.Tahun 2015 dated May 7, 2015.

In April 2016, the WHWAR's shareholders through the resolution of shareholders, agreed to increase WHWAR's authorized, issued and fully paid capital, as reflected in the Deed No. 7 dated April 1, 2016 of Leolin Jayayanti, S.H., Notary in Jakarta and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Letter No. AHU-0006550.AH.01.02.Tahun 2016 dated April 6, 2016. In order to maintain the Company's percentage of ownership in WHWAR, the Company's investment in shares of stocks of WHWAR increased to Rp 1,124,400,000,000.

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Company's advance for investment in share of stock in WHWAR in proportion with its share ownership amounted to US\$ 15,000,000 or equivalent to Rp 184,239,843,462.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2024 DENGAN
ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2024 WITH
COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. PENYERTAAN SAHAM

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	Persentase Kepemilikan/ Ownership Percentage	
	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
PT Kaltara Power Indonesia	16,00%	16,00%
PT Kalimantan Aluminium Industry	12,50%	12,50%
Jumlah		

PT Kaltara Power Indonesia

Pada tanggal 20 Desember 2022, Perusahaan melakukan penyertaan saham ke PT Kaltara Power Indonesia (KPI) sebanyak 23.694 saham atau sebesar Rp 371.071.734.000 (dengan persentase pemilikan sebesar 10,15%).

Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui Surat No. 196/CITA/XII/2022 tanggal 22 Desember 2022 ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 13 April 2023, Perusahaan melakukan tambahan penysetoran modal ke PT Kaltara Power sebanyak 16.260 saham atau sebesar Rp 241.721.160.000 dengan mengubah persentase pemilikan menjadi sebesar 16,00%.

KPI bergerak di bidang pembangkitan tenaga listrik dan berdomisili di Jakarta. Sampai dengan tanggal 31 Maret 2024, KPI belum beroperasi secara komersial.

PT Kalimantan Aluminium Industry (KAI)

Pada tanggal 20 Desember 2022, Perusahaan melakukan penyertaan saham ke PT Kalimantan Aluminium Industry (KAI) sebanyak 330.624 saham atau sebesar Rp 330.624.000.000 (dengan persentase pemilikan sebesar 12,50%).

KAI bergerak di bidang industri pembuatan logam dasar bukan besi dan berdomisili di Jakarta. Sampai dengan tanggal 31 Maret 2024, KAI belum beroperasi secara komersial.

12. PROPERTI PERTAMBANGAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Tambang berproduksi:	
Perusahaan	
Marau dan Air Upas	121.934.268.494
Sandai	114.801.219.795
HPAM	
Kendawangan	16.674.932.592

11. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

The detail of this account is as follows:

	Jumlah/ Total	
	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
PT Kaltara Power Indonesia	612.792.894.000	612.792.894.000
PT Kalimantan Aluminium Industry	330.624.000.000	330.624.000.000
Jumlah	943.416.894.000	943.416.894.000

PT Kaltara Power Indonesia

On December 20, 2022, the Company subscribed and paid up the investment in shares of stock of PT Kaltara Power Indonesia (KPI) totalled to 23,694 shares or Rp 371,071,734,000 (10,15% of share - ownership).

In relation to that matter, the Company has made Disclosure of wInformation in its Letter No. 196/CITA/XII/2022 dated December 22, 2022 to Financial Service Authority ("OJK") and the Indonesia Stock Exchange.

On April 13, 2023, the Company made additional paid-in capital to PT Kaltara Power Indonesia (KPI) amounting to 16,260 shares or Rp 241,721,160,000 with changing the share ownership to 16.00%.

KPI is engaged in electric power generation and is domiciled in Jakarta. As of March 31, 2024, KPI has not yet started its commercial operation..

PT Kalimantan Aluminium Industry (KAI)

On December 20, 2022, the Company subscribed and paid up the investment in shares of stock of PT Kalimantan Aluminium Industry (KAI) totalled to 330,624 shares or Rp 330,624,000,000 (12,50% of share - ownership).

KAI is engaged in base metal manufacturing non-ferrous industry and is domiciled in Jakarta. As of March 31, 2024, KAI has not yet started its commercial operation.

12. MINING PROPERTIES

The detail of this account is as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	Production Mines: Company
Marau dan Air Upas	121.934.268.494	Marau dan Air Upas
Sandai	114.801.219.795	Sandai
HPAM		HPAM
Kendawangan	16.674.932.592	Kendawangan

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2024 DENGAN
ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2024 WITH
COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PROPERTI PERTAMBANGAN (lanjutan)

12. MINING PROPERTIES (continued)

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Tambang berproduksi:			Mines under development:
Entitas Anak HPAM			Subsidiaries of HPAM
Simpang Hulu			Simpang Hulu
PT Labai Pertiwi Tambang	45.425.423.056	44.994.135.315	PT Labai Pertiwi Tambang
KUTJ			KUTJ
Simpang Hulu	87.776.448.262	87.776.448.262	Simpang Hulu
Jumlah tambang berproduksi	386.612.292.199	386.181.004.458	Total production mines
Tambang dalam pengembangan:			Mines Under Development:
Perusahaan			Company
Simpang Dua	32.292.421.096	31.140.186.606	Simpang Dua
Simpang Hulu	24.757.806.909	23.514.466.232	Simpang Hulu
Sandai	29.403.420.748	28.012.494.679	Sandai
Pangkalan Suka	47.227.629.451	45.558.250.382	Pangkalan Suka
Entitas Anak HPAM			Subsidiaries of HPAM
Sandai			Sandai
PT Ketapang Karya Utama	74.902.870.750	72.452.026.441	PT Ketapang Karya Utama
Jumlah tambang dalam pengembangan	208.584.148.954	200.677.424.340	Total Mines under developments
Jumlah properti pertambangan	595.196.441.153	586.858.428.798	Total mining properties
Dikurangi:			Less:
Akumulasi amortisasi	(343.042.459.900)	(343.042.459.900)	Accumulated amortization
Akumulasi rugi penurunan nilai	(40.024.976.404)	(40.024.976.404)	Accumulated impairment loss
Jumlah	(383.067.436.304)	(383.067.436.304)	Total
Bersih	212.129.004.849	203.790.992.494	Net

Mutasi properti pertambangan adalah sebagai berikut:

Movements of mining properties are as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference Due to Translation of Financial Statements	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance
Tambang berproduksi:						Production Mines:
Entitas anak HPAM						Subsidiaries of HPAM
Simpang Hulu						Simpang Hulu
PT Labai Pertiwi						PT Labai Pertiwi
Tambang	5.438.426.934	431.287.741	-	-	-	5.869.714.675
						Tambang

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2024 DENGAN
ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2024 WITH
COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. PROPERTI PERTAMBANGAN (lanjutan)

12. MINING PROPERTIES (continued)

31 Maret 2024/
March 31, 2024

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference Due to Translation of Financial Statements	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Tambang dalam pengembangan:							Mines Under Development:
Perusahaan							Company
Simpang Dua	29.577.351.913	884.387.414	267.847.076	-	-	30.729.586.403	Simpang Dua
Simpang Hulu	22.126.933.426	669.304.321	574.036.356	-	-	23.370.274.103	Simpang Hulu
Sandai	25.663.260.860	797.383.113	593.542.956	-	-	27.054.186.929	Sandai
Pangkalan Suka	44.482.100.264	1.293.494.967	375.884.102	-	-	46.151.479.333	Pangkalan Suka
Entitas Anak HPAM							Subsidiaries of HPAM
PT Ketapang Karya							PT Ketapang Karya
Utama	63.725.149.154	1.457.884.372	992.959.936	-	-	66.175.993.462	Utama
Jumlah	191.013.222.551	5.533.741.929	2.804.270.426	-	-	199.351.234.906	Total

31 Desember 2023/
December 31, 2023

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Difference Due to Translation of Financial Statements	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Tambang berproduksi:							Production Mines:
Entitas anak HPAM							Subsidiaries of HPAM
Simpang Hulu							Simpang Hulu
PT Labai Pertiwi							PT Labai Pertiwi
Tambang	4.932.993.801	505.433.133	-	-	-	5.438.426.934	Tambang
Tambang dalam pengembangan:							Mines Under Development:
Perusahaan							Company
Simpang Dua	25.406.190.117	2.714.095.516	1.457.066.280	-	-	29.577.351.913	Simpang Dua
Simpang Hulu	19.380.567.427	2.036.733.479	709.632.520	-	-	22.126.933.426	Simpang Hulu
Sandai	20.811.135.925	2.309.677.996	2.542.446.939	-	-	25.663.260.860	Sandai
Pangkalan Suka	37.618.095.359	3.554.226.128	3.309.778.777	-	-	44.482.100.264	Pangkalan Suka
Entitas Anak HPAM							Subsidiaries of HPAM
PT Ketapang Karya							PT Ketapang Karya
Utama	65.131.504.734	(2.703.882.257)	1.297.526.677	-	-	63.725.149.154	Utama
Jumlah	173.280.487.363	8.416.283.995	9.316.451.193	-	-	191.013.222.551	Total

13. BEBAN PENGELOLAAN DAN REKLAMASI LINGKUNGAN HIDUP

Penyisihan untuk pengelolaan lingkungan hidup yang berhubungan dengan reklamasi, biaya penutupan tambang dan revegetasi pada saat berakhirnya masa tambang.

Estimasi terkini untuk beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dilakukan oleh manajemen. Manajemen yakin bahwa akumulasi penyisihan beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup telah cukup untuk menutup semua liabilitas sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari kegiatan penutupan tambang dan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Penyisihan beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup

Mutasi penyisihan beban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

13. ENVIRONMENTAL AND RECLAMATION EXPENDITURES

Provision is provided for environmental and cost related to reclamation, estimated closure cost and revegetation to be incurred at the end of a mine's life.

The current estimated for the provision for environmental and reclamation expenditure were calculated by management. Management believes that the accumulation of provision for environmental and reclamation expenditure is sufficient to cover all liabilities arising from these activities up to the consolidated statements of financial position date and in compliance with applicable regulations.

Provision for environmental and reclamation expenditures

Movements of provision for environmental and reclamation expenditures as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024			
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan dan Realisasi/ Deduction and Realization	Saldo Akhir/ Ending Balance
Tambang berproduksi:				
Perusahaan				
Air Upas	19.250.891.416	4.269.006.448	5.758.196.353	17.761.701.511
Sandai	3.438.827.388	1.567.079.325	632.674.529	4.373.232.184
HPAM				
Kendawangan	-	-	-	-
Air Upas	2.860.408.744	-	45.000.000	2.815.408.744
LPT				
Simpang Hulu	-	7.140.901.717	7.140.901.717	-
KUTJ				
Simpang Hulu	-	2.166.176.689	2.166.176.689	-
Jumlah	25.550.127.548	15.143.164.179	15.742.949.288	24.950.342.439

Production Mines:	
Company	
Air Upas	
Sandai	
HPAM	
Kendawangan	
Air Upas	
LPT	
Simpang Hulu	
KUTJ	
Simpang Hulu	
Total	

	31 Desember 2023/ December 31, 2023			
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan dan Realisasi/ Deduction and Realization	Saldo Akhir/ Ending Balance
Tambang berproduksi:				
Perusahaan				
Air Upas	25.826.853.738	24.064.128.273	30.640.090.595	19.250.891.416
Sandai	1.654.702.373	6.423.570.777	4.639.445.762	3.438.827.388
HPAM				
Kendawangan	-	-	-	-
Air Upas	3.157.165.169	-	296.756.425	2.860.408.744
Jumlah	30.638.721.280	30.487.699.050	35.576.292.782	25.550.127.548

Production Mines:	
Company	
Air Upas	
Sandai	
HPAM	
Kendawangan	
Air Upas	
Total	

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2024 DENGAN
ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2024 WITH
COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Jaminan reklamasi dan pasca tambang	79.160.200.280
Lain-lain	907.173.148
Jumlah	80.067.373.428

Uang muka pembelian aset tetap merupakan uang muka kepada pihak ketiga atas pembelian aset tetap berupa pembangunan infrastruktur.

14. OTHER ASSETS

This account consists of:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	78.415.743.486	<i>Reclamation and post-mining guarantee</i>
	1.004.770.867	<i>Others</i>
Jumlah	79.420.514.353	Total

Advances for the purchase of fixed assets represents advances to third parties for purchase of infrastructures.

15. UTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas yang timbul atas transaksi jasa proses produksi dan pembelian suku cadang, bahan bakar dan pelumas dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Pihak ketiga	
Rupiah	43.100.763.639
Dolar Amerika Serikat (US\$ 2.983 pada 31 Maret 2024)	47.286.646
Sub-Jumlah	43.148.050.285
Pihak berelasi	
Rupiah	97.998.269.731
Dolar Amerika Serikat (US\$ 1.322.130 pada 31 Maret 2024 dan US\$ 1.462.431 pada 31 Desember 2023)	20.959.727.565
Sub-Jumlah	118.957.997.296
Jumlah	162.106.047.581

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
0-30 hari	161.555.087.845
31-60 hari	2.776.000
61-90 hari	69.827.436
>90 hari	478.356.300
Jumlah	162.106.047.581

15. TRADE PAYABLES

This account represents liabilities incurred from the production process service transactions and purchases of spare parts, fuel and lubricants with the details as follow:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	40.908.984.038	<i>Third parties</i>
	-	<i>Rupiah</i>
	-	<i>United States Dollar</i>
	-	<i>(US\$ 2.983 in March 31, 2024)</i>
Sub-Total	40.908.984.038	Sub-Total
		<i>Related parties</i>
	91.600.637.587	<i>Rupiah</i>
	-	<i>United States Dollar</i>
	-	<i>(US\$ 1.322.130 in March 31, 2024 and US\$ 1.462.431 in December 31, 2023)</i>
Sub-Jumlah	114.145.468.024	Sub-Total
Jumlah	155.054.452.062	Total

The aging analysis of trade payables is as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	154.570.379.287	<i>0-30 days</i>
	5.716.475	<i>31-60 days</i>
	-	<i>61-90 days</i>
	478.356.300	<i>>90 days</i>
Jumlah	155.054.452.062	Total

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2024 DENGAN
ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2024 WITH
COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Utang bank jangka pendek	
<u>Dolar Amerika Serikat</u>	
DBS Bank Ltd.	
<i>Revolving Loan Facility</i>	
(US\$ 7.500.000 pada	
31 Maret 2024 dan	
31 Desember 2023)	118.897.500.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	
<i>Revolving Loan Facility</i>	
(US\$ 3.750.000 pada	
31 Maret 2024 dan	
31 Desember 2023)	59.448.750.000
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd.	
<i>Revolving Loan Facility</i>	
(US\$ 3.750.000 pada	
31 Maret 2024 dan	
31 Desember 2023)	59.448.750.000
Jumlah	<u>237.795.000.000</u>

DBS Bank Ltd. (DBS), Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. (OCBC) dan PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Fasilitas Perbankan tanggal 25 Oktober 2023, Perusahaan memperoleh *Term Loan Facility* (TLF) dan *Revolving Loan Facility* (RLF) masing-masing untuk investasi dan tujuan umum investasi, dan untuk dana modal kerja dan tujuan umum jangka pendek dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan jumlah fasilitas maksimum masing-masing sebesar US\$ 40.000.000 dan US\$ 60.000.000, dengan jangka waktu masing-masing selama 24 (dua puluh empat) bulan dan 12 (dua belas) bulan, dengan tingkat bunga masing-masing *Offshore SOFR* + 1,50% dan *Onshore SOFR* + 1,75%.

Pada tanggal 31 Maret 2024, fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas klaim asuransi sebesar Rp 33.410.365.680, aset tetap sebesar Rp 33.410.365.680 (Catatan 9), piutang usaha sebesar Rp 193.165.592.046 (Catatan 5), persediaan sebesar Rp 592.294.583.644 (Catatan 7) milik Perusahaan dan jaminan gadai saham Perusahaan yang dimiliki oleh PT Harita Jayaraya sebesar US\$ 220.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2023, fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas klaim asuransi sebesar Rp 33.410.365.680, aset tetap sebesar Rp 33.410.365.680 (Catatan 9), piutang usaha sebesar Rp 195.480.079.907 (Catatan 5), persediaan sebesar Rp 627.166.253.125 (Catatan 7) milik Perusahaan dan jaminan gadai saham Perusahaan yang dimiliki oleh PT Harita Jayaraya sebesar US\$ 220.000.000.

16. BANK LOANS

This account consists of:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
		Short-term bank loans
		<u>United States Dollar</u>
		DBS Bank Ltd.
		<i>Revolving Loan Facility</i>
		(US\$ 7,500,000 in
		March 31, 2024
		December 31, 2023)
		PT Bank OCBC NISP Tbk
		<i>Revolving Loan Facility</i>
		(US\$ 3,750,000 in
		March 31, 2024
		December 31, 2023)
		Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd.
		<i>Revolving Loan Facility</i>
		(US\$ 3,750,000 in
		March 31, 2024
		December 31, 2023)
		Total
	<u>231.240.000.000</u>	

DBS Bank Ltd. (DBS), Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. (OCBC) and PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)

Based on Bank Facility Agreement dated October 27, 2020, the Company obtained Revolving Loan Facility (RLF) for working capital and short-term general corporate purposes in US Dollar currency from Bank DBS, OCBC and OCBC NISP with the maximum RLF facilities from each banks amounting to US\$ 10,000,000, US\$ 5,000,000 and US\$ 5,000,000, respectively, which will be matured in 12 months, the latest has been extended until October 27, 2023 and bears annual interest rate of Offshore LIBOR + 3.00% and Onshore LIBOR + 3.25%, respectively.

As of March 31, 2024, these facilities are collateralized by the Company's insurance claims amounted to Rp 33,410,365,680, fixed assets amounting to Rp 33,410,365,680 (Note 9), trade receivables amounting to Rp 193,165,592,046 (Note 5), inventories amounting to Rp 592,294,583,644 (Note 7) and share pledge of the Company shares owned by PT Harita Jayaraya amounting to US\$ 220,000,000.

As of December 31, 2023, these facilities are collateralized by the Company's insurance claims amounted to Rp 33,410,365,680, fixed assets amounting to Rp 33,410,365,680 (Note 9), trade receivables amounting to Rp 195,480,079,907 (Note 5), inventories amounting to Rp 627,166,253,125 (Note 7) and share pledge of the Company shares owned by PT Harita Jayaraya amounting to US\$ 220,000,000.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2024 DENGAN
ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2024 WITH
COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. UTANG BANK (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan wajib menjaga rasio *Consolidated Net Debt to Consolidated EBITDA* maksimal 3,5:1, *Interest Service Cover Ratio* minimal sebesar 1,75:1 dan *Consolidated Net Debt to Equity Ratio* maksimal 1,5:1. Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan memenuhi seluruh rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis apabila terdapat, antara lain, perubahan anggaran dasar, perubahan struktur pemegang saham dan/atau perubahan pengurus, pembubaran, merger atau penggabungan usaha.

17. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

Utang pajak terdiri dari:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Pajak Penghasilan:	
Pasal 23	1.635.183.328
Pasal 21	6.388.176.515
Pasal 15	268.156.051
Pasal 4 ayat (2)	80.846.290
Pasal 26	108.165.583
PPH badan	17.714.154.920
Peraturan pemerintah 23	4.800
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	136.652.354.282
Jumlah	162.847.041.769

b. Taksiran klaim

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Taksiran klaim pajak penghasilan:	
Tahun 2023	10.007.636.664
Tahun 2022	25.229.442.420
Jumlah	35.237.079.084

c. Aset pajak tangguhan – bersih

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	11.671.068.181
Aset tetap	7.843.944.485
Sewa pembiayaan	(1.748.458.018)
Jumlah	17.766.554.648

16. BANK LOANS (continued)

Based on these loan agreements, the Company shall maintain *Consolidated Net Debt to Consolidated EBITDA* ratio maximum of 3.5:1, *Interest Service Cover Ratio* minimum of 1.75:1 and *Consolidated Debt to Equity Ratio* maximum of 1.5:1. As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Company fulfilled all required financial ratios.

Based on the agreement, the Company is obliged to inform in writing, among others, in case there are changes in the Company's article of association, the changes in shareholders' structure and/or changes in the management, enters into liquidation, merger or consolidation.

17. TAXATION

a. Taxes Payable

Taxes payable consist of:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
		<i>Income tax:</i>
	2.045.443.782	<i>Article 23</i>
	1.275.962.768	<i>Article 21</i>
	351.903.881	<i>Article 15</i>
	17.899.130	<i>Article 4(2)</i>
	138.956.823	<i>Article 26</i>
	-	<i>Corporate income tax</i>
	396.250	<i>Government regulation 23</i>
	136.665.145.218	<i>Value Added Tax (VAT)</i>
Jumlah	140.495.707.852	Total

b. Estimated claim

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
		<i>Estimated claims for income tax refund:</i>
	10.007.636.664	<i>Year 2023</i>
	25.229.442.420	<i>Year 2022</i>
Jumlah	35.237.079.084	Total

c. Deferred tax assets - net

The deferred tax effects of the significant temporary differences between commercial and tax reporting are as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
		<i>Estimated liabilities for</i>
	11.671.068.181	<i>employee benefits</i>
	7.918.875.220	<i>Fixed asset</i>
	(1.921.387.987)	<i>Finance lease</i>
Jumlah	17.668.555.414	Total

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2024 DENGAN
ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2024 WITH
COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Keberatan dan banding atas surat ketetapan pajak

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, akun ini merupakan rincian tagihan atau banding atas hasil pemeriksaan pajak, sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Saldo awal banding pajak	228.131.081
Jumlah keberatan pajak atas SKPLB tahun pajak 2021	5.541.195.660
Jumlah	5.769.326.741

e. Beban pajak penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	411.788.533.979	123.282.808.412
Rugi Entitas Anak sebelum manfaat pajak penghasilan	11.973.821.658	9.367.673.865
Bagian atas laba bersih Entitas Asosiasi	(343.342.708.944)	(79.667.860.788)
Eliminasi antara transaksi Entitas Anak dan Asosiasi	4.839.377.077	37.087.325.664
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan	85.259.023.770	90.069.947.153
Beda sementara:		
Aset tetap	903.705.162	812.955.329
Sewa pembiayaan	786.045.313	991.921.875
Beda tetap:		
Sumbangan dan representasi	81.728.192	190.987.511
Beban pajak	39.500.000	51.000.000
Penghasilan yang pajaknya bersifat final dan lain-lain	(6.551.115.693)	(1.927.492.789)
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan - periode berjalan	80.518.886.744	90.189.319.079
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan - akhir periode	80.518.886.744	90.189.319.079

17. TAXATION (continued)

d. Objections and appeals on tax assessment letters

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, this account represents details of claims or appeals to the results of tax audits, as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Saldo awal banding pajak	228.131.081	Beginning balance of tax appeals
Jumlah keberatan pajak atas SKPLB tahun pajak 2021	5.541.195.660	Amounts objection on SKPLB for tax year 2021
Jumlah	5.769.326.741	Total

e. Income tax expense

A reconciliation between income before income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable income for three month periods ended March 31, 2024 and 2023, respectively, are as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	411.788.533.979	123.282.808.412
Rugi Entitas Anak sebelum manfaat pajak penghasilan	11.973.821.658	9.367.673.865
Bagian atas laba bersih Entitas Asosiasi	(343.342.708.944)	(79.667.860.788)
Eliminasi antara transaksi Entitas Anak dan Asosiasi	4.839.377.077	37.087.325.664
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan	85.259.023.770	90.069.947.153
Beda sementara:		
Aset tetap	903.705.162	812.955.329
Sewa pembiayaan	786.045.313	991.921.875
Beda tetap:		
Sumbangan dan representasi	81.728.192	190.987.511
Beban pajak	39.500.000	51.000.000
Penghasilan yang pajaknya bersifat final dan lain-lain	(6.551.115.693)	(1.927.492.789)
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan - periode berjalan	80.518.886.744	90.189.319.079
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan - akhir periode	80.518.886.744	90.189.319.079

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2024 DENGAN
ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2024 WITH
COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023
Taksiran penghasilan kena pajak - dibulatkan		
Perusahaan	80.518.886.000	90.189.319.000
Entitas Anak	-	-
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan		
Perusahaan	17.714.154.920	19.841.650.180
Entitas Anak	-	-
Pajak dibayar di muka (Pasal 22)		
Perusahaan	9.793.680.914	44.681.630.865
Entitas Anak	-	-
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	9.793.680.914	44.681.630.865
Jumlah taksiran utang (klaim) pajak penghasilan		
Perusahaan	7.920.474.006	(24.839.980.685)
Entitas Anak	-	-

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	411.788.533.979	123.282.808.412
Rugi Entitas Anak sebelum manfaat pajak penghasilan	11.973.821.658	9.367.673.865
Bagian atas laba bersih Entitas Asosiasi	(343.342.708.944)	(79.667.860.788)
Eliminasi antara transaksi Entitas Anak dan Asosiasi	4.839.377.077	37.087.325.664
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Perusahaan	85.259.023.770	90.069.947.153
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(18.756.985.065)	(19.815.388.356)
Pengaruh pajak atas beda tetap	1.414.575.250	370.811.161

17. TAXATION (continued)

e. Income tax expense (continued)

Estimated taxable income (rounded off)	
Company	
Subsidiaries	
Income tax expense - current year	
Company	
Subsidiaries	
Prepayments of income taxes (Articles 22)	
Company	
Subsidiaries	
Total prepayments of income taxes	
Total estimated income tax payable (estimated claims)	
Company	
Subsidiaries	

A reconciliation between income tax expense as calculated by applying the prevailing tax rate to income before income tax expense, and income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for three month periods ended March 31, 2024 and 2023, respectively, are as follows:

Income before income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income	
Loss of Subsidiaries before income tax benefit	
Equity in net profit of Associate	
Elimination of transaction between Subsidiaries and Associate	
Income before income tax expense - Company	
Income tax expense computed using the prevailing tax rate	
Tax effect of permanent differences	

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2024 DENGAN
ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2024 WITH
COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

e. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

e. Income tax expense (continued)

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:			<i>Income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income:</i>
Perusahaan	(17.342.409.815)	(19.444.577.195)	<i>Company</i>
Entitas Anak	(273.745.871)	(273.745.871)	<i>Subsidiaries</i>
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(17.616.155.686)	(19.718.323.066)	<i>Income tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>

Manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian terdiri dari komponen sebagai berikut:

Income tax benefit (expense) as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income consist of:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
Pajak kini			<i>Current tax</i>
Perusahaan	(17.714.154.920)	(19.841.650.180)	<i>Company</i>
Entitas Anak	-	-	<i>Subsidiaries</i>
	(17.714.154.920)	(19.841.650.180)	
Pajak tangguhan			<i>Deferred tax</i>
Perusahaan	371.745.105	397.072.985	<i>Company</i>
Entitas Anak	(273.745.871)	(273.745.871)	<i>Subsidiaries</i>
	97.999.234	123.327.114	
Beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(17.616.155.686)	(19.718.323.066)	<i>Income tax expense per consolidated statements of profit loss and other comprehensive income</i>

Penghasilan kena pajak untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024 masih merupakan estimasi. Perusahaan akan melakukan perhitungan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 pada akhir tahun.

The taxable income for three month period ended March 31, 2024 is still an estimation. The Company will conduct the calculation for taxable income for the year ended December 31, 2024 at end of year.

Perusahaan melakukan perhitungan kembali atas penghasilan kena pajak pada tanggal 31 Maret 2023 untuk mencerminkan dampak penyesuaian saldo eliminasi atas transaksi antara Perusahaan dan Entitas Asosiasi serta dampak dari penerapan peraturan perpajakan yang berlaku untuk seluruh tahun 2023 agar mencerminkan perhitungan penghasilan kena pajak pada 31 Desember 2023.

The Company recalculated taxable income on March 31, 2023 to reflect the impact of adjustments to the elimination balance on transactions between the Company and Associated Entities as well as the impact of the implementation of tax regulations that has come into effect in full year 2023 to reflect the taxable income calculation on December 31, 2023.

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan dan Entitas Anak menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (self-assessment). Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Pada tanggal 7 Oktober 2021, DPR mengesahkan Rancangan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan yang pada tanggal 29 Oktober 2021 telah disahkan oleh Presiden sebagai UU No. 7/2021 ("UU HPP"). UU ini mengatur sejumlah aturan baru perpajakan sebagai cara Pemerintah mereformasi sistem perpajakan yang salah satu dampaknya terhadap laporan keuangan Perseroan dan Entitas Anak adalah dihapuskannya barang hasil pertambangan sebagai jenis barang yang tidak dikenai Pajak Pertambahan Nilai.

Perusahaan

Pada 3 Oktober 2022, Perusahaan mengajukan banding kepada pengadilan pajak terkait putusan keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) pajak penghasilan pasal 4(2) sebesar Rp 228.131.081. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum menerima putusan dari pengadilan pajak.

Pada tahun 2023, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No. 00014/201/21/091/23 tertanggal 14 April 2023 atas pajak penghasilan pasal 21 untuk masa pajak Januari - Desember 2021 sebesar Rp 57.319.843. Perusahaan melakukan pembayaran atas kurang bayar tersebut pada tanggal 10 Mei 2023.

Pada tahun 2023, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No. 00001/243/21/091/23 tertanggal 14 April 2023 atas pajak penghasilan final pasal 21 untuk masa pajak Januari - Desember 2021 sebesar Rp 48.766.123. Perusahaan melakukan pembayaran atas kurang bayar tersebut pada tanggal 10 Mei 2023.

Pada tahun 2023, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan No. 00014/406/21/091/23 tertanggal 14 April 2023 atas pajak penghasilan tahun pajak 2021 yang menetapkan klaim atas pajak penghasilan Perusahaan sebesar Rp 1.670.596.875 dan Perusahaan telah menerima pembayaran pada tanggal 17 Mei 2023.

Pada Juli 2023, Perusahaan telah mengajukan Surat Keberatan No. 001/CITA/TAX/VII/2023 terhadap keputusan SKPLB tahun pajak 2021 tersebut ke Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp 5.541.195.660.

17. TAXATION (continued)

f. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and Subsidiaries submit tax return on the basis of self assessment. The Directorate General of Taxation may assess or amend taxes within 5 (five) years of the time the tax becomes due.

On 7 October 2021, the Indonesian Parliament approved the Harmonisation of Tax Regulations Bill, which on 29 October 2021, was signed into law by the President as Law No. 7/2021 ("HPP Law"). This law stipulates a number of new tax regulations as a way for the Government to reform the tax system, one of which has an impact on the financial statements of the Company and its Subsidiaries, is the elimination of mining products as a type of goods that are not subject to Value Added Tax.

Company

On October 3 2022, the Company submitted an appeal to the tax court regarding the objection decision regarding the Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for income tax article 4(2) amounting to IDR 228,131,081. As of the completion date of the consolidated financial statements, the Company has not received a decision from the tax court.

In 2023, the Company received an Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) No. 00014/201/21/091/23 dated April 14, 2023 for income tax articles 21 for tax period January - December 2021 amounting to Rp 57,319,843. The Company paid the underpayment on May 10, 2023.

In 2023, the Company received an Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) No. 00001/243/21/091/23 dated April 14, 2023 of final income tax articles 21 for tax period January - December 2021 amounting to Rp 48,766,123. The Company paid the underpayment on May 10, 2023.

In 2023, the Company received an Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00014/406/21/091/23 dated April 14, 2023 for income tax year 2021 amounting to Rp 1,670,596,875 and the Company has received the payment on May 17, 2023.

On July 2023, the Company has made an objection motion No. 001/CITA/TAX/VII/2023 on SKPLB tax year 2021 to the Directorate General of Taxation amounting Rp 5,541,195,660.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2024 DENGAN
ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2024 WITH
COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 26 Maret 2024, Perusahaan menerima Keputusan Keberatan dari Direktorat Jenderal Pajak yang mengabulkan seluruhnya keberatan yang diajukan oleh Perusahaan atas Keputusan SKPLB tahun pajak 2021 sebesar Rp 5.541.195.660.

Pada tanggal 22 Maret 2024, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan pasal 21 dan pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2019 sebesar Rp 1.712.516.359.

Pada tanggal 22 Maret 2024, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan final pasal 21, penghasilan pasal 21 dan pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2020 sebesar Rp 861.000.543.

18. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Hauling	47.869.197.500
Sewa	18.990.628.140
Pengangkutan	10.250.637.204
Royalti	5.762.077.739
Pajak bumi dan bangunan	5.400.623.259
Bahan bakar dan pelumas	5.325.850.942
Jasa profesional	4.203.867.794
Komisi penjualan	1.335.034.186
Bunga	153.269.181
Lain-lain	11.767.656.245
Jumlah	111.058.842.190

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2023, berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuarial Tubagus Syafrial & Amran Nangasan, aktuaris independen, dengan laporan tanggal 26 Februari 2024, yang menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut:

Tingkat	:	6,48% - 6,90% per tahun 2023/per year 2023	:
Referensi	:	TMI-IV-2019	:
Umur pensiun	:	55 tahun/years	:
Tingkat kenaikan gaji tahunan	:	10%	:
Tingkat kecacatan	:	10% x TMI-IV-2019	:

17. TAXATION (continued)

Company (continued)

On March 26, 2024, the Company received Decision of Objection on SKPLB tax year 2021 from the Directorate General of Taxation which fully granted the objection submitted by the Company amounting to Rp 5,541,195,660.

On March 22, 2024, the Company received an Underpayment Tax Assesment Letter (SKPKB) for income tax article 21 and corporate income tax for tax year 2019 amounting to Rp 1,712,516,359.

On March 22, 2024, the Company received an Underpayment Tax Assesment Letter (SKPKB) for final income tax article 21, income tax article 21 and corporate income tax for tax year 2020 amounting to Rp 861,000,543.

18. ACCRUED EXPENSE

The details of this account are as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	39.295.215.564	Hauling
	15.895.585.892	Rent
	6.306.123.224	Freight
	9.204.791.902	Royalty
	-	Land and property taxes
	8.836.985.110	Fuel and lubricants
	8.490.134.171	Professional fee
	1.213.233.804	Sales commission
	184.020.946	Bonus
	7.324.662.539	Others
	96.750.753.152	Total

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Company and its Subsidiaries record the employee benefits liabilities as of December 31, 2023, based on the actuarial calculation prepared by Kantor Konsultan Aktuarial Tubagus Syafrial & Amran Nangasan, an independent actuary, in actuarial reports dated February 26, 2024, respectively, which applied the "Projected Unit Credit" method.

Key assumptions used for actuarial calculation are as follows:

Discount rate
Disability rate
Retirement age
Annual salary increase rate
Mortality rate reference

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai "Estimasi Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan" di laporan posisi keuangan konsolidasian dan beban imbalan kerja karyawan yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

a. Liabilitas imbalan kerja karyawan

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	52.482.251.719
Liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian	<u>52.482.251.719</u>

b. Beban imbalan kerja karyawan

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>
Biaya jasa kini	-
Biaya bunga	-
Beban imbalan kerja karyawan periode berjalan	<u>-</u>

c. Mutasi nilai bersih atas liabilitas imbalan kerja karyawan

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>
Saldo awal liabilitas bersih	53.050.309.844
Pembayaran imbalan kerja	(568.058.125)
Beban imbalan kerja tahun berjalan	-
Rugi komprehensif lain	-
Saldo akhir liabilitas bersih	<u>52.482.251.719</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

19. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Analysis of estimated liabilities for employee benefits which is presented as "Estimated Liabilities for Employee Benefits" in the consolidated statements of financial position and employee benefits expense as recorded in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

a. Employee benefit liabilities

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	53.050.309.844	Present value of employee benefit obligation
Liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian	<u>53.050.309.844</u>	Liabilities recognized in consolidated statements of financial position

b. Employee benefits expense

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
Biaya jasa kini	6.435.438.981	Current service costs
Biaya bunga	3.427.626.166	Interest costs
Beban imbalan kerja karyawan periode berjalan	<u>9.863.065.147</u>	Employee benefits expenses for current period

c. The change in the employee benefit liabilities

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	
Saldo awal liabilitas bersih	48.091.649.118	Beginning balance of net liabilities
Pembayaran imbalan kerja	(3.873.863.826)	Payment employee benefits for current year
Beban imbalan kerja tahun berjalan	9.863.065.147	Employee benefits expense for current year
Rugi komprehensif lain	(1.030.540.595)	Other comprehensive loss
Saldo akhir liabilitas bersih	<u>53.050.309.844</u>	Ending balance of net liabilities

Management believes that the above estimated liabilities are adequate to cover the prevailing requirements.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2024 DENGAN
ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2024 WITH
COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. EKUITAS

Rincian pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 sesuai Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

20. EQUITY

The details of share ownership of the Company as of March 31, 2024 and December 31, 2023, based on the records maintained by the Company's Share Registrar are as follows:

31 Maret 2024/ March 31, 2024				
Pemegang Saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
PT Harita Jayaraya	2.401.456.358	60,64%	240.145.635.800	PT Harita Jayaraya
Glencore International Investments Ltd	1.254.596.084	31,68%	125.459.608.400	Glencore International Investments Ltd
Lain-lain (masing -masing dengan pemilikan di bawah 5%)	304.308.808	7,68%	30.430.880.800	Others (each with ownership Interest below 5%)
Jumlah	3.960.361.250	100%	396.036.125.000	Total

31 Desember 2023/ December 31, 2023				
Pemegang Saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
PT Harita Jayaraya	2.401.458.258	60,64%	240.145.825.800	PT Harita Jayaraya
Glencore International Investments Ltd	1.254.596.084	31,68%	125.459.608.400	Glencore International Investments Ltd
Lain-lain (masing -masing dengan pemilikan di bawah 5%)	304.306.908	7,68%	30.430.690.800	Others (each with -ownership Interest below 5%)
Jumlah	3.960.361.250	100%	396.036.125.000	Total

Anggota Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The Commissioners and Directors who are shareholders of the Company, based on the records maintained by the Company's Share Registrar as of March 31, 2024 and December 31, 2023 are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Shareholder
<u>Komisaris Utama</u> Lim Gunawan Hariyanto	8.624.980	0,22%	862.498.000	<u>Commissioner</u> Lim Gunawan Hariyanto

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2024 DENGAN
ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2024 WITH
COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. EKUITAS (lanjutan)

Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Tambahan Modal Disetor - Bersih

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Maret 2024 adalah sebagai berikut:

Agio saham:

Penawaran umum perdana

Pelaksanaan waran menjadi saham

Penawaran umum terbatas (PUT) III

Sub - Jumlah

Biaya emisi saham penawaran umum perdana

Biaya emisi saham PUT III

Saham bonus

Pengampunan pajak

Jumlah

20. EQUITY (continued)

All of the Company's shares have been listed at the Indonesia Stock Exchange.

Additional Paid in Capital - Net

Details of additional paid-in capital as of March 31, 2024 are as follows:

Additional paid-in capital arising from:

Initial public offering

Exercise of warrant into shares

Limited Public Offering (LPO) III

Sub - Total

Share issuance cost IPO

Share issuance cost LPO III

Bonus shares

Tax amnesty

Total

Kepentingan Non-Pengendali

Kepentingan non-pengendali atas liabilitas bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	
PT Harita Prima Abadi Mineral	(830.183.874)	
PT Karya Utama Tambangjaya	(1.585.342)	
Jumlah	(831.769.216)	

Non-Controlling Interests

Non-controlling interests on net liabilities of consolidated Subsidiaries are as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
PT Harita Prima Abadi Mineral	(812.709.187)	
PT Karya Utama Tambangjaya	(1.581.405)	
Total	(814.290.592)	

Kepentingan non-pengendali atas laba (rugi) komprehensif - tahun berjalan Entitas Anak yang dikonsolidasikan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	
PT Harita Prima Abadi Mineral	(17.473.439)	
PT Karya Utama Tambangjaya	(3.942)	
Jumlah	(17.477.381)	

Non-controlling interests on comprehensive income (loss) - current year of consolidated Subsidiaries are as follows:

	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
PT Harita Prima Abadi Mineral	(11.261.636)	
PT Karya Utama Tambangjaya	(6.475)	
Total	(11.268.111)	

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Capital Management

The primary objective of the Company and Subsidiaries' capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support their business and maximize shareholder value.

20. EKUITAS (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan jumlah tertentu sebagai suatu dana cadangan sampai dana cadangan tersebut mencapai paling sedikit 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Perusahaan dan Entitas Anak akan berupaya untuk memenuhi ketentuan dana cadangan yang dipersyaratkan oleh ketentuan tersebut.

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan usulan menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023.

Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak adalah mempertahankan struktur pemodalannya yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan rasio *debt to equity* dan rasio *gearing*.

21. DIVIDEN TUNAI

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 28 Juni 2023, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 39.603.612.500 atau Rp 10 per saham yang dibayarkan pada tanggal 31 Juli 2023 kepada pemegang saham yang tercatat pada Daftar Pemegang Saham.

22. PENJUALAN BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2024/ March 31, 2024</u>
Pihak berelasi	
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	686.973.418.740
Glencore International AG	-
Sub-jumlah	<u>686.973.418.740</u>
Pihak ketiga	
Pengtai International Trading Pte Ltd	-
Renhe Resources Limited	-
Sub-jumlah	<u>-</u>
Jumlah	<u>686.973.418.740</u>

20. EQUITY (continued)

Capital Management (continued)

The Company and Subsidiaries are also required by the Limited Liability Company Law No. 40, Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. The Company and Subsidiaries will fulfill the required reserve fund in accordance with the prevailing law.

The Company and Subsidiaries manage their capital structure and make adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company and its subsidiaries may issue new shares, or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during the periods ended March 31, 2024 and December 31, 2023.

The Company and Subsidiaries' policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost, such as using debt to equity ratio and gearing ratio.

21. CASH DIVIDENDS

During the Shareholders Annual General Meeting (AGM) held on June 28, 2023, the shareholders ratified the declaration of cash dividend amounting to Rp 39,603,612,500 or Rp 10 per share, to be paid as of July 31, 2023 to shareholders who were registered at the Company's Share Registrar.

22. NET SALES

This account consists of:

	<u>31 Maret 2023/ March 31, 2023</u>	
		Related Party
		PT Well Harvest Winning Alumina Refinery
	787.254.881.846	Glencore International AG
	324.070.255.472	Sub-total
	<u>1.111.325.137.318</u>	Third Parties
		Pentai International Trading Pte Ltd
	131.032.478.372	Renhe Resources Limited
	2.902.088.437	Sub-total
	<u>133.934.566.809</u>	Total
	<u>1.245.259.704.127</u>	

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2024 DENGAN
ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2024 WITH
COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. PENJUALAN BERSIH (lanjutan)

Seluruh penjualan pada tanggal 31 Maret 2024 dan penjualan sekitar 89,24% pada tanggal 31 Maret 2023 dilakukan kepada pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Maret 2023, penjualan kepada pihak ketiga dengan jumlah penjualan melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount		Persentase terhadap penjualan bersih konsolidasi (%)/ Percentage to consolidated net sales (%)	
	Periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret/ Three-months period ended March 31,		Periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret/ Three-months period ended March 31,	
	2024	2023	2024	2023
Pihak ketiga/Third Parties				
Pengtai International Trading Pte Ltd	-	131.032.478.372	0,00%	10,52%

22. NET SALES (continued)

All sales on March 31, 2024 and sales of approximately 89.24% on March 31, 2023 were made to related parties

In March 31, 2023, sales to third parties with amount exceeding 10% of consolidated net sales are as follows:

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
Beban Produksi Langsung			<i>Direct Production Costs</i>
Hauling dan overburden	266.510.445.162	602.344.598.355	<i>Hauling and overburden</i>
Bahan bakar	31.691.680.709	144.652.201.392	<i>Fuel</i>
Clearing	15.936.714.958	18.355.495.724	<i>Clearing</i>
Gaji dan upah langsung	13.626.310.203	33.625.569.803	<i>Direct labor</i>
Sewa	5.794.221.560	13.258.220.026	<i>Rent</i>
Pengelolaan lingkungan hidup	4.269.006.448	11.265.163.937	<i>Environmental</i>
Analisis laboratorium	282.560.372	752.090.946	<i>Laboratorium analysis</i>
Beban Produksi Tidak Langsung			<i>Indirect Production Costs</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	10.156.140.686	57.519.344.323	<i>Repairs and maintenance</i>
Penyusutan (Catatan 9)	9.115.831.570	24.423.919.896	<i>Depreciation (Note 9)</i>
Beban produksi tidak langsung lainnya	11.660.404.274	22.519.391.379	<i>Indirect production costs - others</i>
Persediaan awal	627.166.253.125	659.797.747.841	<i>Beginning inventories</i>
Persediaan akhir	(592.294.583.644)	(807.859.285.379)	<i>Ending inventories</i>
Dampak selisih kurs	17.420.912.023	(27.107.242.105)	<i>Exchange differences from translation</i>
Eliminasi transaksi antara Entitas Anak dan Asosiasi	4.839.377.077	37.087.325.664	<i>Elimination of transaction between Subsidiaries and Associate</i>
Jumlah	426.175.274.523	790.634.541.802	Total

Beban pokok penjualan pada tahun 2023 disesuaikan sehubungan dengan dampak penyesuaian saldo eliminasi transaksi dengan Entitas Asosiasi sebagaimana juga disajikan pada laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tahun buku 2023.

In March 31, 2023, sales to third parties with amount exceeding 10% of consolidated net sales are as follows:

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2024 DENGAN
ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2024 WITH
COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. BEBAN PENJUALAN, BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Beban Penjualan	
Pengangkutan, transportasi dan klaim	69.714.056.362
Royalti	48.874.604.795
Komisi penjualan	1.172.194.615
Pajak dan perijinan	46.190.183
Inspeksi	19.298.966
Penyusutan	17.642.215
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500 juta)	405.699.098
Jumlah Beban Penjualan	120.249.686.234
Beban Umum dan Administrasi	
Gaji dan imbalan kerja karyawan	29.616.586.327
Jasa profesional	4.450.696.215
Asuransi	1.798.518.618
Sewa	927.043.620
Penyusutan	718.421.599
Perjalanan dinas	512.110.937
Pajak dan perijinan	240.846.855
Jamuan dan sumbangan	33.711.192
Lain-lain	697.265.542
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	38.995.200.905

24. SELLING EXPENSES, GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSE:

This account consists of:

	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
		<i>Selling Expenses</i>
		<i>Loading, transportation and claims</i>
		<i>Royalty</i>
		<i>Sales commission</i>
		<i>Taxes and license</i>
		<i>Inspection fee</i>
		<i>Depreciation</i>
		<i>Others (each bellow Rp 500 million)</i>
	823.678.016	Total Selling Expenses
	318.339.020.750	
		<i>General and Administrative Expenses</i>
		<i>Salaries and employee benefits</i>
		<i>Professional fees</i>
		<i>Insurance</i>
		<i>Rent</i>
		<i>Depreciation</i>
		<i>Business travelling</i>
		<i>Taxes and license</i>
		<i>Entertainment and donation</i>
		<i>Others</i>
	821.635.945	Total General and Administrative Expenses

25. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Beban bunga pinjaman	4.635.202.783
Administrasi bank	2.489.684.612
Jumlah	7.124.887.395

25. FINANCING EXPENSES

This account consists of:

	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
		<i>Interest on debt</i>
		<i>Bank charges</i>
	650.843.224	Total
	650.843.224	

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2024 DENGAN
ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2024 WITH
COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. BEBAN SITE TIDAK BERPRODUKSI

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Pengelolaan lingkungan hidup	6.857.462.029
Gaji dan upah langsung	6.367.391.345
Mining contribution fee	3.370.592.499
Bahan bakar	832.102.114
Beban Produksi Tidak Langsung:	
Penyusutan	13.898.149.368
Perbaikan dan pemeliharaan	364.065.364
Beban produksi tidak langsung lainnya	2.350.319.226
Jumlah	34.091.522.657

Akun ini merupakan beban bagi area pertambangan (*site*) milik Perusahaan dan Entitas Anak yang tidak atau belum berproduksi.

26. NON-PRODUCTION SITE COST

This account consists of:

	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
	2.222.158.152	Environmental
	1.199.912.356	Direct labor
	2.998.292.499	Mining contribution fee
	42.337.764	Fuel
		Indirect Production Costs:
	1.175.187.077	Depreciation
	44.902.149	Repairs and maintenance
		Indirect production costs
	492.840.630	- others
Jumlah	8.175.630.627	Total

This account represents expense for the mining areas (*sites*) owned by the Company and Subsidiaries that are not or have not yet produced.

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Perusahaan dan Entitas Anak, dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama dalam bentuk transaksi jasa pertambangan, transaksi penjualan dan transaksi jasa pengangkutan.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
a. Piutang Usaha	
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	193.165.592.046
Jumlah	193.165.592.046

b. Piutang Lain-lain - lancar

PT Marina Bara Lestari	7.090.752.705
PT Mitra Kemakmuran Line	-
PT Lima Srikandi Jaya	-
PT Hasta Panca Mandiri Utama	-
Lain-lain	200.000
Jumlah	7.090.952.705

c. Utang usaha

PT Hasta Panca Mandiri Utama	97.996.639.481
PT Lima Srikandi Jaya	20.547.665.316
PT Mitra Kemakmuran Line	413.692.499
Jumlah	118.957.997.296

27. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Company and Subsidiaries, in their regular conduct of business, engages in transactions with certain related parties, mainly consisting of mining services, sales transactions and transshipment services.

The details of accounts and transactions with related parties are as

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	195.480.079.907	a. Trade Receivables
		PT Well Harvest Winning Alumina Refinery
	195.480.079.907	Total

b. Other Receivables - current

PT Marina Bara Lestari	14.216.026.410
PT Mitra Kemakmuran Line	361.860.000
PT Lima Srikandi Jaya	206.460.000
PT Hasta Panca Mandiri Utama	2.842.076
Others	200.000
Total	14.787.388.486

c. Trade Payables

PT Hasta Panca Mandiri Utama	91.037.137.587
PT Lima Srikandi Jaya	20.100.393.512
PT Mitra Kemakmuran Line	3.007.936.925
Total	114.145.468.024

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2024 DENGAN
ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2024 WITH
COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)

27. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
d. Jasa pengangkutan			d. Transshipment services
PT Lima Srikandi Jaya	63.860.420.069	168.616.977.550	PT Lima Srikandi Jaya
PT Mitra Kemakmuran Line	5.705.164.137	12.046.244.986	PT Mitra Kemakmuran Line
Jumlah	69.565.584.206	180.663.222.536	Total
e. Jasa pertambangan			e. Mining services
PT Hasta Panca Mandiri Utama	124.332.487.023	113.866.963.734	PT Hasta Panca Mandiri Utama
Jumlah	124.332.487.023	113.866.963.734	Total
f. Penjualan			f. Sales
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	686.973.418.740	787.254.881.846	PT Well Harvest Winning Alumina Refinery
Glencore International AG	-	324.070.255.472	Glencore International AG
Jumlah	686.973.418.740	1.111.325.137.318	Total

Berikut ini adalah sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationship with the related parties mentioned in the foregoing are as follows :

Pihak-pihak Berelasi/ Name of Related Parties	Sifat Relasi/ Nature of Relationship	Jenis Transaksi/ Nature of Transactions
PT Hasta Panca Mandiri Utama	Pihak berelasi lainnya/Other related parties	Jasa pertambangan/Mining services
PT Mitra Kemakmuran Line	Pihak berelasi lainnya/Other related parties	Jasa pengangkutan/Transshipment services
PT Lima Srikandi Jaya	Pihak berelasi lainnya/Other related parties	Jasa pengangkutan/Transshipment services
PT Marina Bara Lestari	Pihak berelasi lainnya/Other related parties	Piutang lainnya/Other receivable
PT Well Harvest Winning Alumina Refinery	Entitas asosiasi/Associate	Penjualan/Sales
Glencore International AG	Pihak berelasi lainnya/Other related parties	Penjualan/Sales

Jumlah kompensasi personel manajemen kunci (dewan komisaris dan direksi) dalam Perusahaan:

Compensation of key management personnel (boards of commissioners and directors) of the Company:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
Imbalan kerja jangka pendek (dalam milyar Rupiah)	6,9	7,1	Short-term employee benefits (in billion Rupiah)
Jumlah	6,9	7,1	Total

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personel manajemen kunci.

The amounts disclosed in the table are the amounts recognized as an expense during the reporting period related to the key management personnel.

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2024 DENGAN
ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2024 WITH
COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

28. LABA PER SAHAM

Laba per saham dihitung dengan membagi jumlah laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	394.189.856.917
Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar	3.960.361.250
Laba per saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	100

28. EARNING PER SHARE

Earning per share is calculated by dividing income for the year attributable to equity holders of the parent company by the weighted average of shares outstanding during the respective year. The calculation are as follows:

	31 Maret 2023/ March 31, 2023	
	91.370.472.589	Earnings for the year attributable to equity holders of the parent company
	3.960.361.250	Weighted average number of shares outstanding
	23	Earnings per share attributable to equity holders of the parent company

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, terutama sebagai berikut:

	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	31 Maret 2024/ March 31, 2024
Aset		
Kas dan bank	US\$ 19.776.661	313.519.399.175
Sub-jumlah	US\$ 19.776.661	313.519.399.175
Liabilitas		
Utang usaha	US\$ 1.322.130	20.959.727.565
Utang bank	US\$ 15.000.000	237.795.000.000
Sub-jumlah	US\$ 16.322.130	258.754.727.565
Aset Bersih dalam Mata Uang Asing	US\$ 3.454.530	54.764.671.610

29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of March 31, 2024 and December 31, 2023, the Company and Subsidiaries have monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies, mainly as follows:

	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Aset			Aset
Kas dan bank	US\$ 20.616.627	317.825.916.258	Cash and banks
Sub-jumlah	US\$ 20.616.627	317.825.916.258	Sub-total
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha	US\$ 1.462.431	22.544.830.437	Trade payables
Utang bank	US\$ 15.000.000	231.240.000.000	Finance lease payable
Sub-jumlah	US\$ 16.462.431	253.784.830.437	Sub-total
Aset Bersih dalam Mata Uang Asing	US\$ 4.154.196	64.041.085.821	Net Asset in Foreign Currencies

Manajemen berupaya mengelola eksposur atas risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dengan senantiasa mengevaluasi struktur aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Management sought to manage its exposure to foreign exchange risk by continuously evaluating the structure of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2024 DENGAN
ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2024 DAN 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2024 WITH
COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2024 AND 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. INFORMASI SEGMENT

Seluruh penjualan bersih konsolidasian adalah penjualan produk bauksit berasal dari Perusahaan dan Entitas Anak. Segmen primer Perusahaan dan Entitas Anak dikelompokkan berdasarkan pangsa pasar (segmen geografis berdasarkan pelanggan). Informasi mengenai bentuk segmen primer adalah sebagai berikut:

30. SEGMENT INFORMATION

All of the consolidated net sales is derived from sales of bauxite from the Company and Subsidiaries. Primary segment of the Company and Subsidiaries is classified based on market shares (geographical segment by customers). Information concerning the primary segment is as follows:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024		Jumlah/ Total	
	Dalam Negeri/ Local	Luar Negeri/ Export		
PENJUALAN BERSIH				NET SALES
Pihak berelasi	686.973.418.740	-	686.973.418.740	Related parties
Jumlah penjualan bersih	686.973.418.740	-	686.973.418.740	Total net sales
HASIL				MARGIN
Hasil segmen (laba bruto)	260.798.144.217	-	260.798.144.217	Segment margin (gross profit)
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan			(120.249.686.234)	Unallocated selling expenses
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan			(38.995.200.905)	Unallocated general and administrative expenses
Beban keuangan			(7.124.887.395)	Financing expenses
Lain-lain - bersih			317.360.164.296	Miscellaneous - net
Laba sebelum beban pajak penghasilan			411.788.533.979	Income before tax expense
Beban pajak penghasilan			(17.616.155.686)	Income tax expense
Laba periode berjalan			394.172.378.293	Income for the period
Pendapatan komprehensif lainnya			39.803.668.186	Other comprehensive
Jumlah laba komprehensif periode berjalan			433.976.046.479	Total comprehensive incomes for the period
Aset tidak dapat dialokasikan			6.706.685.375.029	Unallocated assets
Liabilitas tidak dapat dialokasikan			751.310.593.436	Unallocated liabilities
Penambahan aset tetap			186.025.040	Addition of fixed assets
Penyusutan			23.814.289.186	Depreciation expenses

30. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

30. SEGMENT INFORMATION (continued)

31 Maret 2023/
March 31, 2023

	Dalam Negeri/ Local	Luar Negeri/ Export	Jumlah/ Total	
PENJUALAN BERSIH				NET SALES
Pihak berelasi	787.254.881.846	324.070.255.472	1.111.325.137.318	Related parties
Pihak ketiga	-	133.934.566.809	133.934.566.809	Third parties
Jumlah penjualan bersih	787.254.881.846	458.004.822.281	1.245.259.704.127	Total net sales
HASIL				MARGIN
Hasil segmen (laba bruto)	287.414.647.133	167.210.515.192	454.625.162.325	Segment margin (gross profit)
Beban penjualan tidak dapat dialokasikan			(318.339.020.750)	Unallocated selling expenses
Beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan			(32.021.899.532)	Unallocated general and administrative expenses
Beban keuangan			(650.843.224)	Financing expenses
Lain-lain - bersih			74.690.905.105	Miscellaneous - net
Laba sebelum beban pajak penghasilan			178.304.303.924	Income before income tax expense
Beban pajak penghasilan			(19.718.323.066)	Income tax expense
Laba periode berjalan			158.585.980.858	Income for the period
Pendapatan komprehensif lainnya			(71.251.331.259)	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif periode berjalan			87.334.649.599	Total comprehensive incomes for the period
Aset tidak dapat dialokasikan			5.395.098.448.042	Unallocated assets
Liabilitas tidak dapat dialokasikan			1.039.059.356.700	Unallocated liabilities
Penambahan aset tetap			27.526.023.957	Addition of fixed assets
Penyusutan			26.598.426.517	Depreciation

31. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Liabilitas keuangan atas izin usaha pertambangan

Sebagai pemegang izin usaha pertambangan, Perusahaan dan Entitas Anak berkewajiban untuk membayar iuran tetap pertambangan Rp 60.000/Ha dari izin usaha yang dieksplorasi, dikembangkan dan dieksploitasi dan iuran eksploitasi sebesar 7% dari nilai penjualan, kepada Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2019.

Pada tanggal 15 Agustus 2022, Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 2022 yang mencabut Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2019 dan mulai berlaku pada tanggal 15 September 2022.

a. Financial obligations under business license

As mining business license holders, the Company and its Subsidiaries are obligated to pay mining fees of Rp 60,000/Ha of mining rights explored, developed and exploited and exploitation fee of 7% of sales, these fees are payable to the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia based on Government Regulation No. 81 Year 2019.

On August 15, 2022, the Government of the Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 26 Year 2022 which revoked Government Regulation No. 81 Year 2019 and comes into force on September 15, 2022.

31. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

b. Liabilitas pengelolaan lingkungan hidup

Kegiatan usaha Perusahaan dan Entitas Anak telah, dan di masa mendatang mungkin, dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam peraturan pengelolaan lingkungan hidup. Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak adalah berusaha untuk memenuhi semua ketentuan yang berlaku yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan menerapkan ukuran yang secara teknis dapat dibuktikan dan secara ekonomis memungkinkan.

c. Perjanjian Penjualan Bauksit

Selama tahun 2023, Perusahaan mengadakan perjanjian dan kontrak dengan PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR) untuk memasok bauksit sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati bersama.

d. Peraturan mengenai Sektor Pertambangan

Pada tanggal 10 Juni 2020, telah diundangkan Undang-Undang No. 3 Tahun 2020 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara ("UU No. 3/2020"). UU No. 3/2020 mengatur beberapa hal yang salah satunya adalah perpindahan kewenangan pengelolaan dan perizinan dari pemerintah daerah ke pemerintah pusat.

PP No. 1/2014 dan PM No. 1/2014 antara lain menyatakan bahwa komoditas tambang mineral logam termasuk produk samping/sisa hasil/mineral ikutan. Mineral bukan logam, dan batuan tertentu yang dijual keluar negeri wajib memenuhi batasan minimum pengolahan dan/atau pemurnian terhitung 11 Januari 2014.

Pemegang IUP dan IUPK operasi produksi (OP) mineral logam dan IUP OP bukan logam wajib melakukan pengolahan dan/atau pemurnian hasil penambangan di dalam negeri baik dilakukan secara langsung atau melalui kerjasama dengan pemegang IUP OP, IUPK OP, IUP OP Khusus untuk pengolahan dan/atau pemurnian dengan persetujuan Direktur Jenderal atas nama Menteri.

Pemerintah Republik Indonesia juga telah menerbitkan peraturan-peraturan terkait Bea Keluar, yaitu, antara lain, Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 29/M-DAG/PER/5/2012 Tanggal 7 Mei 2012 tentang Ketentuan Ekspor Produk Pertambangan, Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 33/MDAG/PER/5/2012 Tanggal 28 Mei 2012 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Ekspor atas Produk Pertambangan yang Dikenakan Bea Keluar, Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 34/MDAG/PER/5/2012 Tanggal 28 Mei 2012 tentang-

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

b. Environmental matters

The operations of the Company and Subsidiaries have been, and may in the future be, affected from time to time by changes in environmental regulations. The Company and Subsidiaries' policy is to comply with all applicable regulations issued by the Government of the Republic of Indonesia, by applying technically proven and economically feasible measures.

c. Agreement for Sale of Bauxite

In 2023, the Company entered into contract and agreement with PT Well Harvest Winning Alumina Refinery (WHWAR) to supply bauxite in accordance with the agreed terms and conditions.

d. Regulations on Mining Sector

On 10 June 2020, Law No. 3 of 2020 on Amendment to Law No. 4 of 2009 on Mineral and Coal Mining ("Law No. 3/2020") has been promulgated. Law No. 3/2020 governs several provisions, one of which is the transfer of management and licensing authority from the regional government to the central government.

PP No. 1/2014 and PM No. 1/2014, regulates, among others, that certain metal mineral, including its by-products/scrap/realted mineral, nonmetal mineral and rock commodities which will be exported should satisfy minimum processing and/or refining restriction starting January 11, 2014.

The IUP and IUPK Production Operation (OP) metal mineral and IUP nonmetal mineral Holders should process and/or refine their mining product domestically, either directly processed or through a cooperation with other holders of IUP OP, IUPK OP or IUP OP special for processing and/or refining with an approval from Directorate General on behalf of the Minister.

The Government of the Republic of Indonesia has also issued Export Duty regulations package, consisting of, among others, the Minister of Trade of the Republic of Indonesia Regulation No. 29/M-DAG/PER/5/2012 dated May 7, 2012 on Mineral Export Regulation, the Minister of Trade of the Republic of Indonesia Regulation No. 33/M-DAG/PER/5/2012 dated May 28, 2012 on Procedures to Stipulate Benchmark Prices of Mining Products which are Subject to Export Duty, the Minister of Trade of the Republic of Indonesia Regulation No. 34/M-DAG/PER/5/2012 dated May 28, 2012 on-

31. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

d. Peraturan mengenai Sektor Pertambangan (lanjutan)

-Penetapan Harga Patokan Ekspor atas Produk Pertambangan yang Dikenakan Bea Keluar, Peraturan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara No. 574.K/30/DJB/2012 tanggal 11 Mei 2012 tentang Ketentuan Tata Cara dan Persyaratan Rekomendasi Ekspor Produk Pertambangan dan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.75/PMK.011/2012 tanggal 16 Mei 2012 tentang Penetapan Barang Ekspor Yang Dikenakan Bea Keluar Dan Tarif Bea Keluar. Peraturan terkait Bea Keluar yang terakhir kali dikeluarkan adalah Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 106/PMK.04/2022 tanggal 20 Juni 2022 tentang Pemungutan Bea Keluar.

Pada bulan Januari - Maret 2017, Pemerintah menerbitkan paket peraturan pertambangan antara lain sebagai berikut:

- Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2017 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara ("PP No.1/2017");
- Peraturan Menteri ESDM No. 5 Tahun 2017 tentang Peningkatan Nilai Tambah Mineral Melalui Kegiatan Pengolahan dan Pemurnian Mineral di dalam Negeri ("PerMen ESDM No. 5/2017");
- Peraturan Menteri ESDM No. 7 Tahun 2017 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam dan Batubara ("PerMen ESDM No. 7/2017");
- Keputusan Menteri ESDM No. 1051 K/30/MEM/2017 tentang Standar Operasional Prosedur dan Pedoman Evaluasi Pemberian Rekomendasi Persetujuan Ekspor Mineral Logam ("KepMen ESDM No. 1051 K/30/MEM/2017");
- Peraturan Menteri Keuangan No. 13/PMK.010/2017 tentang Penetapan Barang Ekspor yang Dikenakan Bea Keluar dan Tarif Bea Keluar ("PMK No. 13/PMK.010/2017").

Berikut ini beberapa ketentuan utama dari peraturan-peraturan tersebut di atas:

- Perubahan jangka waktu permohonan perpanjangan IUP/IUPK paling cepat 5 tahun sebelum berakhirnya jangka waktu izin usaha;
- Pengaturan tentang penetapan harga patokan untuk penjualan mineral dan batubara;
- Pemegang IUP OP, IUPK OP, IUP OP khusus pengolahan dan/atau pemurnian wajib melakukan pengolahan dan pemurnian hasil penambangan sesuai batasan minimum pengolahan dan/atau pemurnian;

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

d. Regulations on Mining Sector (continued)

-Stipulation of Benchmark Prices of Mining Products which are Subject to Export Duty, Director General of Minerals and Coal Regulation No. 574.K/30/DJB/2012 dated May 11, 2012 on Procedures and Requirements for Mining Product Export Recommendation, and Minister of Finance of the Republic of Indonesia Regulation No. 75/PMK.011/2012 dated May 16, 2012 on Stipulation of Export Products which are Subject to Export Duty and Tarif. Regulations related to Export Duties that were last issued were Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 106/PMK.04/2022 dated June 20, 2022 concerning Collection of Export Duties.

In January to March 2017, the Government issued a package of mining regulations as follows:

- Government Regulation No. 1 Year 2017 on the 4th Amendment to Government Regulation No. 23/2010 on Implementation of Mineral and Coal Mining Business Activities ("GR No. 1/2017");
- Ministerial Regulation No. 5 Year 2017 on Increase of Mineral Added Value via Domestic Processing and Refining Activities ("MEMR Reg No. 5/2017");
- Ministerial Regulation No. 7 Year 2017 on Procedures for the Dermination of Benchmark Price for the Sales of Metal Mineral and Coal ("MEMR Reg No. 7/2017");
- Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 1051 K/30/MEM / 2017 on Standard Operating Procedures and Guidelines for Referral Evaluation Metals Export Approval ("MEMR Ministerial Decision No. 1051 K/30/MEM/2017");
- Minister of Finance Regulation No. 13/PMK.010/2017 on Stipulation of Export Goods Subject to Duty and Tariff ("PMK No. 13/PMK.010/2017").

Some of the highlights of the above regulations are as follows:

- Changes in the period of application for IUP / IUPK extension no later than 5 years prior to the expiration of the business license period;
- The arrangement of the pricing benchmark for the sale of minerals and coal;
- The IUP, OP, IUPK OP, IUP OP holders whose special for processing and/or refining should process and refine their mining product based on process and/or refine minimum limitation;

31. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

d. Peraturan mengenai Sektor Pertambangan (lanjutan)

- Dalam rangka mendorong pelaksanaan hilirisasi, Pemerintah memberikan kesempatan kepada pemegang KK Mineral Logam, IUP OP, IUPK OP, IUP OP khusus pengolahan dan/atau pemurnian dan pihak lain untuk melakukan penjualan ke luar negeri untuk 5 tahun ke depan sejak diterbitkannya Permen;
- Penjualan ke luar negeri hanya dapat dilakukan setelah mendapatkan rekomendasi persetujuan ekspor dari Dirjen atas nama Menteri;
- Bauksit yang diperkenankan untuk di ekspor diklasifikasikan sebagai mineral logam dengan kriteria tertentu yakni bauksit yang telah dilakukan pencucian (*washed bauxite*) dengan kadar $Al_2O_3 > =42\%$ (lebih dari atau sama dengan empat puluh dua persen);

Selanjutnya, Pemerintah juga menerbitkan peraturan sebagai berikut:

• **Peraturan Menteri No. 25/2018**

Pada tanggal 30 April 2018, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 25/2018 mengenai perusahaan pertambangan mineral dan batubara ("Permen ESDM No. 25/2018") yang mencabut antara lain, Peraturan Menteri No. 34/2009 tentang Pengutamaan Pemasokan Kebutuhan Mineral dan Batubara untuk Kepentingan dalam Negeri, Peraturan Menteri No. 17/2010 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral dan Batubara, Peraturan Menteri No. 33/2015 tentang Tata Cara Pemasangan Tanda Batas Wilayah Izin Usaha Pertambangan dan Wilayah Izin Usaha Pertambangan Khusus Mineral dan Batubara dan Peraturan Menteri No. 41/2016 tentang Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara.

Permen ESDM No. 25/2018 telah diubah melalui Peraturan Menteri No. 17/2020 pada tanggal 23 November 2020, yang mengatur bahwa kegiatan ekspor bauksit hasil pencucian dengan kadar Aluminium Oksida (Al_2O_3) $\geq 42\%$ dapat dilakukan paling lama sampai dengan tanggal 10 Juni 2023.

Pada tanggal 5 September 2018, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 1952 K/MEM/84/2018 mengenai penggunaan perbankan di dalam negeri atau cabang perbankan Indonesia di luar negeri untuk penjualan mineral dan batubara ke luar negeri dan Peraturan Menteri No. 1953 K/06/MEM/2018 mengenai penggunaan barang operasi, barang modal, peralatan, bahan baku dan bahan pendukung lainnya yang diproduksi di dalam negeri pada sektor energi dan sumber daya mineral.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

d. Regulations on Mining Sector (continued)

- In order to encourage the implementation of the downstream activities, the Government provides the opportunity for the KK's metal mineral, IUP, OP, IUPK OP, IUP OP holders whose special for processing and/or refining and other parties to export their products for 5 years ahead since the regulations were published;
- Export can be done with an approval from Directorate General on behalf of the Minister;
- Bauxite permitted for export are classified as metal mineral with certain criteria which washed bauxite with Al_2O_3 content of $\geq 42\%$ (greater than or equal to forty two percent);

Further, the Government also issued the following regulation:

• **Ministerial Regulation No. 25/2018**

On 30 April 2018, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 25/2018 regarding the enterprise of mineral and coal mining ("Ministerial Regulation No. 25/2018") which revokes, among others, Ministerial Regulation No. 34/2009 on the Prioritisation of Supplying Minerals and Coal for Domestic Needs, Ministerial Regulation No. 17/2010 on the Procedure for Setting the Mineral and Coal Benchmark Price, Ministerial Regulation No. 33/2015 on the Procedure for Establishing Boundary Mark for the Area of Mining Business Permit and Special Mining Business Permit for Minerals and Coal and Ministerial Regulation No. 41/2016 on the Development and Empowerment of Communities in Mineral and Coal Mining Activities.

This Ministerial Regulation No. 25/2018 has been recently amended through Ministerial Regulation No. 17/2020 on November 23, 2020, which stipulates that washed bauxite export activities with an Aluminum Oxide (Al_2O_3) content of $\geq 42\%$ can be carried out until no later than June 10, 2023.

On 5 September 2018, the MoEMR issued both Ministerial Decree No. 1952 K/84/MEM/2018 regarding the use of domestic banking or the offshore branch of Indonesian banks for mineral and coal export proceeds and Ministerial Decree No. 1953 K/06/MEM/2018 regarding the use of operation goods, capital goods, equipment, raw and other supporting materials which are domestically produced in the energy and minerals sector.

31. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

d. Peraturan mengenai Sektor Pertambangan (lanjutan)

• Undang-Undang Pertambangan No. 3/2020

Pada tanggal 12 Mei 2020, DPR mengesahkan perubahan atas Undang-Undang No. 4/2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara ("UU Minerba"), dimana pada tanggal 10 Juni 2020 ditandatangani oleh Presiden sebagai Undang-Undang No. 3/2020.

Poin-poin utama undang-undang tersebut yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anak berkaitan dengan:

- Penyelenggaraan penguasaan aktivitas mineral dan batubara yang tadinya dilakukan oleh Pemerintah Pusat dan/atau Pemerintah Daerah, sekarang terpusat Pemerintah Pusat.
- Kegiatan eksplorasi wajib dilanjutkan oleh pemegang IUP termasuk menyediakan anggaran eksplorasi dan juga Dana Ketahanan Cadangan Mineral dan Batubara untuk kegiatan
- Dalam pelaksanaan kewajiban reklamasi dan pasca tambang, pemegang IUP harus memenuhi keseimbangan antara lahan yang akan dibuka dan lahan yang sudah direklamasi, melakukan pengelolaan lubang bekas tambang akhir, dengan batas paling luas sesuai dengan ketentuan per UU, dan melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang hingga memenuhi standar kriteria keberhasilan yang sesuai dengan dokumen rencana reklamasi dan dokumen rencana pasca tambang yang telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara.

Manajemen menilai bahwa perubahan ini tidak akan menimbulkan dampak signifikan terhadap Perusahaan dan Entitas Anak dari poin-poin utama undang-undang baru sebagaimana disebutkan di atas.

• Peraturan Menteri No. 7/2020

Pada tanggal 3 Maret 2020, MESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 7/2020 tentang Tata Cara Pemberian Wilayah, Perizinan dan Pelaporan Pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara ("Permen No. 7/2020"). Permen No. 7/2020 ini antara lain mencabut Peraturan Menteri No. 11/2018 tentang Tata Cara Pemberian Wilayah, Perizinan, dan Pelaporan pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara ("Permen No. 11/2018"), Peraturan Menteri No. 22/2018 tentang Perubahan atas Permen No. 11/2018, Peraturan Menteri No. 51/2018 tentang Perubahan Kedua atas Permen No. 11/2018 dan ketentuan mengenai perubahan Direksi dan/atau Komisaris di bidang pertambangan mineral dan batubara sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri No. 48/2017.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

d. Regulations on Mining Sector (continued)

• Mining Law No. 3/2020

On May 12, 2020, the Indonesian Parliament approved the amendments to Mineral and Coal Mining Law ("Mining Law") No. 4/2009, which on June 10, 2020, was signed into law by the President as Mining Law No. 3/2020.

The main points of the law related to the Company and its Subsidiaries relate to the following:

- Authority for control of mineral and coal activities which was previously held by Central and/or Regional Governments, has now been centralised with the Central Government.
- IUP holders are required to continue performing exploration activities including through the setting aside of an exploration budget and also a Mineral and Coal Reserve Security Fund for
- In performing reclamation and post-mining obligations, IUP holders should ensure to balance between land disturbance and land reclamation, maintaining the final mine void, with the most extensive limit in accordance with the provisions of law, and to carry out reclamation and post-mining activities to meet the standard of success criteria that have been approved in accordance with the reclamation plan document and post-mining plan document which have been approved by the Directorate General of Mineral and Coal.

Management considers that these changes will have no significant impact on the Company and its Subsidiaries from the main points of the new law as mentioned above.

• Ministerial Regulation No. 7/2020

On 3 March 2020, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 7/2020 regarding Procedures for the Granting of Areas, Licensing and Reporting on Mineral and Coal Mining Activities. Ministerial Decree No. 7/2020 revokes, among others, Ministerial Decree No. 11/2018 on the Procedures for the Granting of Areas, Licensing and Reporting on Mineral and Coal Mining Activities ("Ministerial Decree No. 11/2018"), Ministerial Decree No. 22/2018 on the Amendment to the Ministerial Decree No. 11/2018, Ministerial Decree No. 51/2018 on the Second Amendment to Ministerial Decree No. 11/2018 and provisions regarding changes in the Directors and/or Commissioners in the mineral and coal mining sector as stipulated in Ministerial Decree No. 48/2017.

31. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

d. Peraturan mengenai Sektor Pertambangan (lanjutan)

• Peraturan Menteri No. 7/2020 (lanjutan)

Permen No. 7/2020 ini di antaranya mengatur tentang penyiapan dan penetapan Wilayah Izin Usaha Pertambangan ("WIUP") dan Wilayah Izin Usaha Pertambangan Khusus ("WIUPK"), Sistem Informasi Wilayah Pertambangan, tata cara pemberian WIUP dan WIUPK, tata cara pemberian perizinan, hak, kewajiban, dan larangan, dan rencana kerja anggaran biaya dan laporan. Berdasarkan persyaratan dan ketentuan atau tata cara dalam Permen No.7/2020 tersebut, setiap perubahan Direksi dan/atau Komisaris, cukup hanya dilaporkan kepada MESDM setelah mendapatkan pengesahan dari kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang hukum.

• Peraturan Menteri No. 35/2017

Pada tanggal 15 Mei 2017, Pemerintah telah mengundangkan Peraturan Menteri ESDM No. 35/2017, mengenai "Tata Cara dan Persyaratan Pemberian Rekomendasi Pelaksanaan Penjualan Mineral ke Luar Negeri Hasil Pengolahan dan Permurnian".

Perusahaan terakhir kali mendapatkan Surat Perpanjangan Rekomendasi dari Direktorat Jenderal Mineral Batubara Kementerian ESDM dan Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri mengenai Rekomendasi Persetujuan Ekspor Produk Pertambangan dengan Kriteria Tertentu, yang berlaku hanya sampai dengan tanggal 5 April 2023.

• Peraturan Menteri No. 96/2021

Pada tanggal 9 September 2021, Pemerintah telah mengundangkan Peraturan Pemerintah No. 96 Tahun 2021 ("PP No. 96/2021") tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan. Untuk mengatur lebih lanjut berbagai ketentuan yang ditetapkan dalam UU No. 4/2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 3 tahun 2020 tentang Perubahan atas UU No. 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. PP ini mencabut dan menggantikan PP No. 23/2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara, yang sebelumnya telah beberapa kali diubah, terakhir dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah No. 8/2018.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

d. Regulations on Mining Sector (continued)

• Ministerial Regulation No. 7/2020 (continued)

Ministerial Decree No. 7/2020 regulates the preparation and determination of Mining Permit Areas ("WIUP") and Special Mining Permit Areas ("WIUPK"), Information System of Mining Areas, procedures for granting WIUP and WIUPK, licensing procedures, rights, obligations and prohibitions and budget work plans and reports. Based on the terms and conditions or procedures in Ministerial Decree No. 7/2020, it is sufficient to report any changes to Directors and/or Commissioners, to the MoEMR upon receiving approval from the ministry organising the government affairs in the field of law.

• Ministerial Regulation No. 35/2017

On May 15, 2017, the Government regulated MoEMR's Ministerial Regulation No. 35/2017, on "Procedures and Requirements to Obtain Recommendations for Export Sale of Minerals Resulting from Processing and Refining".

The Company last obtained renewal recommendation letter from Direktorat Jenderal Mineral Batubara Kementerian ESDM and Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri for export approval of mining products with certain criteria, which is valid only until April 5, 2023.

• Ministerial Regulation No. 96/2021

On 9 September 2021, the Government has enacted Ministerial Regulation No. 96 of 2021 ("GR No. 96/2021") regarding the Implementation of Mining Business Activities to further regulate various provisions stipulated in Law No. 4/2009 concerning Mineral and Coal Mining, which has been amended by Law No. 3/2020 concerning Amendments to Law No. 4/2009 concerning Mineral and Coal Mining. This MR revokes and replaces MR No. 23/2010 concerning the Implementation of Mineral and Coal Mining Business Activities, which had previously been amended several times, most recently with the issuance of Ministerial Regulation No. 8/2018.

31. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

d. Peraturan mengenai Sektor Pertambangan (lanjutan)

• Peraturan Menteri No. 96/2021 (lanjutan)

Manajemen terus memonitor perkembangan implementasi peraturan pelaksanaan dari Undang-Undang Pertambangan baru ini dan menganalisis pengaruhnya terhadap operasional Perusahaan dan Entitas Anak. Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa ketentuan-ketentuan pada Undang-Undang Pertambangan dan Peraturan Pemerintah terkait tidak akan menimbulkan dampak signifikan pada operasional Perusahaan dan Entitas Anak.

e. Perjanjian Kerjasama

Perjanjian Kerjasama Penambangan

- Pada tanggal 1 Desember 2022, 1 Februari 2023 dan 1 Februari 2023, Perusahaan dan PT Jaga Usaha Sandai (JUS) mengadakan beberapa perjanjian kerjasama operasional pertambangan yang berada di lokasi ijin usaha pertambangan Perusahaan yang berlaku masing-masing sampai dengan tanggal 31 Mei 2023, 30 Juni 2023 dan 30 Juni 2023.
- Pada tanggal 26 September 2022, Perusahaan dan PT Dianeka Kalbar (DEK) mengadakan beberapa perjanjian kerjasama operasional pertambangan yang berada di lokasi ijin usaha pertambangan Perusahaan yang berlaku masing-masing sampai dengan tanggal 31 Maret 2023.
- Pada tanggal 1 Februari 2023 dan 27 Maret 2023, Perusahaan dan PT Kalimantan Mitra Persada (KMP) mengadakan beberapa perjanjian kerjasama operasional pertambangan yang berada di lokasi ijin usaha pertambangan Perusahaan yang berlaku masing-masing sampai dengan tanggal 31 Maret 2023 dan 30 Juni 2023.
- Pada tanggal 26 September 2022, 1 Februari 2023, 29 Mei 2023, 1 Agustus 2023, 23 Agustus 2023, 1 November 2023, 1 November 2023 dan 28 Desember 2023, Perusahaan dan PT Ratu Intan Mining (RIM) mengadakan beberapa perjanjian kerjasama operasional pertambangan yang berada di lokasi ijin usaha pertambangan Perusahaan yang berlaku masing-masing sampai dengan tanggal 31 Maret 2023, 31 Mei 2023, 30 November 2023, 30 November 2023, 31 Oktober 2023, 31 Desember 2023, 31 Mei 2024 dan 30 Juni 2024.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

d. Regulations on Mining Sector (continued)

• Ministerial Regulation No. 96/2021 (continued)

Management continuously monitored the development and implementation of the new Mining Law and Government Regulation in mining and analyzed the impact on the Company and its Subsidiaries' operations. The Company and its Subsidiaries' management believes that the provision of the new Mining Law will have no significant impact to the Company and its Subsidiaries.

e. Cooperation Agreement

Mining Cooperation Agreement

- On December 1, 2022, February 1, 2023 and February 1, 2023, the Company and PT Jaga Usaha Sandai (JUS) entered into several cooperation agreement for operational mining cooperation agreements, in which, bauxite mining is located at the mining authorization of the Company until May 31, 2023, June 30, 2023 and June 30, 2023, respectively.
- On September 26, 2022, the Company and PT Dianeka Kalbar (DEK) entered into several cooperation agreement for operational mining cooperation agreements, in which, bauxite mining is located at the mining authorization of the Company until March 31, 2023, respectively.
- On February 1, 2023 and March 27, 2023, the Company and PT Kalimantan Mitra Persada (KMP) entered into several cooperation agreement for operational mining cooperation agreements, in which, bauxite mining is located at the mining authorization of the Company until March 31, 2023 and June 30, 2023, respectively.
- In September 26, 2022, February 1, 2023, May 29, 2023, August 1, 2023, August 23, 2023, November 1, 2023, November 1, 2023 and December 28, 2023, the Company and PT Ratu Intan Mining (RIM) entered into several cooperation agreement for operational mining cooperation agreements, in which, bauxite mining is located at the mining authorization of the Company until March 31, 2023, May 31, 2023, November 30, 2023, November 30, 2023, October 31, 2023, December 31, 2023, May 31, 2024 and June 30, 2024, respectively.

31. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

e. Perjanjian Kerjasama (lanjutan)

Perjanjian Kerjasama Penambangan (lanjutan)

- Pada tanggal 27 Desember 2022, 1 Februari 2023, 1 Februari 2023, 1 Juni 2023, 18 September 2023, 1 Desember 2023, 28 Desember 2023 dan 1 Maret 2024, Perusahaan dan PT Hasta Panca Mandiri Utama (HPMU) mengadakan beberapa perjanjian kerjasama operasional pertambangan yang berada di lokasi ijin usaha pertambangan Perusahaan yang berlaku masing-masing sampai dengan tanggal 30 Juni 2023, 31 Juli 2023, 30 September 2023, 31 Desember 2023, 31 Maret 2024, 31 Januari 2024, 30 Juni 2024 dan 30 September 2024.

Beban *hauling dan overburden* Perusahaan disajikan dalam Beban Pokok Penjualan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perjanjian Kerjasama Pengangkutan - Pengapalan

- Pada tanggal 2 Oktober 2017 dan telah diamandemen dan dinyatakan kembali pada tanggal 29 Desember 2023, Perusahaan dan PT Lima Srikandi Jaya mengadakan beberapa perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan pengangkutan hasil tambang. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu sampai dengan tanggal 31 Desember 2024.
- Pada tanggal 2 Oktober 2017 dan telah diamandemen dan dinyatakan kembali pada tanggal 29 Desember 2023, Perusahaan dan PT Mitra Kemakmuran Line mengadakan beberapa perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan pengangkutan hasil tambang. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu sampai dengan tanggal 31 Desember 2024.

Beban pengangkutan Perusahaan dan Entitas Anak disajikan sebagai akun Beban Pengangkutan, Transportasi, dan Klaim dalam Beban Penjualan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Perjanjian Kerjasama Pengangkutan - Pemuatan, Pengangkutan, dan Perapihan

- Pada tanggal 26 September 2022, 1 Februari 2023, 1 Februari 2023, 30 Januari 2023, 30 Januari 2023, 27 Maret 2023, 1 Mei 2023, 29 Mei 2023, 1 Juni 2023, 1 Juni 2023 dan 28 Desember 2023, Perusahaan dan PT Prima Inti Kapuas mengadakan beberapa perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan pengangkutan. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu masing-masing sampai dengan tanggal 31 Maret 2023, 31 Maret 2023, 31 Mei 2023, 30 Juni 2023, 30 Juni 2023, 30 Juni 2023, 30 Juni 2023, 31 Desember 2023, 31 Desember 2023 dan 30 Juni 2024.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

e. Cooperation Agreement (continued)

Mining Cooperation Agreement (continued)

- On July 26, 2021, September 27, 2021, December 27, 2022, February 1, 2023, February 1, 2023, June 1, 2023, September 18, 2023, December 1, 2023, December 28, 2023 and March 1, 2024, the Company and PT Hasta Panca Mandiri Utama (HPMU) entered into several cooperation agreement for operational mining cooperation agreements, in which, bauxite mining is located at the mining authorization of the Company until July 31, 2022, September 30, 2022, June 30, 2023, July 31, 2023, September 30, 2023, December 31, 2023, March 31, 2024, January 31, 2024, June 30, 2024 and September 30, 2024, respectively.

Hauling and overburden costs of the Company are presented in Cost of Goods Sold in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Freight Cooperation Agreement - Shipment

- On October 2, 2017, as it has been amended and restated on December 29, 2023, the Company and PT Lima Srikandi Jaya entered into several freight bauxite mining cooperation agreements. The agreement has a period until December 31, 2024.
- On October 2, 2017, as it has been amended and restated on December 29, 2023, the Company and PT Mitra Kemakmuran Line entered into several freight bauxite mining cooperation agreements. The agreement has a period until December 31, 2024.

Freight costs of the Company and its Subsidiaries are presented as part of Loading, Transportation, and Claims Expenses in Selling Expenses in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Freight Cooperation Agreement - Loading, Hauling, and Trimming

- On September 26, 2022, February 1, 2023, February 1, 2023, January 30, 2023, January 30, 2023, March 27, 2023, May 1, 2023, May 29, 2023, June 1, 2023, June 1, 2023 and December 28, 2023 the Company and PT Prima Inti Kapuas entered into several freight cooperation agreements. The agreement has a period until March 31, 2023, March 31, 2023, May 31, 2023, June 30, 2023, June 30, 2023, June 30, 2023, June 30, 2023, June 30, 2023, December 31, 2023, December 31, 2023 and June 30, 2024, respectively.

31. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

e. Perjanjian Kerjasama (lanjutan)

Perjanjian Kerjasama Pengangkutan - Pemuatan, Pengangkutan,
dan Perapihan (lanjutan)

- Pada tanggal 31 Mei 2022, 25 Juli 2022, 1 Februari 2023, 27 Februari 2023, 27 Maret 2023, 1 Juni 2023, 28 Desember 2023 dan 28 Desember 2023, Perusahaan dan PT Hasta Panca Mandiri Utama mengadakan beberapa perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan pengangkutan. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu masing-masing sampai dengan tanggal 31 Mei 2023, 31 Januari 2023, 30 Juni 2023, 30 Juni 2023, 30 Juni 2023, 31 Desember 2023, 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2024.
- Pada tanggal 26 Desember 2022, Perusahaan dan PT Kalimantan Mitra Persada mengadakan beberapa perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan pengangkutan hasil tambang. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu sampai 30 Juni 2023.
- Pada tanggal 1 Januari 2023, 1 Januari 2023, 1 Januari 2023, 1 Februari 2023, 26 Desember 2022, 27 Maret 2023, 27 Maret 2023, 24 April 2023, 1 Juni 2023, 1 Juni 2023 dan 28 Agustus 2023, Perusahaan dan PT Jaga Usaha Sandai mengadakan beberapa perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan pengangkutan. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu masing-masing sampai dengan tanggal 31 Maret 2023, 31 Maret 2023, 31 Mei 2023, 30 April 2023, 30 Juni 2023, 30 Juni 2023, 30 Juni 2023, 30 Juni 2023, 31 Agustus 2023, 31 Agustus 2023 dan 30 September 2023.
- Pada tanggal 1 Februari 2023, 1 Februari 2023, 1 Februari 2023 dan 27 Maret 2023, Perusahaan dan PT Dianeka Kalbar mengadakan beberapa perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan pengangkutan. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu masing-masing sampai dengan tanggal 31 Maret 2023, 31 Mei 2023, 30 Juni 2023 dan 30 Juni 2023.
- Pada tanggal 30 Januari 2023, 1 Februari 2023 dan 1 Februari 2023, Perusahaan dan PT Cemerlang Samudra Kontrindo mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan pengangkutan. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu masing-masing sampai dengan tanggal 30 Juni 2023, 31 Mei 2023 dan 30 Juni 2023.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

e. Cooperation Agreement (continued)

Freight Cooperation Agreement - Loading, Hauling, and Trimming
(continued)

- On May 31, 2022, July 25, 2022, February 1, 2023, February 27, 2023, March 27, 2023, June 1, 2023, December 28, 2023 and December 28, 2023, the Company and PT Hasta Panca Mandiri Utama entered into several freight cooperation agreements. The agreement has a period until May 31, 2023, January 31, 2023, June 30, 2023, June 30, 2023, June 30, 2023, December 31, 2023, June 30, 2024 and June 30, 2024, respectively.
- On December 26, 2022, the Company and PT Kalimantan Mitra Persada entered into several freight cooperation agreements. The agreement has a period until June 30, 2023.
- On January 1, 2023, January 1, 2023, January 1, 2023, February 1, 2023, December 26, 2022, March 27, 2023, March 27, 2023, April 24, 2023, June 1, 2023, July 1, 2023 and August 28, 2023 the Company and PT Jaga Usaha Sandai entered into several freight cooperation agreements. The agreement has a period until March 31, 2023, March 31, 2023, May 31, 2023, April 30, 2023, June 30, 2023, June 30, 2023, June 30, 2023, August 31, 2023, August 31, 2023 and September 30, 2023, respectively.
- On February 1, 2023, February 1, 2023, February 1, 2023 and March 27, 2023, the Company and PT Dianeka Kalbar entered into several freight cooperation agreements. The agreement has a period until March 31, 2023, May 31, 2023, June 30, 2023 and June 30, 2023, respectively.
- On January 30, 2023, February 1, 2023, and February 1, 2023, the Company and PT Cemerlang Samudra Kontrindo entered into freight cooperation agreements. The agreement has a period until June 30, 2023, May 31, 2023 and June 30, 2023, respectively.

31. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

e. Perjanjian Kerjasama (lanjutan)

Perjanjian Kerjasama Pengangkutan - Pemuatan, Pengangkutan, dan Perapihan (lanjutan)

- Pada tanggal 1 Februari 2023 dan 1 Februari 2023, Perusahaan dan PT Bhakti Karya Mandiri mengadakan beberapa perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan pengangkutan. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu masing-masing sampai dengan tanggal 31 Mei 2023 dan 30 Juni 2023.
- Pada tanggal 2 Januari 2023, 1 Februari 2023, 1 Februari 2023, 1 Februari 2023, 27 Maret 2023, 24 April 2023, 24 April 2023, 1 Juni 2023, 1 Juni 2023, 28 Desember 2023 dan 28 Desember 2023, Perusahaan dan PT Ratu Intan Mining mengadakan beberapa perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan pengangkutan. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu masing-masing sampai dengan tanggal 31 Maret 2023, 31 Maret 2023, 30 April 2023, 31 Mei 2023, 30 Juni 2023, 30 Juni 2023, 30 Juni 2023, 31 Desember 2023, 31 Desember 2023, 30 Juni 2024 dan 30 Juni 2024.
- Pada tanggal 1 Januari 2023, 27 Maret 2023, 1 Juni 2023 dan 28 Desember 2023, Perusahaan dan PT Wira Wisesa Pratama Indonesia mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan pengangkutan. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu masing-masing sampai dengan tanggal 31 Maret 2023, 30 Juni 2023, 31 Desember 2023 dan 30 Juni 2024.

Beban pengangkutan Perusahaan dan Entitas Anak disajikan sebagai akun Beban Pengangkutan, Transportasi, dan Klaim dalam Beban Penjualan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Perjanjian Kerjasama Pekerjaan Pembersihan Lahan dan Pengupasan Tanah Penutup

- Pada tanggal 1 Februari 2023, 27 Maret 2023, 1 Juni 2023 dan 28 Desember 2023, Perusahaan dan PT Harapan Wahyu Abadi mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan pembersihan lahan dan pengupasan tanah penutup. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu sampai 31 Maret 2023, 30 Juni 2023, 31 Desember 2023 dan 30 Juni 2024.

Perjanjian Kerjasama Pekerjaan Perawatan

- Pada tanggal 26 Desember 2022 dan 30 Januari 2023, Perusahaan dan PT Famoos Pratama mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan perawatan *bauxite processing plant*, *engine bauxite processing plant*, dan *slurry pump bauxite processing plant*. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu masing-masing sampai dengan tanggal 30 Juni 2023, dan 30 Juni 2023.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

e. Cooperation Agreement (continued)

Freight Cooperation Agreement - Loading, Hauling, and Trimming (continued)

- On February 1, 2023 and February 1, 2023, the Company and PT Bhakti Karya Mandiri entered into several freight cooperation agreements. The agreement has a period until May 31, 2023 and June 30, 2023, respectively.
- On January 2, 2023, February 1, 2023, February 1, 2023, February 1, 2023, March 27, 2023, April 24, 2023, April 24, 2023, June 1, 2023, June 1, 2023, December 28, 2023 and December 28, 2023, the Company and PT Ratu Intan Mining entered into several freight cooperation agreements. The agreement has a period until March 31, 2023, April 30, 2023, May 31, 2023, June 30, 2023, June 30, 2023, June 30, 2023, December 31, 2023, December 31, 2023, June 30, 2024 and June 30, 2024, respectively.
- On January 1, 2023, March 27, 2023, June 1, 2023 dan December 28, 2023, the Company and PT Wira Wisesa Pratama Indonesia entered into freight cooperation agreements. The agreement has a period until March 31, 2023, June 30, 2023, December 31, 2023 and June 30, 2024, respectively.

Freight costs of the Company and its Subsidiaries are presented as part of Loading, Transportation, and Claims Expenses in Selling Expenses in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

Land Clearing and Stripping Overburden Cooperation Agreement

- On February 1, 2023, March 27, 2023, June 1 2023 and December 28, 2023, the Company and PT Harapan Wahyu Abadi entered into cooperation agreement for land clearing and stripping overburden located at the mining area. The agreement has a period until March 31, 2023, June 30, 2023, December 31, 2023 and June 30, 2024.

Maintenance Cooperation Agreement

- On December 26, 2022 and January 30, 2023, the Company and PT Famoos Pratama entered into cooperation agreement for maintaining *bauxite processing plant*, *engine bauxite processing plant*, and *slurry pump bauxite processing plant* located at the mining area. The agreement has a period until June 30, 2023 and June 30, 2023, respectively.

31. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

e. Perjanjian Kerjasama (lanjutan)

Perjanjian Kerjasama Pekerjaan Perawatan (lanjutan)

- Pada tanggal 1 Februari 2023, 1 Februari 2023, 1 Februari 2023, 1 Februari 2023, 1 Februari 2023, 1 Maret 2023, 27 Maret 2023, 1 Juni 2023 dan 28 Desember 2023, Perusahaan dan CV Dua Sahabat Abadi mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan perawatan *bauxite processing plant*, *engine dan slurry pump bauxite processing plant*. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu masing-masing sampai dengan tanggal 31 Maret 2023, 28 Februari 2023, 30 Juni 2023, 30 Juni 2023, 30 Juni 2023, 30 Juni 2023, 31 Desember 2023 dan 30 Juni 2024.
- Pada tanggal 29 Agustus 2022, 27 Februari 2023, 1 Juni 2023 dan 29 Desember 2023, Perusahaan dan PT Ratu Intan Mining mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan perawatan jalan *hauling*. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu masing-masing sampai dengan tanggal 28 Februari 2023, 30 Juni 2023, 31 Desember 2023 dan 30 Juni 2024.

Perjanjian sewa menyewa *slurry pump* dan infrastruktur

- Pada tanggal 19 September 2022, 1 November 2022 dan 1 Januari 2023, Perusahaan dan PT Famoos Pratama mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan sewa menyewa *slurry pump* dan infrastruktur pendukungnya. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu masing-masing sampai dengan tanggal 19 September 2023, 30 April 2023 dan 30 Juni 2023.

Perjanjian sewa menyewa excavator

- Pada tanggal 27 Desember 2022, 1 Juni 2023, 25 Juli 2023, 18 September 2023 dan 28 Desember 2023, Perusahaan dan PT Hasta Panca Mandiri Utama mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan sewa menyewa *excavator*. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu masing-masing sampai dengan tanggal 30 Juni 2023, 31 Desember 2023, 31 Januari 2024, 31 Maret 2024 dan 30 Juni 2024.
- Pada tanggal 2 Januari 2023 dan 27 Maret 2023, Perusahaan dan PT Kalimantan Mitra Persada mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan sewa menyewa *excavator*. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu masing-masing sampai dengan tanggal 31 Maret 2023 dan 30 Juni 2023.
- Pada tanggal 1 Desember 2022, 29 Mei 2023, 23 Agustus 2023, 1 November 2023 dan 28 Desember 2023, Perusahaan dan PT Ratu Intan Mining mengadakan perjanjian kerjasama untuk melakukan pekerjaan sewa menyewa *excavator*. Perjanjian tersebut memiliki jangka waktu masing-masing sampai dengan tanggal 31 Mei 2023, 30 November 2023, 31 Oktober 2023, 31 Mei 2024 dan 30 Juni 2024.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

e. Cooperation Agreement (continued)

Maintenance Cooperation Agreement (continued)

- On February 1, 2023, February 1, 2023, February 1, 2023, February 1, 2023, February 1, 2023, February 1, 2023, March 1, 2023, March 27, 2023, June 1, 2023 and December 28, 2023, the Company and CV Dua Sahabat Abadi entered into cooperation agreement for maintaining *bauxite processing plant*, *engine and slurry pump bauxite processing plant* located at the mining area. The agreement has a period until March 31, 2023, February 28, 2023, June 30, 2023, June 30, 2023, June 30, 2023, June 30, 2023, December 31, 2023 and June 30, 2024, respectively.
- On August 29, 2022, February 27, 2023, June 1, 2023 and December 29, 2023, the Company and PT Ratu Intan Mining entered into cooperation agreement for maintaining *hauling road* located at the mining area. The agreement has a period until February 28, 2023, June 30, 2023, December 31, 2023 and June 30, 2024, respectively.

Slurry pump and its supporting infrastructure rental agreement

- On September 19, 2022, November 1, 2022 and January 1, 2023, the Company and PT Famoos Pratama entered into cooperation agreement for *slurry pump and its supporting infrastructure rental* located at the mining area. The agreement has a period until September 19, 2023, April 30, 2023 and June 30, 2023, respectively.

Excavator rental agreement

- On December 27, 2022, June 1, 2023, July 25, 2023, September 18, 2023 and December 28, 2023, the Company and PT Hasta Panca Mandiri Utama entered into cooperation agreement for *excavator rental* located at the mining area. The agreement has a period until June 30, 2023, December 31, 2023, January 31, 2024, March 31, 2024 and June 30, 2024, respectively.
- On January 2, 2023 and March 27, 2023, the Company and PT Kalimantan Mitra Persada entered into cooperation agreement for *excavator rental* located at the mining area. The agreement has a period until March 31, 2023 and June 30, 2023, respectively.
- On December 1, 2022, May 29, 2023, August 23, 2023, November 1, 2023 and December 28, 2023, the Company and PT Ratu Intan Mining entered into cooperation agreement for *excavator rental* located at the mining area. The agreement has a period until May 31, 2023, November 30, 2023, October 31, 2023, May 31, 2024 and June 30, 2024, respectively.

31. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

f. Undang-Undang No. 9 Tahun 2018

Untuk meningkatkan pelaksanaan tugas dan fungsi Pemerintah dalam pelayanan, pengaturan, perlindungan masyarakat, kepastian hukum, dan pengelolaan kekayaan negara, termasuk pemanfaatan sumber daya alam, dalam rangka pencapaian tujuan nasional serta kemandirian bangsa, dengan mewujudkan suatu bentuk penerimaan negara yang disebut sebagai PNB, pada tanggal 23 Agustus 2018, Pemerintah telah mengundang Undang-Undang No. 9 Tahun 2018 tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak ("UU PNB") yang mengganti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1997.

g. Keputusan Menteri No. 1952K/06/MEM/2018

Pada tanggal 5 September 2018, MESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No.1952K/06/MEM/2018 yang mewajibkan perusahaan yang menjual mineral dan batubara ke luar negeri untuk menggunakan cara pembayaran *letter of credit* dan mengembalikan sepenuhnya hasil penjualan tersebut ke Indonesia melalui rekening bank dalam negeri atau cabang bank dalam negeri di luar negeri. Perusahaan yang tidak melaksanakan peraturan tersebut dapat dikenakan sanksi antara peringatan tertulis, penghentian sementara kegiatan usaha, pencabutan rekomendasi persetujuan ekspor mineral atau pencabutan status eksportir batubara terdaftar.

h. Keputusan Menteri No. 1953K/06/MEM/2018

Pada tanggal 5 September 2018, MESDM menerbitkan Keputusan Menteri No. 1953K/06/MEM/2018 yang mewajibkan perusahaan yang bergerak pada sektor minyak dan gas, mineral dan batubara, ketenagalistrikan dan energi baru terbarukan dan konservasi energi untuk menggunakan barang operasi, barang modal, peralatan, bahan baku dan bahan pendukung lainnya yang diproduksi di dalam negeri sepanjang memenuhi persyaratan kualitas atau spesifikasi, waktu penjualan dan harga. Dalam hal barang operasi, barang modal, peralatan, bahan baku dan bahan pendukung lainnya dapat dipenuhi dari produksi dalam negeri, perusahaan yang akan melakukan impor barang tidak diberikan fasilitas impor (*masterlist*).

i. Keputusan Menteri ESDM No. 18.K/HK.02/MEM.B/2022

Pada tanggal 27 Januari 2022, MESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 18.K/HK.02/MEM.B/2022 tentang Pedoman Pembayaran/Penyetoran Iuran Tetap, Iuran Produksi/Royalti, dan Dana Hasil Produksi Batubara serta Besaran/Formula Biaya Penyesuaian dalam Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara dan mencabut Keputusan Menteri No. 1823.K/30/MEM/2018 dimana Pemegang Izin Usaha Pertambangan (IUP/IUPK OP) dan PKP2B) wajib melakukan pembayaran melalui sistem elektronik penerimaan negara bukan pajak (e-PNB) dengan terlebih dahulu melakukan pendaftaran/registrasi pada Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Law No. 9 of 2018

In order to improve the implementation of Government duties and functions in service, regulation, public protection, legal certainty, and management of state assets, including the use of natural resources, in the context of achieving national goals and national independence, by realising a form of state revenue referred to as PNB, on 23 August 2018, the Government has enacted Law No. 9 of 2018 concerning Non-Tax State Revenues ("PNB Law") which immediately revokes Law Number 20 Year 1997.

g. Ministerial Decree No. 1952K/06/MEM/2018

On 5 September 2018, MoEMR issued Ministerial Decree No. 1952K/06/MEM/2018 that obligates companies which sell mineral and coal overseas to use a letter of credit payment method and fully repatriate the proceeds of such sales to Indonesia through a domestic bank account or overseas branch of Indonesian banks. Companies that do not implement the regulation may be subject to sanctions among others written warning, suspension of business activities, revocation of recommendation for mineral export approval or revocation of registered coal exporter status.

h. Ministerial Decree No. 1953K/06/MEM/2018

*On September 5, 2018, MoEMR issued Ministerial Decree No. 1953K/06/MEM/2018 that obligates companies engaging in oil and gas, minerals and coal, electricity and renewable new energy and energy conservation to use domestically produced operational goods, capital goods, equipment, raw materials and other supporting materials in the energy and mineral resources sector, to the extent that those goods meet the quality requirements or specifications, delivery time and price. Accordingly, if such goods, capital goods, equipment, raw materials, and other supporting materials can be fulfilled with domestically produced goods, companies intending to import such goods will not obtain import facilities (*masterlist*).*

i. Ministerial Decree No. 18.K/HK.02/MEM.B/2022

On January 27, 2022, MoEMR issued Ministerial Decree No. 18.K/HK.02/MEM.B/2022 regarding the guidelines for the payment of Fixed Fee, Production Fee/Royalty, and Coal Production Result Fund and Adjustment Fee Amount/Formula in Mineral and Coal Mining Business Activities and revoked Ministerial Decree No. 1823.K/30/MEM/2018 where the Mining Business License Holders (IUP/IUPK PO and CCoW) are required to do payment through the electronic non-tax state revenue (e-PNB) system by first registering with the Directorate General of Mineral and Coal.

31. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

j. Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2019

Pada tanggal 10 Januari 2019, Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 1/2019 yang mengharuskan devisa hasil ekspor sumber daya alam ("DHE SDA") dari sektor pertambangan, perkebunan, kehutanan dan perikanan, wajib dimasukkan ke dalam sistem keuangan Indonesia. Kewajiban eksportir untuk memasukkan DHE SDA ke dalam sistem keuangan Indonesia dilakukan melalui penempatan DHE SDA ke dalam rekening khusus DHE SDA pada bank yang melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing paling lama pada akhir bulan ketiga setelah bulan pendaftaran pemberitahuan pabean ekspor. Perseroan dan Entitas Anak telah mematuhi peraturan ini.

k. Peraturan Pemerintah Mengenai Aktivitas Reklamasi dan Pasca Tambang

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi. Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana eksplorasi didalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah. Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang.

Pada tanggal 2 Mei 2018, MESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 26/2018 tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan serta Keputusan Menteri No. 1827/2018 yang lebih jauh mengatur aspek perencanaan reklamasi, pertimbangan nilai masa depan dari biaya pasca tambang.

l. Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 2022

Pada tanggal 15 Agustus 2022 Pemerintah menerbitkan PP Nomor 26 Tahun 2022 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Kementerian ESDM ("PP No. 26/2022") yang mencabut PP No. 81/2019 dan mulai berlaku pada tanggal 15 September 2022. PP No. 26/2022 mengatur tentang tarif royalti produksi yang harus dibayarkan ke Pemerintah oleh perusahaan pertambangan di Indonesia. Tarif royalti produksi saat ini untuk komoditas bauksit yang diproduksi oleh Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan PP No. 26/2022 sebesar 7% dari harga jual.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

j. Government Regulation No. 1 of 2019

On 10 January 2019, the President of the Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 1/2019 requiring that foreign exchange from natural resources export proceeds ("DHE SDA") in the mining, plantation, forestry, and fishery sectors, must be put into the Indonesian financial system. Exporters' obligation to put DHE SDA into the Indonesia financial system is conducted by the placement of DHE SDA into a special account of DHE SDA with banks conducting business activities in foreign exchange by no later than three months after the registration of export customs declaration. The Company and Subsidiaries has complied with this regulation.

k. Government Regulation Regarding Reclamation and Post-Mining Activities

On 20 December 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 78/2010 that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders. An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank. The requirement to provide reclamation and post-mining guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mining activities.

On 2 May 2018, the MoEMR released an implementing regulation No. 26/2018 on Implementation of Good Mining Practice Principles and Mining Supervision and Ministerial Decision No. 1827/2018 which further regulates aspects of the reclamation plan, the consideration of future value from the post-mining costs.

l. Government Regulation No. 26 of 2022

On August 15, 2022, the Government issued PP Number 26 of 2022 concerning Types and Tariffs of Non-Tax State Revenues Applicable to the Ministry of Energy and Mineral Resources ("PP No. 26/2022") which revoked PP No. 81/2019 and comes into force on September 15, 2022. PP No. 26/2022 sets out the production royalty tariff that should be paid by mining companies operating in Indonesia to the Government. The current production royalty rates for the bauxite commodity produced by the Company and its Subsidiaries based on PP No. 26/2022 of 7% from the selling price.

31. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

m. Undang-Undang No. 11/2020

Pada tanggal 5 Oktober 2020, DPR menyetujui Undang-Undang Cipta Kerja ("RUU Cipta Kerja") - yang biasa dikenal dengan "Undang-Undang Omnibus", yang kemudian ditandatangani Presiden pada tanggal 2 November 2020. Undang-Undang Omnibus mengamendemen lebih dari 75 undang-undang, dan mengharuskan pemerintah pusat untuk menerbitkan lebih dari 30 peraturan pemerintah dan peraturan pelaksana lainnya yang harus dikeluarkan dalam waktu tiga bulan setelah diundangkan Undang-Undang Omnibus.

Undang-Undang Omnibus berfokus pada peningkatan kemudahan berusaha di Indonesia (diantaranya, menyederhanakan proses perizinan, menyederhanakan proses pengadaan tanah, memformalkan zona ekonomi, memberikan lebih banyak insentif untuk zona perdagangan bebas, dan mengubah undang-undang ketenagakerjaan).

Di tahun 2021, Pemerintah resmi mengundang berbagai peraturan pelaksana Undang-Undang Omnibus. Pada saat laporan keuangan konsolidasian diotorisasi, peraturan pelaksana Undang-Undang Omnibus tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

n. Undang-Undang No. 7/2021

Pada tanggal 7 Oktober 2021, DPR mengesahkan Rancangan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan yang pada tanggal 29 Oktober 2021 telah disahkan oleh Presiden sebagai UU No. 7/2021 ("UU HPP"). UU ini mengatur sejumlah aturan baru perpajakan sebagai salah satu cara Pemerintah mereformasi sistem perpajakan, salah satu implementasinya Nomor Induk Kependudukan ("NIK") sebagai Nomor Pokok Wajib Pajak ("NPWP") untuk wajib pajak orang pribadi.

Ketentuan kebijakan lainnya yang menjadi poin penting di dalam UU HPP adalah:

• PPN

Kenaikan tarif PPN umum secara bertahap, kenaikan dari 10% menjadi 11% mulai berlaku pada tanggal 1 April 2022 dan 12% mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2025. Adanya sistem multi tarif PPN dengan rentang sekitar 5% - 15% dan tarif PPN 0% untuk ekspor barang kena pajak berwujud, tidak berwujud, dan ekspor jasa kena pajak.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

m. Law No. 11/2020

On 5 October 2020, the Indonesian Parliament approved the Job Creation Law - commonly known as the "Omnibus Law", which was later signed by the President on 2 November 2020. The Omnibus Law amended more than 75 current laws and will require the central government to issue more than 30 government regulations and other implementing regulations which must be issued within three months of its enactment.

The Omnibus Law focuses on increasing the ease of doing business in Indonesia (e.g., simplifying licensing processes, simplifying land acquisition processes, formalising economic zones, providing more incentives for free trade zones and amending the labour law).

In 2021, the Government officially enacted various implementing regulations of the Omnibus Law. As at authorisation date of these consolidated financial statements, the impact of the implementing regulations of the Omnibus Law on the Company's consolidated financial statements is not significant.

n. Law No. 7/2021

On October 7, 2021, the Indonesian Parliament approved the Harmonisation of Tax Regulations Bill, which on October 29, 2021, was signed into law by the President as Law No. 7/2021 ("HPP Law"). This law regulates a number of new tax rules as one way for the Government to reform the tax system, one of which is the implementation of the Population Identification Number as Taxpayer Identification Number for individual taxpayers.

Other policy provisions that are important points in the HPP Law are:

• VAT

Gradual increase in general VAT rates, increasing from 10% to 11% starting April 1, 2022 and 12% rate starting January 1, 2025. There is a VAT multi-tariff system with a range of around 5% - 15% and a VAT rate of 0% for the export of tangible and intangible taxable goods and the export of taxable services.

31. PERJANJIAN PENTING, IKATAN DAN KONTIJENSI (lanjutan)

n. Undang-Undang No. 7/2021 (lanjutan)

- Pajak Penghasilan Orang Pribadi ("PPh OP")
Adanya perubahan dan penambahan rentang tarif PPh OP menjadi 5 lapisan atau kategori yaitu lapisan kena pajak sampai dengan Rp60 juta (tarif pajak 5%), diatas Rp 60 - Rp 250 juta (tarif pajak 15%), diatas Rp 250 - Rp 500 juta (tarif pajak 25%), diatas Rp 500 juta - Rp 5 miliar (tarif pajak 30%), dan lapisan kelima untuk pendapatan diatas Rp 5 miliar (tarif pajak 35%).
- Program Pengungkapan Sukarela
Program ini akan diberlakukan selama enam bulan, yaitu pada kurun waktu 1 Januari 2022 sampai 30 Juni 2022 dan program ini hanya akan berlaku bagi wajib pajak badan yang sebelumnya berpartisipasi dalam program pengampunan pajak dan wajib pajak orang pribadi.
- PPh Badan
Tarif PPh Badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022. Sementara wajib pajak badan dalam negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka, dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek paling sedikit 40% dan memenuhi persyaratan tertentu diberikan tarif 3% lebih rendah dari 22%.

32. MANAJEMEN RISIKO

Perusahaan dan Entitas Anak tidak terlepas dari beberapa risiko yang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha Perusahaan dan Entitas Anak.

Faktor-faktor risiko

a. Risiko Kandungan Mineral

Diperlukan manajemen risiko yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja operasi dan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak.

Sumber daya mineral yang dimiliki bumi hanya merupakan estimasi semata, sehingga produksi riil dan pendapatan yang terkait dengan sumber daya mineral tersebut dapat berbeda dari estimasi yang telah dibuat sebelumnya. Perusahaan dan Entitas Anak yang secara langsung beroperasi di bidang pertambangan berupaya untuk membuat estimasi sumber daya secara akurat dengan menetapkan standar baku dalam setiap tahapan kegiatan penambangan.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

n. Law No. 7/2021 (continued)

- Personal Income Tax ("PPh OP")
There are changes and additions to the range of PPh OP rates into 5 layers or categories, namely: taxable layer up to Rp60 million (5% tax rate), above Rp60 million - Rp250 million (15% tax rate), above Rp250 million - Rp500 million (25% tax rate), above Rp500 million - Rp5 billion (30% tax rate) and the fifth layer for income above Rp5 billion (tax rate of 35%).
- Voluntary Disclosure Programme
This programme will be implemented for six months, from January 1, 2022 to June 30, 2022 and this will be applicable only for corporate taxpayers who previously participated in the tax amnesty programme and individual taxpayers.
- Corporate Income Tax
Domestic corporate income tax rates and permanent establishments are 22% which will come into effect in the 2022 fiscal year. Meanwhile, domestic corporate taxpayers in the form of Perseroan Terbuka, with the total number of paid-up shares traded on the stock exchange at least 40% and fulfilling certain requirements are given a tariff which is 3% lower than 22%.

32. RISK MANAGEMENT

The Company and Subsidiaries can be exposed to a variety of risks, that are influenced by internal and external factors that could affect the Company and Subsidiaries' operating activities.

Risk factors

a. Mineral Content Risk

The objectives of risk management are to identify, measure, monitor and manage basic risks in order to safeguard the long term business continuity and to minimize potential adverse effects on the financial performance of the Company and Subsidiaries.

Mineral resources on the earth is based on estimation, therefore, the real production and revenues related to mineral resources may differ from estimated that have been made previously. The Company and Subsidiaries, which directly operates in the mining sector attempt to make an accurate estimate of resources by setting basic standards in all stages of mining activity.

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Faktor-faktor risiko (lanjutan)

a. Risiko Kandungan Mineral (lanjutan)

Penerapan standar dan metode perhitungan akan diperkenalkan dan diterapkan secara bertahap, dimana standar tersebut pada prinsipnya menyarankan penerapan *Good Practice* yang mengharuskan akan adanya (i)Transparansi, (ii) Materialitas, (iii) Kompetensi dalam proses penghitungan *resource/reserve* mulai dari tahap eksplorasi hingga tahap produksi, disamping itu juga dituntut adanya *Quality Assurance* dalam hal-hal: (a) *Sampling techniques/activities*, (b) *Sample Preparation*, (c) *Geochemical analysis*, (d) *Database integrity*, (e) Pemilihan i, (f) Penetapan secara tepat dan jelas pada *modifying factors* (seperti pertimbangan atas faktor tambang, metalurgi, ekonomi, pemasaran, hukum, lingkungan, sosial dan pemerintah) yang berpengaruh langsung pada penghitungan sumber daya dan cadangan, yang pada akhirnya akan lebih akurat dalam penghitungan *mineable resource/reserve*.

b. Risiko Perubahan Regulasi

Penerbitan regulasi oleh Pemerintah Republik Indonesia di sektor pertambangan mineral dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Perusahaan dan Entitas Anak. Salah satunya yaitu dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (UU Minerba), yang dapat menimbulkan risiko seperti ketiadaan pembeli dalam negeri untuk produk-produk hasil tambang tertentu terkait dengan adanya kewajiban untuk memasok pasar dalam negeri dan berkurangnya cadangan sebagai akibat adanya pembatasan luas kepemilikan atas IUP.

Dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (UU Minerba) sebagaimana dituangkan lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 1 Tahun 2014 tentang Perubahan Kedua atas PP No. 23 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral yang berlaku efektif tanggal 11 Januari 2014, yang antara lain melarang perusahaan pertambangan untuk menjual bijih mineral, termasuk bauksit, ke luar negeri dan mewajibkan perusahaan pertambangan sebagaimana dimaksud dalam PP tersebut untuk melakukan pengolahan dan pemurnian hasil tambang di dalam negeri sesuai dengan syarat dan ketentuan diatur dalam UU Minerba.

Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan strategi usaha dan upaya-upaya dalam menghadapi kondisi tersebut, antara lain dengan memberikan perhatian secara penuh terhadap investasi pabrik pengolahan dan pemurnian alumina di perusahaan asosiasi bersama-sama dengan pemegang saham berkompeten lainnya (Catatan 10).

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk factors (continued)

a. Mineral Content Risk (continued)

Implementation of standards and methods of calculation will be introduced and applied gradually, whereas, in principle, those standards suggest the Good Practice application, which require the existence of (i) Transparency, (ii) Materiality, (iii) Competence in the resource/reserve counting process, from exploration stage to production phase, also required the Quality Assurance on: (a) Sampling techniques/activities, (b) Sample Preparation, (c) Geochemical analysis, (d) Database integrity, (e) Selection of Estimation Methodology, (f) Determination precisely and clearly on the modifying factors (such as consideration of mining, metallurgical, economic, marketing, legal, environment, social and governmental factors) that directly affect the calculation of resources and reserves, which will be more accurate made the calculation of mineable resource/reserve.

b. Changes of Regulation Risk

The issuance of regulations in mineral mining sector by the Government of the Republic of Indonesia may affect the Company's and Subsidiaries' going concern. Among others, the application of Law on Mineral and Coal Mining No. 4 Year 2009 (UU Minerba) might create such risks as the lack of domestic buyers for certain mining products related to supply the domestic markets obligation, and the decrease in mining reserves due to limitation in the mining exploration area and production activities.

The implementation of Law No. 4 Year 2009 on Mineral and Coal Mining (UU Minerba), which was regulated further in Government Regulation (PP) No.1 Year 2014 concerning the Second Amendment on PP No. 23 Year 2010 regarding the Implementation of Mineral and Coal Mining Business, which became effective on January 11, 2014, which regulates the prohibition for mining companies to export the mineral ores, including bauxite and the requirement for mining companies as defined under PP to do the domestic processing and refinery of such mining products in accordance with the terms and conditions stipulated in the UU Minerba.

The Company and Subsidiaries' management have implemented business strategies and actions overcome such conditions, among others by focussing the management efforts to the investment of alumina processing and refinery plant in the associated company, together with the other competent shareholders (Note 10).

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Faktor-faktor risiko (lanjutan)

b. Risiko Perubahan Regulasi (lanjutan)

Seluruh faktor risiko dalam bidang regulasi ini telah dipertimbangkan dan dikaji dengan seksama oleh manajemen dalam mengevaluasi tingkat aktivitas Perusahaan dan Entitas Anak, baik sekarang maupun di masa yang akan datang, termasuk dampaknya terhadap kemungkinan penurunan kegiatan usaha dan kinerja operasinya, serta kelangsungan hidup usahanya.

Namun demikian, UU Minerba dan Peraturan terkait lainnya juga memberikan peluang bagi Perusahaan dan Entitas Anak untuk memperoleh nilai tambah dengan tambahan pendapatan dari pengolahan hasil pertambangan dan pemurnian serta mengurangi potensi masalah terhadap IUP yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak dengan pihak ketiga.

c. Risiko Operasi

Risiko operasi adalah risiko-risiko yang dapat memberikan dampak negatif terhadap kegiatan operasi Perusahaan dan Entitas Anak sehari-hari, keselamatan dan kesehatan pekerja, serta terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Risiko-risiko yang dapat dikategorikan sebagai risiko operasi adalah risiko yang timbul akibat aksi mogok, ketidak-patuhan atas standar prosedur operasi, penambangan liar dan kegagalan dalam tata kelola lingkungan. Untuk meminimalisir risiko-risiko ini, Perusahaan dan Entitas Anak secara konsisten memberikan pelatihan dan pendidikan kepada karyawan, pemilihan dan penunjukkan kontraktor profesional, menerapkan *zeroaccident policies*, membina hubungan yang baik dengan karyawan dan warga sekitar, serta menetapkan tata kelola lingkungan yang memenuhi standar.

d. Risiko Pasar

Risiko operasi adalah risiko-risiko yang dapat memberikan dampak negatif terhadap kegiatan operasi Perusahaan dan Entitas Anak sehari-hari, keselamatan dan kesehatan pekerja, serta terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

(i) Risiko Harga Komoditas

Harga komoditas untuk mineral di dunia secara historis berfluktuasi mengikuti beberapa faktor yang berada diluar kontrol Perusahaan dan Entitas Anak. Perusahaan telah memiliki kontrak penjualan bauksit dan telah membuat pengaturan harga bauksit untuk melindungi nilai pasarnya terhadap faktor-faktor yang berada diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak.

(ii) Risiko Perubahan Nilai Mata Uang Asing

Perubahan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing, terutama Dolar Amerika Serikat dapat mempengaruhi kegiatan usaha Perusahaan dan Entitas Anak, baik secara operasional maupun finansial.

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk factors (continued)

b. Changes of Regulation Risk (continued)

Those risk matters have been carefully considered and reviewed by the management when evaluating the level of current and future activities as well as the impact on the possible decline in their existing business and operational performance and their going concern.

However, UU Minerba also provides the opportunities for the Company and Subsidiaries to acquire additional income from processing mining products from other mining companies in the Company and Subsidiaries' refinery and decreases the potential interference by third parties on the Company and Subsidiaries' Mining Authorization.

c. Operational Risk

Operational risks are risks that may negatively impact the Company and Subsidiaries' daily operations, and the safety and health of workers and the environment and local community.

Risks that can be categorized as operational risks are those that arise from strike, noncompliance with standard operating procedures, illegal mining and failure in environmental management. To minimize these risks, the Company and Subsidiaries consistently provide training and education to employees, appoints professional contractors, implements the zeroaccident policy, develops good relationship with employees and the local community, and prepares environmental management that meets standards.

d. Market Risk

Operational risks are risks that may negatively impact the Company and Subsidiaries' daily operations, and the safety and health of workers and the environment and local community.

(i) Commodity Risks

Commodity price in the world have historically fluctuated subject to certain factors that are beyond the control of the Company and Subsidiaries. The Company has bauxite sales contracts and has made bauxite price arrangements to protect the market value from certain factors that are beyond the control of the Company and Subsidiaries.

(ii) Foreign Exchange Risk

Changes in foreign exchange rate of the Rupiah against the foreign currencies, mainly United States Dollar may affect the Company's and Subsidiaries' operations and financial performance.

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Faktor-faktor risiko (lanjutan)

(iii) Risiko Suku Bunga

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak yang terpengaruh oleh risiko suku bunga berdasarkan tanggal jatuh tempo:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024			
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Nilai tercatat/ Carrying Value	
Suku Bunga Mengambang Aset				Floating Rate Assets
Kas di bank	640.667.368.450	-	640.667.368.450	Cash in banks
Liabilitas				Liabilities
Utang bank	237.795.000.000	-	237.795.000.000	Bank loan
Aset - Bersih	402.872.368.450	-	402.872.368.450	Assets - Net
	31 Desember 2023/ December 31, 2023			
	Kurang dari satu tahun/ Less than one year	Lebih dari satu tahun/ More than one year	Nilai tercatat/ Carrying Value	
Suku Bunga Mengambang Aset				Floating Rate Assets
Kas di bank	475.494.209.348	-	475.494.209.348	Cash in banks
Liabilitas				Liabilities
Utang bank	231.240.000.000	-	231.240.000.000	Bank loan
Aset - Bersih	244.254.209.348	-	244.254.209.348	Assets - Net

(iv) Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan dan Entitas Anak berupaya mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau risiko terkait dengan batasan-batasan tersebut.

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk factors (continued)

(iii) Interest Rate Risk

The following table sets out the carrying amounts, by maturity, of the Company and Subsidiaries' financial instruments that are exposed to interest rate risk based on maturity dates:

(iv) Credit Risk

Credit risk is the risk that the Company and Subsidiaries will incur a loss arising from their customers or counterparties' failure to fulfill their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk. The Company and Subsidiaries manage and control this credit risk by setting limits on the amount of risk they are willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Faktor-faktor risiko (lanjutan)

(v) Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati mensyaratkan tersedianya kas dan bank yang memadai untuk memenuhi kebutuhan modal operasional. Perusahaan dan Entitas Anak dalam menjalankan kegiatan usahanya senantiasa menjaga fleksibilitas melalui dana kas dan bank yang memadai dan ketersediaan dana dalam bentuk kredit yang memadai.

Manajemen mengelola risiko likuiditas dengan senantiasa memantau perkiraan cadangan likuiditas Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan arus kas yang diharapkan serta menelaah kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja dan aktivitas pendanaan secara teratur dan pada saat yang dianggap perlu.

(vi) Risiko Modal

Tujuan Perusahaan dan Entitas Anak mengatur modal adalah untuk menjaga kemampuan dan menjamin kelangsungan usaha yang terus menerus agar dapat memberikan keuntungan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dan untuk mempertahankan struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Perusahaan dan Entitas Anak secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perusahaan dan Entitas Anak, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal serta proyeksi peluang investasi yang strategis.

Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Maret 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2024/ March 31, 2024	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset Keuangan Lancar		
Kas dan bank	642.459.071.980	642.459.071.980
Piutang usaha	193.165.592.046	193.165.592.046
Piutang lain-lain	8.494.533.603	8.494.533.603
Jumlah aset keuangan lancar	<u>844.119.197.629</u>	<u>844.119.197.629</u>
Aset Keuangan Tidak Lancar		
Piutang lain-lain	7.205.024.492	7.205.024.492
Aset lain-lain	80.067.373.428	80.067.373.428
Jumlah aset keuangan tidak lancar	<u>87.272.397.920</u>	<u>87.272.397.920</u>
Jumlah Aset Keuangan	<u>931.391.595.549</u>	<u>931.391.595.549</u>

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk factors (continued)

(v) Liquidity Risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and banks to meet operating capital requirements. In their regular conduct of business, the Company and Subsidiaries always maintain flexibility through adequate cash and banks funds and availability of funding in the form of adequate credit lines.

Management manages the liquidity risks by continuously monitoring the rolling forecasts of the Company and Subsidiaries' liquidity reserve on the basis of expected cash flows and reviewing financing requirements for working capital and funding activities on a regular basis and where deemed necessary.

(vi) Capital Risk

The Company and Subsidiaries' objectives when managing capital are to safeguard and ensure the Company and Subsidiaries' ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

The Company and Subsidiaries actively and regularly reviews and manages their capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Company and Subsidiaries, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities.

Fair value of financial instruments

The carrying values and the estimated fair values of the Company and Subsidiaries' financial instruments that are carried in the consolidated statements of financial position as of March 31, 2024 and December 31, 2023, are as follows:

Current Financial Assets
Cash and banks
Trade receivables
Other receivables
Total current financial assets
Non-Current Financial assets
Other receivables
Other assets
Total non-current financial assets
Total Financial Assets

32. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

32. RISK MANAGEMENT (continued)

Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Fair value of financial instruments (continued)

	31 Maret 2024/ March 31, 2024		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang usaha	162.106.047.581	162.106.047.581	Trade payables
Beban masih harus dibayar	111.058.842.190	111.058.842.190	Accrued expenses
Utang bank	237.795.000.000	237.795.000.000	Bank loan
Utang lain-lain	71.067.738	71.067.738	Other payables
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	511.030.957.509	511.030.957.509	Total current financial liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	511.030.957.509	511.030.957.509	Total Financial Liabilities
	31 Desember 2023/ December 31, 2023		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan Lancar			Current Financial Assets
Kas dan bank	475.494.209.348	475.494.209.348	Cash and banks
Piutang usaha	195.480.079.907	195.480.079.907	Trade receivables
Piutang lain-lain	16.651.224.697	16.651.224.697	Other receivables
Jumlah aset keuangan lancar	687.625.513.952	687.625.513.952	Total current financial assets
Aset Keuangan Tidak Lancar			Non-Current Financial assets
Penyertaan saham	943.416.894.000	943.416.894.000	Investments in shares of stock
Piutang lain-lain	7.858.389.095	7.858.389.095	Other receivables
Aset lain-lain	79.420.514.353	79.420.514.353	Other assets
Jumlah aset keuangan tidak lancar	1.030.695.797.448	1.030.695.797.448	Total non-current financial assets
Jumlah Aset Keuangan	1.718.321.311.400	1.718.321.311.400	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			Current Financial Liabilities
Utang bank	231.240.000.000	231.240.000.000	Trade payables
Utang usaha	155.054.452.062	155.054.452.062	Trade payables
Beban masih harus dibayar	96.750.753.152	96.750.753.152	Accrued expenses
Utang lain-lain	766.725.908	766.725.908	Other payables
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	483.811.931.122	483.811.931.122	Total current financial liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	483.811.931.122	483.811.931.122	Total Financial Liabilities

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*) dan bukan merupakan penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

Nilai tercatat untuk kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, beban masih harus dibayar, utang lain-lain, utang pembelian aset tetap mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek.

Manajemen menetapkan bahwa nilai wajar aset dan liabilitas keuangan jangka panjang yang tidak memiliki kuotasi harga dipasar aktif dan/atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal adalah kurang lebih sebesar nilai tercatatnya.

The fair values of the financial assets and liabilities are determined based on the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced sale or liquidation.

The carrying value of cash and banks, trade receivables, other receivables, trade payables, accrued expenses, other payables, liabilities for purchases of fixed assets approaching their fair value due to their short-term nature.

Management has determined that the fair value of long term financial assets and liabilities which do not have quoted prices in active markets and fair value cannot be measured reliably are reasonably approximate their carrying amounts.

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk DAN ENTITAS ANAK
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TANGGAL 31 MARET 2024 DENGAN
 ANGKA PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2023
 DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2024 DAN 2023
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT CITA MINERAL INVESTINDO Tbk AND SUBSIDIARIES
 NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 AS OF MARCH 31, 2024 WITH
 COMPARATIVE FIGURE OF DECEMBER 31, 2023
 AND FOR THE THREE MONTH PERIODS ENDED
 MARCH 31, 2024 AND 2023
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

Aktivitas non-kas

33. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS

Non-cash activities

Tiga Bulan yang Berakhir
 Pada tanggal 31 Maret /

Three Months Periods Ended March 31

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Penambahan properti pertambangan dari penyusutan aset tetap	64.244.433	91.260.745	<i>Additional mining properties from depreciation of fixed assets</i>
Pelepasan aset tetap dari retur barang	81.523.487	-	<i>Disposal of fixed assets from returned goods</i>
Penambahan properti pertambangan dari biaya dibayar dimuka dan beban masih harus dibayar	-	1.039.923.633	<i>Additional mining properties from prepaid expenses and accrued expenses</i>

34. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Dewan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 April 2024.

34. COMPLETION OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on April 30, 2024.